

**PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA DI SENTRA BAHAN
ALAM PADA TK DARUL QUR'AN AL – KARIM
BATURRADEN**



SKRIPSI

**Di Ajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

ANISA ARIFATUN

2017406032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Anisa Arifatun
Nim : 2017406032
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pembelajaran Berbasis Budaya di Sentra Bahan Alam pada TK Darul Qur’an Al-Karim Baturraden”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, dan bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya telah peroleh.

Purwokerto, 28 Juni 2024

Saya yang menyatakan



Anisa arifatun

2017406032

HASIL CEK PLAGIASI

ANISA ARIFATUN 1

ORIGINALITY REPORT

22% SIMILARITY INDEX **21%** INTERNET SOURCES **11%** PUBLICATIONS % STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
3	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	digitallib.iainkendari.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
8	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
9	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1%

10	123dok.com Internet Source	<1%
11	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1%
12	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1%
13	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
14	repository.unja.ac.id	<1%

CS Dipindai dengan CamScanner

PENGESAHAN

PENGESAHAN
Skripsi Berjudul


PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA DI SENTRA BAHAN ALAM PADA TK DARUL QUR'AN AL – KARIM BATURRADEN

Yang disusun oleh Anisa Arifatun (NIM.2017406032) Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diajukan pada tanggal : 7 Juli tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 7 Juli 2024

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

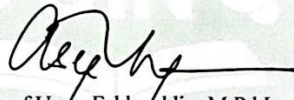


Riris Eka Setiani, M.Pd.I.
NIP. 198810072019032016



Dr. H. Sofia Nur, M.Pd.
NIP.196609171992031001

Penguji Utama



Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I.
NIP.198304232018011001

Diketahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Azzam Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP.197412022011011001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Anisa Arifatun
Lampiran : 1 Eksempler

Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
Dekan FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

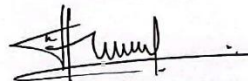
Nama : Anisa Arifatun
Nim : 2017406032
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pembelajaran Berbasis Budaya di Sentra Bahan Alam pada TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

Sudah dapat diajukan kepada Kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum WR.Wb

Purwokerto, 28 Juni 2024

Dosen Pembimbing



Riris Eka Setiani, M.Pd.I
NIP.19881007 201903 2016

**PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA DI SENTRA BAHAN ALAM
PADA TK DARUL QUR'AN AL – KARIM BATURRADEN**

ANISA ARIFATUN

NIM. 2017406032

ABSTRAK

Abstrak : pembelajaran berbasis budaya merupakan suatu model pembelajaran yang diterapkan di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. Pembelajaran berbasis budaya ini merupakan model pembelajaran yang direncanakan dengan langkah-langkah mengidentifikasi budaya lokal yang diintegrasikan kedalam konsep pembelajaran, seperti lagu daerah, mata pencaharian, makanan khas daerah, permainan tradisional, rumah adat, dan lain-lain. Dan juga pada kegiatan pembelajarannya mengaitkan dengan perkembangan pada anak yang mencakup 6 aspek perkembangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan pembelajaran berbasis budaya untuk pendidikan anak usia dini dari perencanaan, konsep, pelaksanaan, penilaian, dan evaluasi yang diterapkan di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu mengenai konsep dan proses pembelajaran berbasis budaya di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. Dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini akan dianalisis dengan data reduksi, penyajian data, penarikan simpulan, dan triangulasi dengan teknik sumber, dan waktu. Hasil dari pembelajaran berbasis budaya yang ada di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden yaitu penerimaan respon dari peserta didik baik, aktif, menarik dan sangat efektif dengan mengingat perkembangan zaman yaitu sebagai pelestarian budaya.

Kata kunci: pembelajaran berbasis budaya, konsep, dan proses.

**CULTURE-BASED LEARNING AT THE CENTER FOR NATURAL
MATERIALS AT DARUL QUR'AN AL KINDERGARTEN - KARIM
BATURRADEN**

ANISA ARIFATUN

NIM. 2017406032

ABSTRACT

Abstract : Culture-based learning is a teaching method used at Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Kindergarten. This culture-based learning paradigm includes procedures for identifying local culture and incorporating it into the learning concept, such as regional songs, livelihoods, characteristic regional foods, traditional games, traditional houses, and so on. Furthermore, the learning activities are related to children's growth, which consists of six parts.

This study intends to provide culture-based learning for early childhood education through planning, concept, implementation, assessment, and evaluation at Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Kindergarten. This study used descriptive qualitative research, specifically to investigate the concept and process of culture-based learning at Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Kindergarten. Data collection strategies include interviews, observations, and documentation. This data gathering technique will be studied through data reduction, data presentation, drawing conclusions, and triangulation with source and time techniques. The benefits of culture-based learning at the Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Kindergarten include positive, active, fascinating, and very effective reactions from pupils while keeping current developments in mind, including cultural preservation.

Key words: culture-based learning, concepts, and processes.

MOTTO

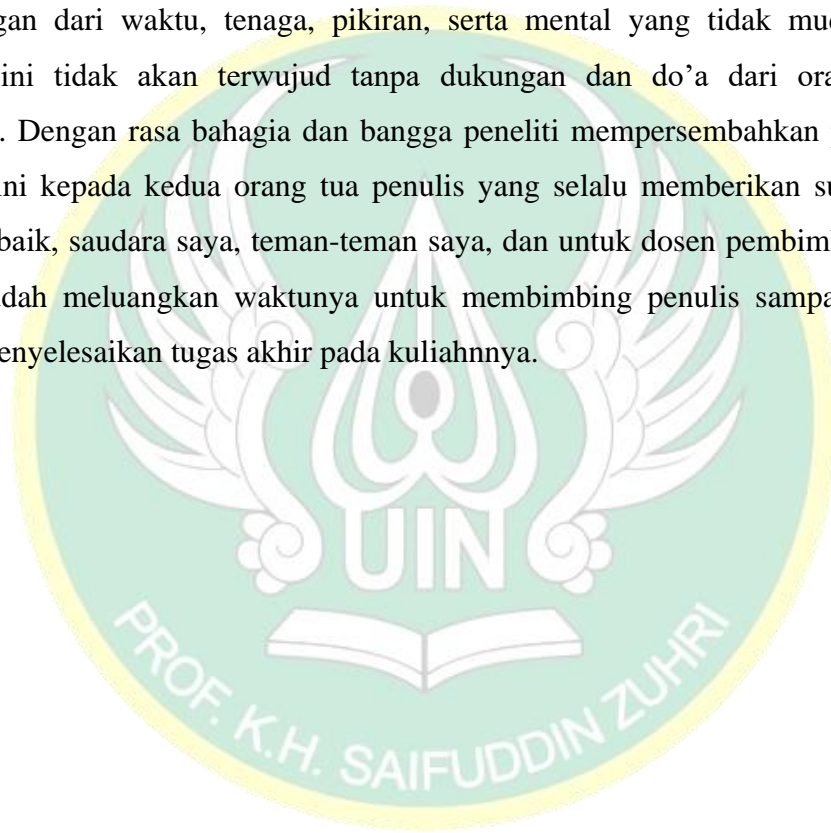
“Orang yang tidak mengetahui sejarah, asal-usul, dan budaya masa lalunya seperti
pohon tanpa akar”
(Marcus Garvey)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim..

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha pemurah, yang telah memberikan kenikmatan hidup dan rahmat sampai detik ini. Tak lupa shalawat serta salamnya selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Nabi Muhammad SAW serta dengan mengucap alhamdulillahil'alamin dan rasa Syukur kepada Allah SWT, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan perjuangan dari waktu, tenaga, pikiran, serta mental yang tidak mudah. Dan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dan do'a dari orang-orang terdekat. Dengan rasa bahagia dan bangga peneliti mempersembahkan penulisan skripsi ini kepada kedua orang tua penulis yang selalu memberikan suport dan do'a terbaik, saudara saya, teman-teman saya, dan untuk dosen pembimbing saya yang sudah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis sampai penulis dapat menyelesaikan tugas akhir pada kuliahnya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan nikmat sehat kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "Pembelajaran Berbasis Budaya di Sentra Bahan alam pada TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden" dapat peneliti selesaikan. Shalawat serta salamnya tak lupa kita curahkan kepada Nabi kita Nabi Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, saudara, sahabat, dan pengikutnya yang selalu setia sampai akhir zaman, semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di yaumul qiyamah nanti, Aamiin.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat wajib untuk memperoleh gelar sarjana (S.Pd) yang harus dipenuhi oleh mahasiswa/I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Jurusan Pendidikan Madrasah Program Studi Pendidikan Islam Anak usia Dini Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penyusunan penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan tanpa lepas dari do'a kedua orang tua serta dukungan dari orang tua, serta bantuan dari beberapa pihak. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H Fauzi, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M. A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S. Ag., M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

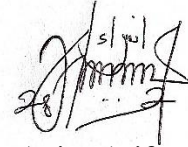
6. Dr. Asef Umar Fahrudin, M. Pd. I. selaku koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Riris Eka Setiani, M. Pd. I selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya di tengah kesibukan dengan penuh kesabaran serta keikhlasan untuk membimbing dengan memberi arahan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
8. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Kepala TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden yang sudah mengizinkan penulis dan membantu peneliti melakukan penulisannya.
10. Guru TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden yang telah membantu penulis melakukan penelitian.
11. Kedua orang tua penulis, yaitu bapak tersayang Salimin dan ibu tercinta Kusmiati, yang telah banyak mengajarkan. Membimbing, dan mendidik peneliti hingga peneliti dewasa. Serta perjuangan mereka yang mengantarkan anaknya sampai sukses, dan do'a yang selalu dilangitkan untuk kebaikan hidup anaknya. Selalu memberikan support untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah yaitu skripsi, dan memberikan motivasi untuk keberhasilan dikehidupan sekarang dan kedepan nantinya.
12. Kakak penulis Isnuansa Aji Saputra, dan adik-adik penulis Isatul Jannah Rahmaniah dan Enjang Happy Ramadhan.
13. Kepada Agung Nugroho yang tak kalah penting kehadirannya, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, memberikan dukungan, semangat, tenaga, pikiran, serta waktunya kepada penulis. Telah mendukung, mendengarkan keluh kesah, serta selalu memberikan semangat sampai akhirnya penulis mampu menyelesaikan tugas askhir ini.

14. Sahabat dan teman-teman penulis yang selalu memberikan suportnya yaitu Nabila Setyaningrum, Khalimatus Sa'diyah, Tri Septi Istikomah.
15. Teman-teman prodi PIAUD, baik dari kelas PIAUD A angkatan 2020 maupun kaka tingkat dan adik tingkat yang selalu memberi semangat kepada penulis sampai penulis menyelesaikan karya tulis ini.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan karya tulis ini, tercatat sebagai amal jariyah dan diridhoi oleh Allah SWT. Penulis menyadari akan kekurangan pada penulisan dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap karya tulis ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya agar dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

Purwokerto, 28 Juni 2024

Penulis,



Anisa Arifatun

Nim. 2017406032



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL CEK PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
NOTA PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
1. Pembelajaran Berbasis Budaya.....	5
2. Sentra Bahan Alam.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Pembelajaran Berbasis Budaya.....	12
1. Pengertian Pembelajaran.....	12
2. Pengertian Budaya.....	13
3. Pengertian Pembelajaran Berbasis Budaya.....	15
B. Sentra Bahan Alam.....	21
1. Sentra.....	21
2. Bahan Alam.....	23
3. Sentra Bahan Alam.....	23

C. Kajian Pustaka	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)	28
C. Subjek dan Objek Penelitian	29
1. Objek Penelitian	29
2. Subjek Penelitian	29
D. Sumber Data	30
1. Data Primer	30
2. Data Sekunder	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
1. Wawancara	31
2. Observasi	32
3. Dokumentasi	33
F. Teknik Analisis Data	33
1. Data Reduction (Data Reduksi)	34
2. Data Display (Penyajian Data)	34
3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi	35
4. Triangulasi	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Pemahaman Guru pada Pembelajaran Berbasis Budaya di Kelas Sentra Bahan Alam pada TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden	36
B. Tujuan Pembelajaran Berbasis Budaya di Kelas Sentra Bahan Alam pada TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden	38
C. Konsep Pembelajaran Berbasis Budaya di Kelas Sentra Bahan Alam pada TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden	39
1. Identifikasi Budaya Lokal	42
2. Merancang Program Pembelajaran	42
3. Pembelajaran Kolaborasi	42
4. Evaluasi Program Pembelajaran	43
D. Proses Pembelajaran Berbasis Budaya di Kelas Sentra Bahan Alam pada TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden	43

a. Pembukaan	45
b. Inti.....	46
c. <i>Recalling</i> (Mengulas Kegiatan Kembali)	47
d. Penutup	48
e. Rencana Penilaian	48
E. Hasil Penerapan Pembelajaran Berbasis Budaya di Kelas Sentra Bahan Alam pada TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden	55
1. Kelebihan Pembelajaran Berbasis Budaya.....	58
2. Kekurangan Pembelajaran Berbasis Budaya.....	59
F. Evaluasi Penerapan Pembelajaran Berbasis Budaya di Kelas Sentra Bahan Alam pada TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden	60
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
1. Bagi Sekolah TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.....	64
2. Bagi Guru TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden	65
3. Bagi Peneliti Selanjutnya	65
Daftar Pustaka.....	66
Lampiran – lampiran.....	xv
<i>Lampiran 1. Gambaran Umum TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden</i>	<i>xvi</i>
<i>Lampiran 2. Transkrip Observasi</i>	<i>xx</i>
<i>Lampiran 3. Transkrip Wawancara.....</i>	<i>xxvi</i>
<i>Lampiran 4. Transkrip Dokumentasi</i>	<i>xxxiii</i>
<i>Lampiran 5. Surat Riset Pendahuluan</i>	<i>lx</i>
<i>Lampiran 6. Surat Balasan Riset Pendahuluan</i>	<i>lxi</i>
<i>Lampiran 7. Surat Riset Individu</i>	<i>lxii</i>
<i>Lampiran 8. Surat Balasan Riset Individu</i>	<i>lxiii</i>
<i>Lampiran 9. Surat Keterangan Seminar proposal.....</i>	<i>lxiv</i>
<i>Lampiran 10. Surat Keterangan Ujian Komprehensif</i>	<i>lxv</i>
<i>Lampiran 11. Surat Rekomendasi Munaqosyah</i>	<i>lxvi</i>
<i>Lampiran 12. Surat Keterangan Wakaf Buku</i>	<i>lxvii</i>
<i>Lampiran 13. Blangko Bimbingan Skripsi</i>	<i>lxviii</i>
<i>Lampiran 14. Sertifikat Bahasa Arab</i>	<i>lxix</i>

Lampiran 15. Sertifikat Bahasa Inggris lxx
Lampiran 16. Sertifikat BTA PPI..... lxxi
Lampiran 17. Sertifikat PPL II lxxii
Lampiran 18. Sertifikat KKN..... lxxiii
Lampiran 19. Daftar Riwayat Hidup..... lxxiv



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang sangat esensial bagi terbentuknya sumber daya manusia yang unggul. Karena itu, pemerintah memperhatikan pendidikan anak usia dini (PAUD) di Indonesia. Pada dasarnya pendidikan anak usia dini adalah pondasi pertama sebelum melangkah pada pendidikan yang lebih tinggi nantinya dan juga sebagai bekal anak untuk menghadapi lingkungan disekitar anak agar anak nantinya dapat menempatkan diri dengan baik.¹ Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 halaman 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 menyebutkan:

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Montessori dan Hainstock, menuturkan bahwa anak usia dini yaitu usia baru lahir sampai dengan usia 6 tahun adalah masa anak yang biasanya dikenal dengan masa-masa keemasan (*Golden Age*) dimana anak mulai peka dan tanggap terhadap rangsangan yang diterimanya, dan anak mulai siap merespon stimulus yang telah di terima dari lingkungan sekitar. Masa tanggap masing-masing anak berbeda, tergantung dari individu itu sendiri berdasarkan respon stimulus yang telah diterima anak. Masa ini juga adalah masa munculnya 6 aspek perkembangan anak usia dini yaitu nilai agama moral, fisik-motorik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, serta seni.³ Pentingnya pendidikan anak usia dini sebelum masuk ke jenjang SD ialah memperkenalkan pendidikan kepada anak dan melatih keberanian,

¹ Setiadi Susilo, “ *Pedoman Akreditasi PAUD* ”, (Jakarta : Bee Media Pustaka, 2016), Hlm. 1

² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, hlm. 3

³ Elizabeth G, “ *Metode Pengajaran Montessori untuk Anak Prasekolah* ”, (Jakarta; Pustaka Delapratasa, 1999), Hlm. 12

kemandirian anak, serta juga menanamkan nilai karakter seperti religius, amanah, disiplin, mau berusaha, kreatif, mandiri, demokratis, serta juga memiliki sifat rasa ingin memahaminya yang besar.

Menurut Montessori sebagaimana dikutip Afifah, pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara spontan tidak diajarkan dari orang lain ataupun mendengar dari orang lain, akan tetapi anak akan bisa karena dengan pengalamannya. Anak akan tumbuh berkembang berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan, karena pada dasarnya anak memiliki naluri batin yang diberkahi dan diberikan oleh sang pencipta.⁴

Untuk Indonesia sendiri, pendidikan untuk anak usia dini sudah diperkenalkan sejak masa kolonial pemerintahan Belanda berkisar dari tahun 1914 sampai dengan terjadinya serangan Jepang yang terjadi pada tahun 1942. Pemerintah Belanda telah membangun sekolah khusus untuk anak yang usianya di bawah usia 7 tahun yang dinamai dengan nama "*Froebel School*", sekolah ini dibangun untuk mempersiapkan anak ke pendidikan yang lebih tinggi yaitu sekolah yang didirikan Belanda juga. Akan tetapi, sekolah ini tidak disetujui oleh tokoh pendidikan Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara baik dari nama sekolahnya dan sistem pembelajaran yang diterapkan. Bagi Ki Hajar Dewantara nama *Froebel School* adalah nama yang diambil dari tokoh pendidikan anak usia dini dari Jerman yaitu *Friedrich Froebel* dan pendidikan yang diterapkan sangat berbeda dengan apa yang *Friedrich Froebel* inginkan. Ki Hajar Dewantara memahamkan bahwa *Froebel* yang sebenarnya adalah Kindergarten anak bermaksud taman untuk anak-anak. Ki Hajar Dewantara lebih memilih sebutan atau sekolah untuk anak dibawah 7 tahun yaitu "Taman untuk Sekolah Anak".⁵

⁴ Dinda Nur Afifah "Membedah Pemikiran Maria Montessori pada Pendidikan Anak Usia Dini", Vol. 6, No. 2, jurnal Anak usia Dini, 2020, Hlm. 2

⁵ R. Murai Thomas, "Early Childhood Education in Indonesia", ed. Stephanie Feeney, Early Childhood Education in Asia and The Pasific (Abingdon ; Routledge Library Edition Education in Asia, 2018), Chapter 5

Sebagian problematika yang menjadikan Ki Hajar Dewantara menentang *Frobel School* baik dari segi nama, sistem pembelajaran yang diterapkan, dan juga kesenjangan sosial. Pembelajaran yang diterapkan adalah mewajibkan anak untuk membaca, menulis, dan berhitung atau yang biasa disingkat dengan (Calistung), dan mewajibkan belajar bahasa Belanda sejak dini, dan yang boleh masuk ke *Frobel School* untuk rakyat Indonesia hanya orang-orang yang mempunyai jabatan di Indonesia. Beberapa faktor yang telah dijelaskan, Ki Hajar Dewantara termotivasi membentuk pendidikan anak usia dini yang menyesuaikan psikolog umurnya, dan memperbolehkan semua kalangan, dan yang lebih penting menerapkan pendidikan yang berlandaskan pada budaya Indonesia untuk mengenalkan pada anak usia dini. Ki Hajar Dewantara mulai berkecimpung di dunia pendidikan dan mulai mendirikan Perguruan Taman Siswa pada tahun 1922 untuk mewujudkan, menciptakan dan menghasilkan pendidikan yang baik dan berkualitas.⁶ Ki Hajar Dewantara memberi nama Taman Indria dimana sekolah taman kanak-kanak tersebut berada di Yogyakarta, tepatnya di sekitar Bantul.

Ki Hajar Dewantara membangun sistem pendidikan yang berakar pada kebudayaan sendiri dan kepercayaan atas kekuatan sendiri untuk tumbuh. Pendekatan budaya yang dipakai Ki Hajar Dewantara dalam pendidikan anak usia dini adalah dengan melalui permainan, nyanyian, dongeng, olahraga, sandiwara, bahasa, seni, agama, dan lingkungan alam.⁷ Ki Hajar Dewantara menggunakan model pembelajaran yang membebaskan anak berekspresi dan tetapi tetap menggunakan tata tertib. Montessori membebaskan anak tanpa batas, sedangkan Ki Hajar Dewantara bersemboyan “Tut Wuri Handayani” yang bermaksud memberi kebebasan pada anak seluas-luasnya selama hal tersebut tidak membahayakan anak.⁸

⁶ Suhartono Wiryoprano, dkk. “*Perjuangan Ki Hajar Dewantara : dari Politik ke Pendidikan*”, (Jakarta ; Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jendral Kebudayaan , Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2017), Hlm. 10

⁷ Mutiara Magta, “*Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara pada Anak Usia Dini* ”, Vol. 7 Edisi 2, Jurnal Pendidikan Usia Dini, 2013, Hlm. 6

⁸ Eka Pamuji Rahayu, “ *Implementasi Pemikiran Ki Hajar Dewantara di Taman Kanak-Kanak* “, Vol. 5, Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2018, Hlm. 2

Menurut Isfironi sebagaimana yang di kutip Sahudra kebudayaan adalah yang harus dijumpai sebagai sesuatu yang harus diwariskan dari generasi terdahulu kegenerasi selanjutnya, yang sebelumnya belum ada dan menjadi hal baru dan harus diabadikan keasliannya menjadi bentuk yang dimodifikasi. Sumarto juga menjelaskan mengenai definisi kebudayaan, menurutnya kebudayaan adalah keseluruhan kegiatan manusia, termasuk kepercayaan, pengetahuan, adat istiadat, hukum, moral, serta kebiasaan-kebiasaan yang didapat melalui kegiatan belajar.⁹

Pendekatan model pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran berbasis budaya, yang mana penciptaan lingkungan belajar dan perencanaan pembelajaran yang memadukan kebudayaan sebagai bagian dalam proses pembelajaran. Pendekatan tersebut didasarkan pada pengakuan terhadap budaya sebagai bagian yang fundamental dalam pendidikan, ekspresi, dan komunikasi gagasan, serta perkembangan pengetahuan. Pembelajaran budaya menjadikan proses belajar yang menarik serta sebagai arena eksplorasi bagi anak.

Model pembelajaran berbasis budaya adalah salah satu model pembelajaran yang bisa membantu proses pembelajaran menjadi bermakna serta kontekstual yang berhubungan sekali dengan komunitas budaya pada bidang ilmu yang dipelajari serta diterapkan. Model pembelajaran berbasis budaya ini membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan, karena belajar dengan model pembelajaran berbasis budaya dapat menciptakan makna yang kontekstual berdasarkan pengalaman awal peserta didik sebagai bagian dari masyarakat.¹⁰

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada penerapan pembelajaran berbasis budaya di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden adalah dengan melalui pembelajaran budaya lokal seperti seni, bahasa dan olahraga bentuk-bentuknya yaitu permainan, nyanyian, kolase, menggambar, dan lain-lain. Pengenalan pembelajaran berbasis budaya di tentukan topiknya

⁹ Tengku Muhamad Sahudra dan Kawan-Kawan, "*Pembelajaran Sosial Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal*", (Yogyakarta: Deepublish, 2022), Hlm. 32-33

¹⁰ Sahudra, dkk., Ibid, Hlm. 43

sebelum kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan keadaan lingkungan sekolah, kebiasaan masyarakat, dan budaya masyarakat setempat dan dengan menggunakan media bahan alam dan barang bekas. Anak akan belajar mengenai budaya secara tidak langsung seperti kegiatan permainan tradisional yaitu *sunda manda* (engklek), *congklak*, dan juga *lompat tali*.

Kebiasaan masyarakat juga menjadi pembahasan pembelajaran bagi guru yang disampaikan pada peserta didik, seperti penggunaan barang bekas sebagai media memasak, dan pekerjaan masyarakat sekitar seperti petani, anak akan belajar mengenai petani bekerja. Dan pembelajaran yang dilaksanakan juga diselingi dengan kegiatan *outdoor* tidak hanya *indoor* saja agar anak bisa mengeksplorasi dengan bebas dan mempelajari apa yang ada disekitarnya dengan maksimal serta memiliki tujuan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih variatif terutama pada sumber-sumber alam yang ada pada tempat tersebut.

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih dalam mengenai konsep dan proses pembelajaran pada anak usia dini dengan tema “Pembelajaran Berbasis Budaya di Sentra Bahan Alam pada TK Darul Qur’an Al-Karim Baturraden”

B. Definisi Konseptual

Penelitian yang penulis teliti yaitu memiliki tema “Pembelajaran Berbasis Budaya di Sentra Bahan Alam pada TK Darul Qur’an Al-Karim Baturraden”. Berkaitan dengan tema tersebut peneliti memberikan garis besar dari tema yang peneliti tulis agar pembaca lebih mudah memahaminya, yaitu :

1. Pembelajaran Berbasis Budaya

Menurut Hardini dan Dewi sebagaimana yang dikutip Yusuf dan Rahmat pembelajaran merupakan suatu aktivitas pengajaran yang di ciptakan dan dilaksanakan agar mewujudkan atau menciptakan pengajaran dan pembelajaran secara efektif, dengan kata lain yaitu proses dimana membuat anak belajar. Pendapat lainnya juga di kemukakan oleh

Trianto sebagaimana yang dikutip Yusuf dan Rahmat pembelajaran merupakan interaksi dua arah antara pengajar dan yang belajar untuk mencapai sebuah tujuan secara optimal dan sistematis, pengajar juga menyiapkan pembelajaran yang telah di tetapkan sebelumnya dengan beberapa pertimbangan agar pembelajaran dapat di pahami dan di terima dengan mudah dan efisien dengan melalui tahap rencana, pelaksanaan, dan juga evaluasi.¹¹

Pembelajaran menurut Gagne dan Briggs sebagaimana yang dikutip Sahudra ialah sistem yang memiliki fungsi untuk membantu peserta didik pada saat proses pembelajaran yang berupa suatu peristiwa yang sudah direncanakan sedemikian rupa oleh guru agar peserta didik dapat memahami makna pembelajaran tersebut dengan maksimal. Setelah itu Setiawan dan Komalasari berpendapat bahwa pembelajaran salah satu sistem atau proses kegiatan pembelajaran yang di desain, direncanakan, dilakukan, serta kemudian dilakukannya evaluasi dengan sistematis sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai dengan efisien dan efektif.¹²

Menurut Sutarno sebagaimana yang dikutip Yusuf dan Rahmat belajar mengenai budaya terlaksana pada saat budaya di perkenalkan pada anak metode memahami pokok dari pembahasan tertentu. Pembelajaran merupakan sebuah strategi yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal dan memahami suatu hal dan anak menunjukkan pencapaian dari hasil pemahaman anak dengan bebas. Pembelajaran budaya juga berkaitan dengan perilaku kegiatan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar.¹³

¹¹ Warni Yusuf dan Abdul Rahmat “*Model Pengembangan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Budaya Lokal di TK Negeri Pembina Telaga Kabupaten Gorontalo*”, Prosiding Webinar Magister Pendidikan Nonformal UNG., 2020, Hlm. 63

¹² Sahudra, Op. cit, Hlm. 2

¹³ Yusuf, Op. cit, Hlm. 64

Pendekatan Pembelajaran dengan basis budaya merupakan pembelajaran yang sumber belajarnya mengambil dari potensi lingkungan sekitar, di antaranya adalah potensi alam, budaya masyarakat, aneka budaya di masyarakat, adat dan kebiasaan yang berlaku di masyarakat, permainan tradisional, dan lain-lain. Materi pembelajaran yang menyinggung mengenai budaya dapat menjadi dasar belajar yang baik bagi anak, sehingga mereka dapat belajar mengenai lingkungan budaya.¹⁴

Pembelajaran dengan basis budaya adalah sebuah metode guna membangun lingkungan pembelajaran yang menggabungkan budaya sebagai proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis budaya diterapkan karena salah satu bagian dari pembelajaran yang sangat esensial bagi pendidikan sebagai wujud dari hubungan antara perkembangan pengetahuan dan suatu gagasan. Dalam pembelajaran berbasis budaya, budaya sebagai media untuk siswa mengembangkan hasil observasi mereka menjadi prinsip dan bentuk yang kreatif mengenai alam. Dengan demikian, siswa tidak hanya sekedar menerima dan meniru informasi yang diberikan oleh guru, tetapi mereka dapat mewujudkan pemahaman atas informasi yang mereka peroleh.¹⁵

Pembelajaran disesuaikan dengan keadaan kebiasaan kebudayaan masyarakat sekitar. Dalam praktek pembelajaran berbasis budaya yang di terapkan oleh guru yaitu pada kegiatan pembelajaran olahraga, bahasa, dan seni. Jenis kegiatan pembelajaran seni yaitu menggambar, kolase, bernyanyi, pada jenis pembelajaran bahasa yaitu pengenalan bahasa daerah, dan pada pembelajaran olahraga yaitu permainan tradisional. Dengan media pembelajaran yang memanfaatkan bahan alam sekitar dan barang bekas seperti pelepah pisang, air, daun, arang kayu, batu, kapur,

¹⁴ Ibid, Hlm. 65

¹⁵ Rizki Akmalia dan kawan-kawan, "Penerapan Pembelajaran Berbasis Budaya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Swasta Pahlawan Nasional" , vol. 7, No. 6, Jurnal Basicedu, 2023, Hlm 3

biji, kaleng, tali rafia, karet dan lain-lain.¹⁶ Menurut peneliti pembelajaran berbasis budaya merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang menghubungkan dengan keadaan kebudayaan masyarakat setempat pada pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), dengan tujuan memperkenalkan budaya dengan menyisipkan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Sentra Bahan Alam

Menurut Yudisthira sebagaimana yang dikutip Wardani model atau strategi pembelajaran sentra yang fasilitasnya diusahakan memastikan tersedianya unsur-unsur yang dibutuhkan anak, menurut Depdiknas model atau strategi pembelajaran sentra ialah pembelajaran yang titik pusatnya ada pada anak didik serta fokus dalam suatu lingkaran atau pojok.¹⁷ Sudjana berpendapat mengenai bahan merupakan seperangkat pengetahuan ilmiah yang di jabarkan pada kurikulum untuk diproses dan di sampaikan atau dibahas dalam proses pengajaran dan belajar dengan tujuan yang telah di tentukan.¹⁸

Sentra bahan alam memberi kesempatan kepada anak agar bisa berinteraksi secara langsung dengan varian bahan dengan maksud melatih indra sensorinya, dan tempat dimana mereka dapat bereksplorasi dengan bahan-bahan alam, memfasilitasi mereka untuk bereksplorasi dengan bahan-bahan di lingkungan sekitar dan mengenalkan pada mereka mengenai sains , dengan tujuan mereka akan dapat mudah mengingatnya serta menerapkan pengetahuan tersebut kedalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

¹⁶ Hasil Observasi. Tanggal 8 Maret 2024 di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturnden

¹⁷ Wardani "Sentra Bahan Alam", Skripsi UM Surabaya, 2017, Hlm.15

¹⁸ Revi Nurmalasari "Sentra Bahan Alam dapat Mengembangkan Motorik Halus di TK Permata Bunda Kecamatan Kedamaian Bandar Lampung", Skripsi UIN Raden Intan Lampung 2022, Hlm. 45

¹⁹ Sela Romanti dan Rohita, "Peran Guru Meningkatkan Peran Anak dalam Memecahkan Masalah di Sentra Bahan Alam", Vol. 3, No. 1, Jurnal AUDHI, 2020

Model pembelajaran sentra bahan alam merupakan kegiatan pembelajaran yang banyak dilaksanakan di luar ruangan tetapi tetap di selingi dengan pembelajaran di dalam kelas dengan difasilitasi kebutuhan sentra. Sentra bahan alam di isi dengan bermacam mainan yang berasal dari alam berkaitan dengan tema yang dilaksanakan seperti air, tanah, pasir, batu, arang, daun, pelepah pisang, dan sebagainya. Dan pembelajaran sentra biasanya mengutamakan menggunakan bahan pembelajaran yang berasal dari sekitar lingkungan sekolah tetapi tetap di awasi dari hal membahayakan atau beracun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana konsep dan proses pembelajaran berbasis budaya di sentra bahan slam pada TK Darul Qur’an Al-Karim Baturraden ”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui konsep dan proses pembelajaran berbasis budaya sebagai strategi pembelajaran pada TK Darul Qur’an Al-Karim Baturraden.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Secara Toritis manfaat penelitian ini adalah menambah khazanah karya ilmiah khususnya di dunia pendidikan anak usia dini, dan menjadi referensi yang diharapkan mendukung pendidikan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk mengembangkan suatu lembaga dalam menumbuhkan perkembangan anak dengan mumpuni dan menciptakan pendidikan kreatif, inovatif, dan berkarakter.

b. Praktis

Secara Praktis penelitian ini sangat membantu dan bermanfaat untuk mengembangkan wawasan peneliti mengenai pendidikan anak usia dini. Serta untuk para guru dapat termotivasi dan terbangkit untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang menarik dan dengan memperkenalkan kebudayaan agar tetap lestari.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisikan tentang garis besar isi dari penelitian yang dilaksanakan. Dituliskan alur pembahasan agar memudahkan para pembaca maupun memudahkan bagi peneliti sendiri. Maka, pada penelitian ini, sistem pembahasan terdapat 5 BAB sebagai pokok pembahasan, yaitu antara lain

BAB I, yang dimana pada BAB I ini berisi pembahasan mengenai Latar Belakang Masalah, peneliti menjelaskan permasalahan yang akan diteliti, dan alasan pengambilan permasalahan tersebut adalah berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. Definisi Konseptual, peneliti menulis konsep-konsep yang akan dibahas dalam penelitiannya dan memudahkan bagi pembaca untuk mengetahui garis besar konsep yang akan ditulis pada penelitian ini. Rumusan Masalah, peneliti menuliskan kesimpulan yang akan ditulis oleh peneliti berdasarkan dari latar belakang di atas. Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, pada bagian kajian pustaka ini berisikan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pembelajaran berbasis budaya. Metode Penelitian, dan yang terakhir adalah Sistem Pembahasan dengan tujuan mempermudah para pembaca dan peneliti mengetahui alur isi dari proses penelitian ini.

BAB II, pada BAB ini berisikan mengenai Landasan teori yang berhubungan dengan pembelajaran berbasis budaya pada sentra alam.

BAB III, pada bab ini peneliti menuliskan tentang metode penelitian yang mana didalamnya membahas tentang jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, Waktu penelitian dan teknik pengumpulan data.

BAB IV, berisi tentang hasil dari pada analisis data serta penelitian yang didalamnya membahas mengenai hasil penelitian dengan lebih kompleks.

BAB V, berisi mengenai penutup yaitu kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Berbasis Budaya

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut ketentuan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, Tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.²⁰ Pembelajaran juga biasa disebut sebuah aktivitas guru mengajar atau membimbing peserta didik untuk menuju proses pendewasaan. Pada pengertian tersebut menekankan pada proses pendewasaan, yang artinya mengajar menyampaikan materi tidak hanya soal menyampaikan materi tetapi juga bagaimana menyampaikan dan mengambil nilai-nilai dari materi yang diajarkan agar dengan pembimbingan pendidik bermanfaat untuk mengembangkan pendewasaan peserta didik.

Menurut Sugihartono dan kawan-kawan sebagaimana yang dikutip dari Kirom mendefinisikan pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh guru atau pendidik dengan tujuan untuk menyalurkan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem pembelajaran yaitu metode pembelajaran sehingga ilmu yang didapatkan oleh peserta didik dengan hasil yang optimal.²¹ Pada pengertian pembelajaran tersebut pada dasarnya menitik beratkan pada suatu proses dimana pentingnya sebuah perancangan dari isi pembelajaran, pengorganisasian, serta strategi pembelajaran yang di terapkan agar dapat mencapai sejumlah tujuan pendidikan.

²⁰ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 Pasal 1.

²¹ Askhabul Kirom, "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural". Vol. 3, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2017, Hlm. 2

Menurut Hardini dan Dewi sebagaimana yang dikutip Yusuf dan Rahmat pembelajaran merupakan suatu aktivitas pengajaran yang diciptakan dan dilaksanakan agar mewujudkan atau menciptakan pengajaran dan pembelajaran secara efektif, dengan kata lain yaitu proses dimana membuat anak belajar. Pendapat lainnya juga di kemukakan oleh Trianto sebagaimana yang dikutip Yusuf dan Rahmat menurut pembelajaran merupakan interaksi dua arah antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai sebuah tujuan secara optimal dan sistematis, pengajar juga menyiapkan pembelajaran yang telah di sepakati sebelumnya dengan beberapa pertimbangan agar pembelajaran dapat di pahami dengan mudah dan efisien dengan melalui tahap rencana, pelaksanaan, dan juga evaluasi.²²

Menurut Gagne dan Briggs sebagaimana yang dikutip Sahudra pembelajaran adalah sistem yang digunakan dengan tujuan agar dapat membantu peserta didik pada saat proses pembelajaran yang berupa suatu peristiwa yang sudah direncanakan sedemikian rupa oleh guru agar peserta didik dapat memahami makna pembelajaran tersebut dengan baik. Setelah itu setiawan dan Komalasari berpendapat bahwa pembelajaran salah satu sistem atau proses kegiatan kegiatan pembelajaran yang di desain, direncanakan, dilakukan, serta kemudian dilakukannya evaluasi dengan sistematis sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai dengan efisien dan efektif.²³

2. Pengertian Budaya

Menurut Sulfemi, budaya adalah bentuk jamak dari kata budi dan daya yang berarti cinta, karsa, dan rasa. Dalam bahasa inggris, kata budaya berasal dari kata culture, dan dalam bahasa belanda istilah culture merupakan bahasa latin yang berasal dari kata colera berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan, dan mengembangkan. Pada pengertian

²² Yusuf, Loc. Cit, Hlm. 63

²³ Sahudra, Loc. Cit, Hlm. 2

tersebut mengartikan bahwa budaya adalah suatu yang harus di olah agar dapat dinikmati dengan upaya menjaga.²⁴

Kata kebudayaan berasal dari kata sanskerta yaitu Buddhayanah, yang berasal dari kata jamak, yaitu budhi yang berarti budi atau akal.²⁵ Yaitu suatu yang berhubungan dengan budidaya atau mengembangkan dan akal. Sama halnya dengan pelestarian, sesuatu yang sudah melekat pada suatu kebiasaan yang terus dikembangkan dan dilestarikan agar tetap ada. Menurut Yogia Prihartini budaya adalah semacam perekat sosial yang terdiri dari suatu kebiasaan atau khas seperti, prinsip, cita-cita, sikap, kepercayaan, dan cara berfikir.²⁶

Definisi klasik yang dikemukakan oleh Sir Edward Burnett Tylor sebagaimana yang dikutip Kuserdyana mengartikan bahwa budaya sebagai “keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, keyakinan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan, serta kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat”. Definisi tersebut lebih menekankan sifat inklusif dari budaya. Beberapa contoh definisi yang dimaksud memandang budaya sebagai berikut.²⁷

a. Lingkungan Manusia.

Budaya telah di ciptakan oleh manusia sendiri dan bagian dari lingkungan buatan manusia untuk menyatukan suatu kelompok manusia.

b. Warisan Sosial dan Tradisi.

Budaya mengacu pada suatu daerah, tradisi, kebiasaan masyarakat, adat kebiasaan, musik, dan kerajinan seni.

²⁴ Menurut Wahyu Begja Sulfemi, “Manajemen Pendidikan Berbasis Multi Budaya”, (Bogor:2019). Hlm. 2

²⁵ Ibid. Hlm. 2

²⁶ Yogia Prihartini, “Pembelajaran Berbasis Sosial dan Budaya”, Vol.25, No.2, 2019, Hlm. 118

²⁷ R. Kuserdyana “Pengertian Budaya, Lintas Budaya, dan teori yang melandasi Lintas Budaya”, Hlm.5

Menurut Devianty budaya merupakan sesuatu yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, serta meliputi sebuah ide maupun gagasan yang ada didalam pikiran manusia sehingga dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan itu sifatnya abstrak. Budaya merupakan sesuatu yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, yaitu berupa perilaku, dan benda-benda yang mempunyai sifat nyata, sebagai contoh pola perilaku manusia, bahasa, organisasi sosial, seni, religi, dan lain sebagainya.²⁸

3. Pengertian Pembelajaran Berbasis Budaya

Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana yang dikutip oleh Magta pendekatan pembelajaran berbasis budaya merupakan pembelajaran yang mengaitkan dengan lingkungan anak-anak sendiri. Menurut beliau untuk menyempurkan budi pekerti pada anak tidak meninggalkan materi yang berhubungan dengan Bhineka Tunggal Ika, yang mana mementingkan segala unsur-unsur kebudayaan yang baik dengan menyesuaikan dengan daerah masing-masing anak sendiri dengan tetap menyesuaikan perkembangan zaman. Pendekatan budaya yang dimaksud adalah budaya sehari-hari anak yang mengelilingi kehidupan anak seperti melalui aktivitas kegiatan permainan, nyanyian, dongeng, olahraga, bahasa, seni, agama, dan lingkungan alam. Pendekatan budaya yang dimaksud adalah budaya sehari-hari anak yang mengelilingi kehidupan anak.²⁹

Berdasarkan dari pernyataan Ki Hajar Dewantara Mengenai pembelajaran berbasis budaya dengan pendekatan melalui aktivitas kegiatan pembelajarannya sesuai dengan teori Bronfenbrenner yang mengatakan bahwa perkembangan anak yang dipengaruhi oleh konteks mikrosistem (keluarga, sekolah, dan teman sebayanya), konteks mesosistem (hubungan keluarga dan sekolah, sekolah dengan sebaya,

²⁸ Rina Devianty, "Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan", Vol.24, No.2, Jurnal Tarbiyyah, 2017, Hlm 231

²⁹ Magta, Loc. Cit, Hlm. 6

sebagai individu), konteks ekosistem (latar sosial orang tua dan kebijakan pemerintah), dan konteks makrosistem (pengaruh lingkungan budaya, norma, agama, dan lingkungan sosial dimana anak dibesarkan).³⁰

Yusuf dan Rahmat menyatakan bahwa pembelajaran berbasis budaya adalah pembelajaran yang sumber belajarnya mengambil dari potensi lingkungan sekitar, di antaranya adalah potensi alam, budaya masyarakat, aneka budaya di masyarakat, adat dan kebiasaan yang berlaku di masyarakat, permainan tradisional, dan lain-lain. Materi pembelajaran yang menyinggung mengenai budaya dapat menjadi dasar belajar yang baik bagi anak, sehingga mereka dapat belajar mengenai lingkungan budaya.³¹

Model pembelajaran berbasis budaya adalah sebuah cara penerapan pembelajaran yang bisa membantu proses pembelajaran menjadi bermakna serta kontekstual yang berhubungan sekali dengan komunitas budaya pada bidang ilmu yang dipelajari serta diterapkan. Model pembelajaran berbasis budaya ini membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan, karena belajar dengan model pembelajaran berbasis budaya dapat menciptakan makna yang kontekstual berdasarkan pengalaman awal peserta didik sebagai bagian dari masyarakat.³²

Model pembelajaran berbasis budaya ini dilandasi oleh teori konstruktivisme pada bidang pendidikan, teori ini dikembangkan dari hasil pikiran vygotsky dan piaget, yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran tidak bisa dipisahkan dari interaksi dan aksi, karena pengetahuan dibangun dan diciptakan melalui aktivitas interaksi sosial. Menurut Fahrurrozzi sebagaimana yang dikutip Sahudra menuturkan pendapat bahwa peserta didik berkembang dipengaruhi oleh budaya, dengan begitu dalam menyusun program kegiatan pembelajaran perlu disesuaikan dengan lingkungan budaya dan tempat tinggal mereka, agar proses pembelajaran akan mempermudah anak menerima dan tidak

³⁰ Ibid, Hlm. 6

³¹ Yusuf, Loc. Cit, Hlm. 65

³² Sahudra, Loc. Cit, Hlm. 43

merasa asing, dan mereka bisa berinteraksi di masyarakat dengan baik. Sehingga dengan pembelajaran berbasis budaya anak tidak hanya menerima dan meniru sebuah informasi yang didapatkan saja tetapi juga menciptakan makna, arti, dari informasi yang didapatkan serta pemahaman.³³

Menurut Prihartini pembelajaran berbasis budaya merupakan strategi penciptaan lingkungan belajar dan perancangan pengalaman belajar yang mengintegrasikan seni dan budaya sebagai proses pembelajaran. pembelajaran berbasis budaya menjadikan sekolah sebagai tempat unit pendidikan yang kaya, karena memiliki sumber belajar yang luas, yaitu mempelajari segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar, seperti tradisi, kebiasaan masyarakat sekitar, seni, dan lain-lain.³⁴

Pembelajaran berbasis budaya sangat penting untuk diperkenalkan kepada anak sejak usia dini. Dengan mempelajari seni dan budaya sejak dini, anak tidak asing lagi dengan kebudayaan di masyarakat sekitar yang menjadi suatu kebiasaan masyarakat setempat. Pembelajaran berbasis budaya merupakan pembelajaran yang menyisipkan pada kegiatan pembelajaran lainnya untuk diperkenalkan kepada anak secara tidak sengaja baik dari kegiatan bermain, menyanyi, menggambar, dan lain-lain.

Pembelajaran berbasis budaya merupakan suatu model pembelajaran yang membawa budaya lokal pada pembelajaran, selama ini masih jarang diterapkannya pembelajaran berbasis budaya diberbagai mata pembelajaran di sekolah. Adapun pembelajaran berbasis budaya lokal menurut Sugianti yaitu, seperti lagu daerah, makanan khas, mata pencaharian, permainan tradisional, tradisi daerah, rumah adat, upacara adat, dan bahasa daerah setempat. Dengan merancang program pembelajaran yang menghubungkan dengan 6 aspek perkembangan anak

³³ Ibid. Hlm. 44-45

³⁴ Prihartini, Loc. cit, Hlm. 118

usia dini antara lain, nilai agama moral, kognitif, fisik, sosial emosional, bahasa, dan seni.³⁵

Terdapat beberapa pendekatan budaya melalui pembelajaran yang diterapkan menurut Ki Hajar Dewantara yaitu sebagai berikut ini:

a. Permainan

Hakikat permainan menurut Romlah sebagaimana yang dikutip Heru ialah cara belajar yang menarik dan menyenangkan karena dengan bermain anak-anak belajar sesuatu tanpa mempelajarinya tanpa disengaja dan anak-anak terlibat dalam rasa kegembiraan.³⁶ permainan merupakan suatu aktivitas yang membantu anak untuk mencapai perkembangan, baik secara fisik-motorik, intelektual, sosial, moral, dan emosional sehingga dengan bermain anak akan dapat menyempurnakan perkembangannya.

Permainan menurut KBBI “sesuatu yang digunakan untuk bermain, baik berupa barang ataupun sesuatu yang dapat digunakan untuk bermain”. Menurut Tedjasaputra sebagaimana yang dikutip Hayati dan Putro menyebutkan bahwa bermain yang memiliki aturan untuk disepakati dan di patuhi bersama adalah bentuk dari permainan. Berhubungan dengan pendapat Tedjasanaputra, menurut Ralbi sebagaimana yang dikutip Hayati dan Putro permainan adalah kegiatan yang dikendalikan oleh aturan dan bahkan terkadang dapat menjadi sebuah pertandingan. Sedangkan menurut Ruswandi permainan merupakan kegiatan yang memberikan pengalaman yang dapat menjadi pembelajaran bagi para pemainnya.³⁷

³⁵ Sahudra, Loc. Cit, Hlm. 44-45

³⁶ Heru Kurniawan, “Bermain dan Permainan Anak Usia Dini”, (Bandung: Rosda, 2020), Hlm. 89

³⁷ Siti Nur hayati dan Khamim Zarkasih Putro, “Bermain dan Permainan Anak Usia Dini”, Vol. 4, No. 1, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2021, Hlm 58-59

Menurut Mulyana dan Lengkana, permainan tradisional yaitu permainan anak-anak dari bahan sederhana sesuai aspek budaya dalam kehidupan masyarakat.³⁸ Permainan tradisional umumnya berasal dari suatu budaya masyarakat yang secara tradisi menjadikan aktivitas itu sebagai media berkomunikasi antara individu yang satu dengan yang lainnya. Permainan tradisional adalah permainan yang memiliki fungsi dan pesan di baliknya dan mengembangkan aspek perkembangan yang dapat dijadikan sebagai sarana belajar.³⁹

b. Bahasa

Menurut Devianty bahasa merupakan alat komunikasi antara satu dengan yang lainnya berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat pengucap manusia yang terkandung makna didalamnya.⁴⁰ Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang dilakukan baik secara lisan maupun tulisan yang digunakan oleh manusia guna menyatakan dan mengungkapkan pikiran, keinginan, dan perasaannya.⁴¹

Bahasa merupakan sarannya manusia dalam mencukupi kebutuhan sosialnya agar bisa berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain. Bahasa sangat diperlukan pada pembuatan pemahaman mengenai fenomena sosial yang diekspresikan secara simbolik, kemampuan manusia untuk membangun tradisi budaya, serta mbeneruskannya kepada generasi penerus selanjutnya, sehingga bahasa sangat penting digunakan pada pengembangan kebudayaan.⁴² Suleiman juga menjelaskan sebagaimana yang dikutip Yahya bahwa bahasa memiliki dua fungsi yaitu sebagai alat komunikasi dan

³⁸ Yusep Mulyana dan Anggi Setia Lengkana, *“Permainan Tradisional”*, (Bandung ;Salam Insan Mulia,2019),Hlm. 8

³⁹Ibid. Hlm. 5

⁴⁰ Rina Devianty, *“Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan”*, Vol.24, No.2, Jurnal Tarbiyyah, 2017, Hlm 227-228

⁴¹ Ibid. Hlm 230

⁴² Sahudra, Loc. cit, Hlm. 43

sebagai identitas suatu kelompok, Bahasa merupakan produk budaya masyarakat.⁴³

c. Nyanyian

Nyanyian merupakan bagian dari musik. Nyanyian juga sebuah tempat mencurahkan perasaan dan pikiran seseorang untuk disampaikan dengan kata-kata.⁴⁴ Nyanyian adalah ungkapan dari isi hati seseorang individu yang di ekspresikan melalui kata-kata yang dipadukan dengan nada-nada indah. Melalui kegiatan bernyanyi anak belajar mengenai suatu hal dengan mudah lewat lirik-lirik yang menjadi musah untuk menghafal dan memahami makna lagu-lagu seperti lagu daerah.

d. Seni

Menurut Nugraheni seni merupakan sebuah proses penyaluran diri melalui eksperimen dan aktivitas, seni bagi anak usia dini adalah media untuk mengetahui dan memahami dunia sekelilingnya. Seni merupakan bagian integral dari warisan budaya masyarakat, karena krusial bagi pengembangan manusia.⁴⁵ Menurut Lestari dan kawan-kawan sebagaimana yang dikutip Lestari seni merupakan sebuah pengaplikasian perasaan manusia yang bersifat artistik. Secara bahasa Indonesia, salah satu arti dari seni yaitu halus, sedangkan dalam artian lainnya seni artinya kecil dan indah. Dari kata tersebut dapat kita tarik baha seni merupakan sesuatu yang indah yang dapat dinikmati.⁴⁶

⁴³ Yuangga Kurnia Yahya, “De-sakralisasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia: Analisis Bahasa Sebagai Identitas Agama”, Vol.3, No.2, Jurnal Lingua Applicata, Hlm. 60

⁴⁴ Rinda Lorensa Kombong, “ Analisis Bentuk Lagu Nyanyian Penanian Dolo Berjudul “Allo Lendu, Bulan Lendu”, Vol. 9, No.4, 2023, Hlm.1

⁴⁵ Trias Nugraheni, “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Seni pada PAUD”, Vol.5, No.1, Early Childhood Research Journal, 2022, Hlm.20

⁴⁶ Nurul Hidayah Puji Lestari dan kawan-kawan, “Urgensi Seni Rupa Kaligrafi dalam Pendidikan Islam”, Vol.9, No.1, Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan”, 2021, Hlm. 127

e. Lingkungan Alam

Menurut Sunarko dan kawan-kawan lingkungan alam merupakan lingkungan yang terbentuk secara alami. Lingkungan ini terbentuk secara alami dan tanpa campur tangan manusia, seangkan lingkungan alam yang terdapat campur tangan manusia adalah lingkungan buatan.⁴⁷ Menurut Eli dan Fajari pembelajaran lingkungan alam sekitar adalah salah satu pembelajaran outdoor yang pendekatan belajarnya menekankan pada pengalaman belajar dengan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Pembelajaran lingkungan alam menjadikan lingkungan sekitar sebagai fasilitas belajar.⁴⁸ Dengan pembelajaran yang dilakukan dilingkungan alam akan membuat suasana baru, yang menjadikan anak akan lebih semangat dan tertarik untuk mengeksplora.

B. Sentra Bahan Alam

1. Sentra

Model pembelajaran sentra berasal dari Florida, Amerika Serikat yaitu biasa disebut *Creative Center For Childhood Research And Training* (CCCRT), yang ditemukan dan dikembangkan oleh Dr. Pamela Phelps, dan model pembelajaran tersebut pertama kali diadaptasikan oleh drg. Wismiarti. Di Indonesia sendiri model pembelajaran tersebut biasanya disebut dengan model pembelajaran sentra, proses pembelajaran sentra meliputi penataan lingkungan bermain dan belajarnya, penyambutan anak, main pembukaan, transisi, kegiatan inti, dan penutupnya. Menurut latif yang dikutip Wardati menjelaskan bahwa guru mengelola bahan atau media main yang cukup yaitu 3 tempat main (main sensorimotor, main peran, dan main pembangunan). Menurut Suyadi dan dahlia sebagaimana yang dikutip Wardati Penerapan pembelajaran sentra

⁴⁷ Asep Sunarko dan Kawan-Kawan, "Penerapan Pendidikan Akhlak Terhadap Lingkungan Alam pada MI,SMP,SMK dan PKK di Desa Karangsembung", Vol. 2, N0.1, Jurnal Pengabdian dan Layanan kepada Masyarakat, 2023, Hlm. 1

⁴⁸ Widi Eli dan Laksmi evasufi widi Fajari, "Penerapan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar", Vol. 3, No. 1, Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran , 2020, Hlm. 59

biasanya ada 6 jenis sentra diantaranya yaitu sentra imtaq, sentra bahan alam, sentra seni dan kreativitas, sentra bermain peran, sentra balok, dan sentra persiapan.⁴⁹

Menurut Suyadi sebagaimana yang dikutip Eli dan fajari sentra berasal dari kata “*centre*” yang artinya pusat. *Centers* (Sentra) merupakan zona bermain anak yang dilengkapi dengan media permainan. Media permainan ini berfungsi mendukung bagi perkembangan anak. Pendekatan sentra dalam lingkaran adalah pendekatan yang berfokus pada anak yang berproses pembelajarannya berpusat di main dan saat dalam lingkaran.⁵⁰

Menurut Mandasari dan Mulyani Sentra adalah model pembelajaran yang pendekatan pembelajarannya dilakukan di dalam lingkaran (*Circle Time*) dan sentra bermain. Penyelenggaraan pembelajarannya berpacu pada teori dan pengalaman praktik sebelumnya. Model pembelajaran ini membebaskan anak untuk bereksplorasi dan mengekspresikan dirinya dalam suatu lingkaran dengan dilengkapi seperangkat media.⁵¹

Menurut Munar Sentra merupakan bentuk pembelajaran individual yang disesuaikan dengan minat, bakat, dan tumbuh kembang pada anak. Pembelajaran ini memberikan manfaat pada anak untuk memahami sesuatu secara lengkap dan mendalam pada pembagian-pembagian pembelajaran sentra. Bentuk pembelajaran sentra adalah pendekatan yang di lakukan pada suatu lembaga yang memiliki titik fokus bagi setiap anak yang berada pada lingkaran.⁵²

⁴⁹ Tri Ulya Wardani qori'ah dkk, “*Model Pembelajaran Sentra pada anak Usia 4-5 Tahun*”, Vol. 7, No. 1, Jurnal Kumara Cendekia, 2019, Hlm. 2-3

⁵⁰ Nurul Hayati dan Umu Da'watul C., “*Efektifitas Metode Pembelajaran Beyond Centers and Circle Time untuk Mengembangkan Anak Usia 5-6 Tahun*”, Vol. 1, No. 1, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2021, Hlm. 42

⁵¹ Sefriyanti, “*Implementasi Model Pembelajaran Sentra dalam Mengembangkan Multiple Intellegensi Anak Usia Dini di RA Azzahra Lampung Timur*”, Vol. 9, No. 2, Jurnal Raudhah, 2021, Hlm. 2

⁵² Asyiful Munar dkk, “*Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun*”, Vol. 8, No. 2, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 2021, Hlm. 4

2. Bahan Alam

Menurut Yuliani sebagaimana yang dikutip Arini dan Fajarwati bahan alam adalah suatu benda yang dapat di pandang dari segala arah secara jelas, yang mana bahan tersebut dapat mewujudkan konsep-konsep yang bersifat abstrak yang dapat di jadikan bahan ajar. Anak dapat lebih mudah memahami ketika melihat bendanya secara langsung dan jelas. Berdasarkan pendapat piaget benda yang bersifat nyata dan konkret untuk anak usia dini sangat penting dapat membantu pertumbuhan perkembangan anak.⁵³

Bahan alam yang dapat di dimanfaatkan sebagai media bahan ajar di antaranya yaitu: batu-batuan, biji-bijian, daun, pelepah pisang, tumbuhan, air, dan lain sebagainya. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahan alam adalah suatu media pembelajaran yang dimanfaatkan untuk mempermudah anak mengenal secara langsung dan asli agar anak mudah memahaminya.⁵⁴

3. Sentra Bahan Alam

Menurut Ningsih Sentra bahan alam ialah salah satu pembelajaran dari sentra yang lain, pembelajaran pada sentra ini menggunakan kelima indra secara langsung dan mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini yaitu fisik motorik, kognitif, sosial emosional. Sentra bahan alam memfasilitasi anak untuk mengembangkan dan memperluas pengalaman belajar seperti mengeksplorasi bahan-bahan alami.⁵⁵

Menurut Munar sentra bahan alam merupakan sentra yang memberikan fasilitas kepada anak agar dapat membangun kemampuan kreativitas yang dimiliki oleh anak dengan pendukung media pembelajaran yang berasal dari alam sekitar dan yang bisa dijumpai

⁵³ Ira Arini dan Ayu Fajarwati, “Media Bahan Alam untuk Mengembangkan Kemampuan Klasifikasi Pada Anak Usia dini”, Vol. 15, No. 2, Jurnal Ilmiah PTK PNF, 2020, Hlm. 3

⁵⁴ Ira Arini dan Ayu Fajarwati, “Media Bahan Alam untuk Mengembangkan Kemampuan Klasifikasi pada Anak Usia Dini”, Vol. 15, No. 2, Jurnal Ilmiah, 2020, Hlm. 119

⁵⁵ Kartika Ayu Ningsih dan kawan-kawan, “ Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Sentra Bahan Alam”, Vol. 6, No. 3, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022, Hlm.3

dalam kehidupan sehari-hari seperti air, tumbuhan, biji-bijian, dan lain-lain.⁵⁶

Menurut Sumanto sebagaimana dikutip Nurmalasari menyebutkan bahan alam adalah jenis bahan yang dapat didapatkan langsung dari lingkungan alam sekitar. Penggunaan bahan alam membawa pengaruh pada anak pada stimulasinya membuat anak berfikir kreatif dalam bentuk imajinasi dan ekspresi. Dengan melalui alam anak memiliki kemungkinan belajar bermain disekitarnya lebih leluasa dan memberikan pengalaman baru bagi anak.⁵⁷

C. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan penelusuran dan kajian terhadap sumber referensi yang di dapat melalui kajian pustaka dan melakukan pengamatan di lembaga yang akan diteliti. Adapun penelitian yang penulis tulis yaitu mengenai pandangan pendidikan Ki Hajar dewantara dalam dunia pendidikan PAUD , pendidikan dengan strategi pembelajaran berbasis budaya. Beberapa kajian yang penulis kaji yaitu dalam bentuk buku, artikel, serta skripsi yang berkaitan tentang Pembelajaran Berbasis Budaya yaitu sebagai berikut :

Dari hasil telaah yang penulis lakukan, penulis menemukan beberapa relevan peneliti terdahulu, yaitu :

1. Penelitian Rahmawati. Penelitian ini mengkaji tentang “pandangan Ki Hajar dewantara tentang konsep pendidikan anak usia dini”. Penelitian ini di kaji menggunakan jenis penelitian *Library Research* dengan metode kualitatif. penelitian pertama lebih mengkaji tentang pandangan Ki Hajar dewantara tentang konsep pendidikan anak usia dini sendiri berdasarkan pada implementasi tokoh tersebut di taman indria di Jogja dan Jakarta. Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang

⁵⁶ Munar, Op. cit, Hlm. 5

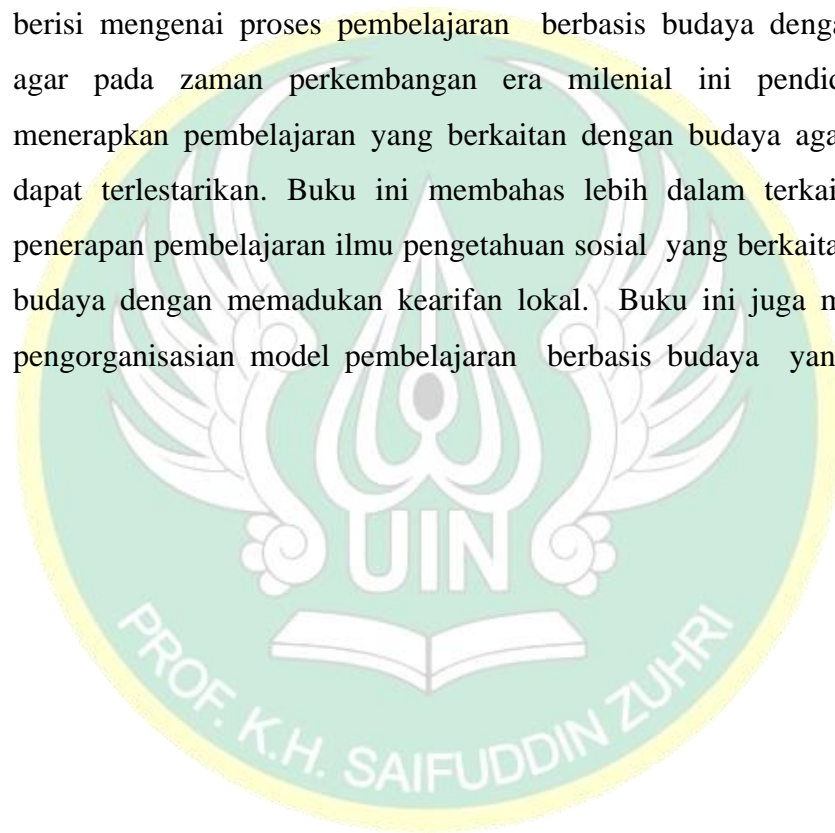
⁵⁷ Revi Nurmalasari “*Sentra Bahan Alam dapat Mengembangkan Motorik Halus di TK Permata Bunda Kecamatan Kedamaian Bandar Lampung*”, Skripsi UIN Raden Intan Lampung 2022, Hlm. 48

penerapan model pembelajaran berbasis budaya. Perbedaan penelitian tersebut yaitu dari jenis penelitiannya yaitu *library Research* yang mana penelitian tidak secara langsung terjun melakukan observasi di lapangan dan hanya fokus membahas tentang implementasi pemikiran Ki Hajar Dewantara pada taman indriya jogjakarta yang mana sekolah tersebut didirikan oleh Ki Hajar Dewantara itu sendiri, sedangkan penelitian ini jenis penelitiannya lapangan dengan pendekatan kualitatif metode survei, survei dan penelitian dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Penelitian Saliman. penelitian ini mengkaji mengenai “Penerapan Pembelajaran Berbasis Budaya Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran”. Penelitian ini dikaji menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini lebih mendalam mengkaji tentang strategi pembelajaran berbasis budaya lokal yang diterapkan mata kuliah di perkuliahan agar terciptanya pembelajaran yang kreatif dan menjadikan pembelajaran berbasis budaya sebagai tempat bagi peserta didik untuk mentransformasikan hasil observasi mereka ke dalam bentuk dan prinsip yang kreatif mengenai alam dan kehidupan. Persamaan pada penelitian tersebut dan penelitian ini adalah penerapan pembelajaran berbasis budaya yang mengaitkan dengan pembelajaran di suasana alam. Perbedaannya adalah pada metode penelitian, penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan hasilnya sangat baik dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.
3. Warni Yusuf dan Abdul Rahmat, penelitian ini mengkaji mengenai “Model Pengembangan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Budaya Lokal di TK Negeri Pembina Telaga Kabupaten Gorontalo”. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian pengembangan atau reseach and development (R&D) yaitu berfokus mengembangkan suatu produk baru atau produk yang sudah ada di sempurnakan lagi yang dapat di pertanggung jawabkan. Penelitian tersebut mengkaji tentang penerapan

pembelajaran budaya lokal di lingkungan sekitar TK Pembina Telaga. Dan dalam penelitian tersebut lebih banyak mendeksripsikan ketercapaian perkembangan anak menurut pedoman penilaian berdasarkan “Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Paud” yang berada pada TK Pembina Telaga. Sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada konsep dan proses pembelajaran berbasis budaya.

4. Tengku Muhammad Sahudra, buku ini membahas mengenai “Pembelajaran sosial Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal”. Buku ini berisi mengenai proses pembelajaran berbasis budaya dengan tujuan agar pada zaman perkembangan era milenial ini pendidik tetap menerapkan pembelajaran yang berkaitan dengan budaya agar budaya dapat lestari. Buku ini membahas lebih dalam terkait dengan penerapan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang berkaitan dengan budaya dengan memadukan kearifan lokal. Buku ini juga membahas pengorganisasian model pembelajaran berbasis budaya yang efektif.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang dilakukan secara masuk akal dan dapat mudah dipahami oleh orang lain, sehingga mereka dapat mengetahui strategi yang diterapkan dengan menggunakan tahapan tertentu dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan untuk mendapatkan data baru yang digunakan untuk membuktikan data yang diperoleh adalah valid, serta memperdalam pengetahuan yang telah diterima sebelumnya.⁵⁸

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu proses yang mana di susunnya langkah-langkah logis. Proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan mendapatkan hasil yang benar. Penelitian merupakan suatu objektif dalam usaha menemukan dan mengembangkan, serta menguji ilmu pengetahuan berdasarkan prinsip, teori yang sudah di susun secara sistematis melalui proses yang intensif dalam pengembangan generalisasi. Borg dan Gall sebagaimana yang dikutip Sidiq dan Choiri menyebutkan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.⁵⁹

Penelitian pada penulisan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menegaskan pada makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, deskripsi terkait suatu fenomena, bersifat alami, menggunakan tahapan-tahapan dan menyajikan secara naratif. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menemukan jawaban berdasarkan suatu fenomena yang terjadi melalui prosedur ilmiah secara sistematis. Denzim mengemukakan jenis penelitian kualitatif

⁵⁸ Sugiyono. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*, (Bandung : Alfabeta, 2022), Hlm. 3

⁵⁹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *“Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan”*, (Ponorogo : Nata Karya, 2019), Hlm. 2-3

merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang ilmiah, dengan tujuan menjelaskan fenomena yang terjadi dan dilakukan menggunakan tiga metode, yaitu wawancara, observasi, dan pemanfaatan dokumen.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif ini dengan berbagai pertimbangan bahwa fenomena yang terjadi membutuhkan pengamatan secara langsung dengan cara observasi lebih dalam. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan mempermudah pembaca memahaminya. Peneliti berusaha memberikan gambaran kepada pembaca mengenai konsep dan proses pembelajaran berbasis budaya yang di terapkan pada kelas sentra bahan alam di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden .

Pengumpulan data-data di peroleh dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung dengan yang terkait. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian secara langsung di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden dan peneliti berusaha menjelaskan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Peneliti juga dapat mengetahui fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung pada pembelajaran berbasis budaya di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden .

B. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden yang terletak di Jl. Raya Baturraden jalur barat RT 03 RW 04 Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten banyumas. TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden merupakan Taman Kanak-Kanak yang didirikan oleh lembaga yayasan Darul Qur'an Al-karim yang di ketuai oleh bapak Suwito. TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden ini dikenal memiliki program unggulan yaitu hafalan jus 30. Penelitian di laksanakan pada bulan Maret-Mei 2024.

Pemilihan tempat penelitian ini di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden yaitu dengan berbagai pertimbangan, sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengamatan penerapan pembelajaran berbasis budaya di era jaman milenial ini sudaah jarang di terapkan di pendidikan anak usia dini, berdasarkan hasil observasi TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden terdapat pembelajaran berbasis budaya.
2. Belum adanya penelitian yang sama yang dilakukan di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden mengenai pembelajaran berbasis budaya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu keadaan yang menjelaskan situasi dari tempat yang akan diteliti dengan tujuan mendapatkan gambaran situasi keadaan yang jelas dari suatu penelitian. Pada penelitian ini, yang akan menjadi objek penelitian yaitu di kelas Sentra Bahan Alam pada TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. Dengan objek penelitian tersebut, maka peneliti ingin meneliti pembekajaran berbasis budaya yang berada di Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang dapat menjawab rumusan masalah yang akan di teliti. Dalam penelitian ini subjeknya adalah Sumiyati sebagai kepala sekolah TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden, Cyndi Desta P. sebagai guru kelas sentra bahan alam dan Cahya Dwi P. sebagai mantan guru kelas sentra bahan alam di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ini sumber data dapat kita peroleh dan kumpulkan dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan dari sumber asli atau pertama. Data primer berlandaskan pada data yang telah dikumpulkan secara langsung dari hasil observasi dan juga wawancara. Wdari hasil observasi yang dilakukan pada penerapan pembelajaran yang berlangsung, dan wawancara dengan pihak yang bersangkutan seperti kepala sekolah, guru kelas dan pihak-pihak yang lainnya yang dapat mendukung penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah ada sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkan data tersebut.⁶⁰ Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sebelumnya atau bisa didapatkan dari bukan tangan pertama langsung, melainkan tangan kedua yaitu dari pemerintah maupun perpustakaan. Dari pengertian di atas, maksudnya adalah data yang di dapatkan untuk referensi yang berhubungan dengan penelitian terkait dan menjadi pendukung pada penelitian tersebut.⁶¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah hal yang mendasar, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data berkaitan dengan bagaimana kita mengumpulkan data serta siapa objek dan subjek terkait.⁶² Dan pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan metode obeservasi, wawancara, dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dari berbagai metode, antara lain :

⁶⁰ Jonathan Sarwono, *“Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif”*, (Bandung: Suluh Media, 2018), Hlm. 121

⁶¹ Hardani, *“Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif”*, (yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), Hlm. 401

⁶² Agustinus Bandur, *“Penelitian kualitatif studi multi disiplin keilmuan dengan NVivo 12 Plus”*, (Bogor: Mitra Wacana media, 2019), Hlm. 149

1. Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang dengan tujuan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat terstruktur makna pada suatu topik tertentu.⁶³ Penggunaan teknik wawancara sangat signifikan dalam memahami lebih dalam mengenai persepsi masing-masing individu terhadap fenomena yang sedang diteliti.⁶⁴ Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan 2 jenis macam penelitian wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara dan wawancara tidak berstruktur:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara tersruktur merupakan teknik pengumpulan data yang sebelumnya peneliti harus sudah tahu informasi apa yang akan di peroleh.⁶⁵ Oleh karena itu peneliti sebelum melakukan wawancara tersebut harus sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun. Pada pengumpulan data tersebut, wawancara memberikan pertanyaan yang sama kepada responden yang bersangkutan dengan penelitian ini dan mencatat jawabannya.

- 1). Kepada kepala sekolah TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden mengenai profil sekolah.
- 2). Kepada wali Kelas sentra Bahan Alam mengenai pembelajaran berbasis budaya, tentang perencanaan, proses, dan konsep pembelajaran berbasis budaya yang diterapkan.
- 3). Kepada guru TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden mengenai upaya yang dilakukan dalam penerapan pembelajaran berbasis budaya dan proses yang dilaksanakan pembelajaran tersebut.

⁶³ Sugiyono. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*....., Hlm. 231

⁶⁴ Agustinus Bandur, *“Penelitian Kualitatif”*, (Bandung : Mitra wacana media, 2019), Hlm. 152

⁶⁵ Sugiyono, Op. cit, Hlm. 138

b. Wawancara Tidak Berstruktur

Wawancara tidak berstruktur adalah teknik wawancara yang yang bebas, yaitu sebelum peneliti melakukan wawancara tanpa menggunakan pedoman yang terstruktur pada pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa inti dari permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Biasanya teknik tersebut dipakai dengan tujuan mendapatkan informasi lebih mendalam dari responden, dan responden lebih aktif berbicara.⁶⁶

Peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan responden lain yang dapat mendukung penelitian ini. Dengan dilakukannya proses teknik wawancara ini diharapkan peneliti memperoleh informasi dan data mengenai pembelajaran berbasis budaya yang diterapkan di kelas sentra bahan alam pada TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.

2. **Observasi**

Observasi yaitu pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Observasi merupakan metode pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan dapat dikontrol keadaannya (realitanya) dan kesahihannya (validitasnya).⁶⁷ Sukmadinata menyampaikan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas atau kegiatan yang berlangsung. Kegiatan tersebut seperti mengamati bagaimana guru menerapkan kegiatan pembelajaran, bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung, mengamati bagaimana anak pada proses belajar, dan bagaimana kepala sekolah dalam mengatur guru dan sekolah, dan yang lainnya.⁶⁸

⁶⁶ Ibid. Hlm. 140

⁶⁷ Hardani, "*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*", Hlm. 123

⁶⁸ Ibid. Hlm. 124

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis terhadap suatu objek penelitian secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung merupakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap fenomena subjek yang diteliti, baik pada pengamatan yang dilakukan di dalam situasi asli maupun khusus diadakan. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan dengan perantara (menggunakan alat). Pelaksananya dilaksanakan pada situasi sebenarnya maupun situasi khusus dibuat.⁶⁹

Pada penelitian ini peneliti mengamati gejala-gejala maupun fenomena yang terjadi tentang pembelajaran berbasis budaya yang diterapkan di kelas sentra bahan alam pada TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. Dimulai dari awal kegiatan berlangsung hingga akhir kegiatan. Dimulai dari awal kegiatan yaitu melakukan pembiasaan icebreaking dan murajaah yang menjadi program unggulan TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden, kemudian peneliti mengamati bagaimana proses kegiatan pembelajaran berbasis budaya yang berlangsung.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencatat data-data yang telah didapat, yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dan juga mengumpulkan data pada saat kegiatan berlangsung oleh peneliti. Sugiyono menyebutkan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya seseorang.⁷⁰

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan menyusun data secara sistematis yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan pengamatan lapangan, dan dari bahan-bahan yang lainnya, sehingga dapat mudah

⁶⁹ Ibid. Hlm. 140

⁷⁰ Ibid. Hlm. 149-150

dipahami bagi para pembaca.⁷¹ Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis data dengan susunan sebagai berikut :

1. Data Reduction (Data Reduksi)

Data reduksi ialah proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung selama pengumpulan data dilakukan. Pada saat pengumpulan data berlangsung, terjadinya tahapan reduksi selanjutnya yaitu membuat ringkasan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya.⁷²

Data yang di reduksi merupakan data yang diambil dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Tujuan dari peneliti melakukan reduksi data adalah untuk menyederhanakan hasil dari wawancara yang di lakukan agar dapat mempermudah pembaca dalam memahaminya. Pada hasil observasi berfokus pada kajian yang diteliti. Dan adanya reduksi data dari hasil dokumentasi adalah agar lebih jelas dan terperinci.

2. Data Display (Penyajian Data)

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.⁷³ Dengan mendisplay data maka mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Bentuk penyajian data yang dipakai oleh peneliti adalah jenis teks yang bersifat naratif (berbentuk catatan lapangan), yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

⁷¹ Sugiyono, Op. cit, Hlm. 244

⁷² Hardani, Op. cit, Hlm. 164

⁷³ Ibid. Hlm. 167

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Data yang telah digambarkan akan di bentuk kesimpulan. Kesimpulan suatu data yang digunakan pada penelitian kualitatif ini lebih mengarahkan pada bagaimana hasil dari penelitian yang terkait yaitu pembelajaran berbasis budaya pada kelas Sentra Bahan Alam di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.

4. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai metode pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah dikumpulkan.⁷⁴ Dengan menggunakan triangulasi, peneliti lebih mudah untuk menguji data dari informan satu ke informan yang lainnya. Pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Alasan peneliti menggunakan kedua metode triangulasi tersebut adalah keduanya saling memperkuat data-data yang akan peneliti ambil di lapangan.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pada penelitian ini pengujian kredibilitas data yaitu tentang gaya kepemimpinan pada penerapan proses pembelajaran berbasis budaya yang dilakukan oleh kelas, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dari guru kelas, guru pendamping atau teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Dari sumber tersebut dilakukannya deskripsi, kategorisasikan, mana pandangan yang sama dan pandangan yang berbeda dan mana yang spesifik.

⁷⁴ Sugiyono, Op. cit, Hlm. 241

b. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu bagaimana peneliti bisa memakai waktu yang tepat untuk pengambilan data, agar data yang diperoleh mendapatkan data yang kredibel. Maka dari itu pentingnya pengecekan hasil wawancara melalui observasi dan dokumentasi atau teknik lain untuk mengetahui hasil data pada situasi yang berbeda secara berulang-ulang agar sampai ditemukan kepastian datanya.⁷⁵



⁷⁵ Ibid. Hlm. 274

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pemahaman Guru pada Pembelajaran Berbasis Budaya di Kelas Sentra Bahan Alam pada TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

Model pembelajaran merupakan suatu prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai acuan untuk mencapai tujuan pembelajarannya yang didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, media, dan alat penilaian kegiatan pembelajaran.⁷⁶ Pentingnya seorang guru menentukan terlebih dahulu bentuk pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran, karena adanya penerapan model pembelajaran akan membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dibuat. Adapun beberapa yang harus dipahami oleh guru yaitu dari strategi, teknik, metode, media, dan alat penilaian yang harus disiapkan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Wali Kelas Sentra Bahan Alam TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden mengenai pembelajaran berbasis budaya, beliau menyatakan :

“Pembelajaran berbasis budaya menurut saya dan yang dilaksanakan di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden merupakan sebuah model pembelajaran yang pada strateginya pada pemilihan kegiatan pembelajarannya mengaitkan dengan kebiasaan masyarakat setempat, seperti pekerjaan masyarakat setempat, makanan daerah, rumah adat, bahasa daerah, dan kegiatan yang ada dan biasanya dilakukan dimasyarakat setempat. Dengan melalui metode permainan, nyanyian anak dapat memahami makna pembelajaran lebih mudah dipahami dan menyenangkan pada saat dilaksanakannya. Media dan alat bahan yang digunakan adalah barang bekas yang ada dilingkungan sekolah dan juga bahan alam yang ada dilingkungan sekolah.”⁷⁷

Dari penjelasan hasil wawancara dengan guru Kelas Sentra Bahan Alam pada TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden mengenai pemahaman guru terkait dengan model pembelajaran berbasis budaya, Ustadzah Cyndi Desta P. menyampaikan pembelajaran berbasis budaya merupakan salah satu

⁷⁶ Sarah ashari Pohan dan Febriana Davit, “Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar”, Vol. 5, No. 3, Jurnal Basicedu, 2021, Hlm. 2

⁷⁷ Wawancara dengan Ustadzah Cyndi Desta P. selaku guru Kelas Sentra Bahan Alam TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden pada tanggal 16 Mei 2024

model pembelajaran yang diterapkan di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden, dapat yaitu dalam pembelajaran berbasis budaya, yang strategi pembelajarannya melalui aktivitas yang berhubungan dengan pengenalan budaya secara sederhana seperti nyanyian, permainan tradisional, mata pencaharian, dan juga makanan khas daerah, dan lain-lain dengan cara menghubungkan dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilaksanakan oleh masyarakat sekitar dengan begitu anak akan lebih mudah mengenal budaya karena mudah dipahami.

Berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara dengan Wali kelas Sentra Bahan alam di atas sesuai dengan teori Yusuf dan Rahmat yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis budaya adalah pembelajaran yang sumber belajarnya mengambil dari potensi lingkungan sekitar, di antaranya adalah potensi alam, budaya masyarakat, aneka budaya di masyarakat, adat dan kebiasaan yang berlaku di masyarakat, permainan tradisional, dan lain-lain. Materi pembelajaran yang menyinggung mengenai budaya dapat menjadi dasar belajar yang baik bagi anak, sehingga mereka dapat belajar mengenai lingkungan budaya.⁷⁸

Guru memberikan pembelajaran berbasis budaya pada peserta didik khususnya dikelas B1. Guru juga memberikan pengajaran kepada peserta didik berupa ilmu dan pengetahuan, dan juga melatih peserta didik agar bisa mewujudkan tujuan sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mempersiapkan peserta didik untuk masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Alasan dilaksanakannya kegiatan pembelajaran berbasis budaya ini adalah agar anak dapat mengikuti pengetahuan era modern jaman sekarang tanpa menghilangkan ilmu pengetahuan tentang budaya, karena budaya perlu dilestarikan dan dikenalkan pada anak sejak usia dini.

⁷⁸ Yusuf, Loc. Cit, Hlm. 65

Pembelajaran berbasis budaya yang dilakukan di Kelas Sentra Bahan Alam pada TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden menggunakan media pembelajaran dari barang bekas, dan juga bahan alam sesuai dengan kelas sentranya, dengan memanfaatkan bahan bekas dan media bahan alam mempunyai dampak yang positif, seperti memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang berguna dan meminimalisir biaya. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Mei 2024 peneliti mendapatkan beberapa data mengenai pemahaman guru dalam pembelajaran berbasis budaya yang diterapkan di Kelas Sentra Bahan Alam pada TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. Yaitu guru sudah memahami dasar-dasar dari model pembelajaran berbasis budaya yang sudah diterapkan, dengan begitu anak yang menerima pembelajaran berbasis budaya sejak dini dan sudah dikenalkan sejak dini nantinya ketika dia bertemu dengan kebiasaan masyarakat sekitar yang ada baik dari sebuah permainan tradisional, mata pencaharian masyarakat sekitar, tradisi daerah, dan lainnya anak sudah bisa memahami dan mengenali.

B. Tujuan Pembelajaran Berbasis Budaya di Kelas Sentra Bahan Alam pada TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

Pada umumnya setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan memiliki tujuan pembelajaran, tujuan itulah yang dijadikan sebagai acuan segala pendidikan yang dijalankan. Berhasil atau tidaknya diterapkan program pembelajaran yang dilaksanakan dapat diukur dari seberapa jauh dan banyak pencapaian tujuan-tujuan tersebut. Dan setiap sekolah memiliki kurikulum dengan tujuan-tujuan pendidikan yang dicantumkan yang akan dan harus dicapai oleh sekolah terkait.

Berdasarkan dari data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas yaitu Ustadzah Cyndi Desta P., beliau memaparkan tujuan diterapkannya pembelajaran berbasis budaya di kelas Sentra Bahan Alam pada TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden adalah sebagai berikut:

“Tujuan pembelajaran berbasis budaya ya, secara tidak sadar kita mengajarkan anak untuk lebih mengenal dan memahami budaya yang ada di sekitarnya. Meskipun secara tidak langsung anak bisa saja melakukan kegiatan yang berhubungan dengan budaya yang ada, tetapi dengan diterapkannya pembelajaran berbasis budaya anak lebih terarah dan mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam mempelajarinya. Seperti kegiatan menulis menggunakan arang kayu, mungkin bisa saja anak sudah melakukannya dirumah, tetapi anak hanya berfikir secara garis besarnya saja bahwa kayu bisa untuk menulis dengan menghasilkan warna hitam seperti pensil. Dan ketika di sekolah mempelajari hal tersebut anak akan mendapatkan pengetahuan yang lebih luas dengan mengenalkan bahwa zaman dahulu alat tulis menggunakan bahan alam dari arang kayu”.⁷⁹

Dari pernyataan di atas Ustadzah Cyndi Desta P. menyampaikan bahwa pembelajaran berbasis budaya secara tidak sengaja dapat kita pelajari di kehidupan sehari-hari, akan tetapi untuk lebih memperluas pengetahuan anak guru bisa mengedukasikan lebih luas dengan cara memperkenalkan bahwa kebiasaan yang diterapkan oleh masyarakat jaman dahulu itu seperti apa dan bagaimana.

Pada aktivitas pembelajaran, guru bisa memilih model pembelajaran yang akan diterapkan agar pembelajaran yang dilaksanakan diharapkan bisa tepat dan juga efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan akan dicapai. Dengan digunakannya model pembelajaran, pembelajaran menjadi lebih inovatif dan membuat peserta didik merasa belajar menjadi menyenangkan. Sehingga perlunya guru untuk memilih model pembelajaran yang akan dilaksanakan.

C. Konsep Pembelajaran Berbasis Budaya di Kelas Sentra Bahan Alam pada TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis budaya ada beberapa hal yang harus dipersiapkan agar nantinya kegiatan bisa berjalan secara efektif dan juga efisien. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru wali Kelas Sentra Bahan Alam yaitu Ustadzah Cyndi Desta P. Pada hari

⁷⁹ Wawancara dengan Ustadzah Cyndi Desta P. selaku guru Kelas Sentra Bahan Alam TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden pada tanggal 16 Mei 2024

16 Mei 2024 beliau mengatakan mengenai hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum memulai kegiatan pembelajarannya adalah:

“Sesuai dengan prosedur kurikulum yang berlaku ya kita selalu menyiapkan topik pembahasan yang akan dibahas dan dipelajari bersama selama satu minggu kedepan, setelah menentukan topik kita membahas sentra atau kegiatan yang akan dilakukan dalam seminggu kedepan, yang mana kegiatannya harus berhubungan dengan topik tertentu yang akan dibahas. Setelah itu membuat modul dan RPPH sebagai panduan dan menyiapkan segala macam alat dan bahan yang harus dipersiapkan untuk keperluan kegiatan pembelajaran nantinya, biasanya guru akan membuat contoh hasil karya pada kegiatan pembelajaran membuat karya sebelum kegiatan pembelajaran dimulai”.⁸⁰

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran perlunya menyusun rencana pembekajaran dan tujuan pembelajaran, agar nantinya guru dapat menilai pencapaian hasil kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran atau belum. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan seperangkat rencana yang menjadi acuan guru dalam melaksanakan tahapan pembelajaran yang akan dilaksanakan nantinya. Senturk mengemukakan pendapatnya bahwa rencana pembelajaran harus dilaksanakan oleh guru dalam pengajaran dapat membantu kegiatan belajar mengajar pada saat dilaksanakan kegiatan tersebut. Demikian dengan Heynoek sebagaimana yang dikutip Saitya, beliau berpendapat bahwa RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.⁸¹

Rencana pembelajaran sangat penting dibuat pada pembelajaran berbasis budaya untuk mengetahui tujuan yang dicapai dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. dari hasil wawancara yang dilaksanakan pada 16 Mei 2023 di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden dengan wali Kelas Sentra Bahan Alam Cyndi Desta P., beliau mengatakan bagaimana cara menyusun

⁸⁰ Wawancara dengan Ustadzah Cyndi Desta P. selaku guru Kelas Sentra Bahan Alam TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden pada tanggal 16 Mei 2024

⁸¹ Imaduddin Saitya, “Pentingnya Perencanaan Pembelajaran pada Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan”, vol. 1, No. 1, Jurnal Pendidikan Olahraga, 2022, Hlm. 11

rencana pembelajaran (RPP) pada kegiatan pembelajaran berbasis budaya yang diterapkan di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden pada Kelas Sentra

Bahan Alam:

“Menentukan topik pembelajaran yang akan dibahas selama satu minggu, membuat RPPH untuk panduan mengajar biasanya di RPPH terdapat materi yang akan disampaikan dari pembiasaan pagi yang dilakukan seperti kegiatan murajaah, talaqi, hadist dan lagu-lagu nyanyian yang berhubungan dengan tema yang akan dibahas dan dipelajari bersama. Maka dari itu alat dan bahan juga harus dipersiapkan, di RPPH juga tertulis alat dan bahan yang akan digunakan bahkan pelaksanaan kegiatan secara rinci. Dan juga membuat modul ajar selama satu minggu kedepan, karena isi dari modul ajar lebih lengkap mengenai kegiatan yang akan dilakukan dalam satu minggu kedepannya nanti. Biasanya lagu-lagu nyanyian yang dinyanyikan yaitu nyanyian daerah atau lagu tradisional pada pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya, dan topik pembelajaran yang akan dibahas menghubungkan dengan kebiasaan masyarakat setempat dengan memanfaatkan media yang ada dilingkungan sekitar”.⁸²

Berdasarkan pernyataan di atas Ustadzah Cyndi Desta P. menyampaikan bahwa dalam pembuatan rencana pembelajaran (RPPH) pada pembelajaran berbasis budaya kurang lebihnya sama dengan kegiatan pembelajaran yang biasanya dilaksanakan mulai dari kegiatan pembiasaan pagi yang dilakukan seperti harus melibatkan kebiasaan masyarakat sekitar kegiatan murajaah, talaqi, hadist dan yang lainnya, hanya saja pada penyusunan kegiatan pembelajaran dan tujuan kegiatan pembelajaran perlunya menyesuaikan kebiasaan masyarakat sekitar agar nantinya pembelajaran yang dipelajari oleh anak dapat diterima dengan mudah, dan media yang digunakan dalam pembelajaran berbasis budaya yaitu menggunakan media bahan sekitar dengan memanfaatkan barang bekas dan juga bahan alam disekitar sekolah.

⁸² Wawancara dengan Ustadzah Cyndi Desta P. selaku guru Kelas Sentra Bahan Alam TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden pada tanggal 16 Mei 2024

Langkah-langkah pada saat merancang pembelajaran berbasis budaya menurut Sugianti adalah sebagai berikut:⁸³

1. Identifikasi Budaya Lokal

Identifikasi budaya lokal yaitu memetakan budaya lokal yang bisa diintegrasikan ke dalam perencanaan pembelajaran, seperti pengenalan lagu daerah, makanan khas, mata pencaharian, permainan tradisional, tradisi daerah, rumah adat, upacara adat, dan bahasa daerah setempat.

2. Merancang Program Pembelajaran

Setelah melakukan identifikasi, langkah selanjutnya adalah merancang program pembelajaran berbasis budaya yang bisa mengaitkan dengan 6 aspek perkembangan anak usia dini yang mencakup nilai agama moral, kognitif, fisik-motorik, sosial emosional, bahasa, dan juga seni dengan tahap pencapaian perkembangan dari masing-masing aspek yang berlandaskan pada permendiknas no 58 tahun 2009.

3. Pembelajaran Kolaborasi

Dalam pembelajaran kolaborasi ini perlunya kerjasama dengan instansi ataupun mitra yang berkaitan agar dapat mengimplementasikan perencanaan pembelajaran berbasis budaya ini dengan maksimal. Dengan adanya pembelajaran kolaborasi, pembelajaran bisa dilakukan di luar sekolah berdasarkan pembelajaran yang akan dikenalkan kepada anak. Seperti pada topik petani yang merupakan sebuah mata pencaharian masyarakat sekitar, anak bisa mempelajari petani dengan cara melakukan kegiatan pembelajaran *outdoor* ke sawah tempat petani bekerja. Dengan begitu pembelajaran akan lebih menarik, efektif, dan maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran.

⁸³ Sahudra, Op. cit, 47-48

4. Evaluasi Program Pembelajaran

Untuk mengetahui kemajuan dan keefektifan dalam mencapai tujuan pembelajaran berbasis budaya yang sudah ditentukan sebelumnya, diperlukan melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi bisa untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai efektivitas program pembelajaran selanjutnya yang akan dilaksanakan.

Pada kegiatan pembelajaran bahasa seperti pada pembahasan pengenalan bahasa, yaitu bahasa penginyongan yaitu bahasa Banyumas bahasa daerah masyarakat sekitar. Kegiatan pembelajaran seni yaitu menggambar menggunakan media bahan alam yang biasanya digunakan untuk menulis dan menggambar pada jaman dahulu, dan untuk seni nyanyian yaitu menyanyikan lagulagu daerah dan lagu tradisional yang dikenalkan kepada anak. Kegiatan pembelajaran olahraga perencanaan pembelajaran yaitu melalui aktivitas bermain, yaitu bermain permainan tradisional.⁸⁴

D. Proses Pembelajaran Berbasis Budaya di Kelas Sentra Bahan Alam pada TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

Kegiatan pembelajaran di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Kabupaten Banyumas di laksanakan mulai pukul 08.30 sampai 11.00, kegiatan diawali dengan pembiasaan pagi yaitu melakukan kegiatan ice breaking bersama semua guru dan peserta didik di halaman sekolah, ice breaking dipimpin oleh guru secara bergiliran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan disepakati. *Ice breaking* yang dilakukan adalah berupa gerak dan lagu, gerakan yang dilakukan adalah gerakan halus agar anak dapat membangunkan suasana menyenangkan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, dan pada lagu anak akan bernyanyi lagu yang berkaitan dengan topik minggu tersebut dan juga diselingi dengan menyanyikan lagu-lagu daerah agar anak dapat mengenali lagu-lagu daerah sejak dini. Pembiasaan pagi selanjutnya anak melaksanakan shalat dhuha berjamaah di dalam kelas, dan setelah melaksanakan shalat dhuha anak akan melaksanakan murajaah

⁸⁴ Hasil Observasi Pada Tanggal 15 Mei 2024

bersama-sama dilanjutkan dengan menghafal hadits - hadits pendek yang telah diajarkan. Setelah selesai anak melakukan setoran hafalan, fonik (metode belajar membaca dan menulis), dan tartili (metode membaca Al-Qur'an).⁸⁵

Sebagaimana yang telah dituturkan oleh kepala sekolah TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden yaitu Ustadzah Sumiyati bahwa kegiatan pembiasaan pagi ini bertujuan agar anak belajar melaksanakan aturan disekolah dengan cara mengikuti pembiasaan pagi bersama selain itu tujuannya juga agar anak berlatih untuk tertib, dan pada saat melakukan setoran hafalan juga melatih anak untuk melatih kesabaran dalam mengantri".⁸⁶

Pada pembelajaran berbasis budaya juga memiliki beberapa tahapan dalam proses pembelajaran berbasis budaya yaitu sebagai berikut:⁸⁷

1. Tahapan Pertama

Tahapan pertama adalah tahapan persiapan, pada tahapan persiapan ini, materi pembelajaran yang akan disampaikan perlu dipersiapkan untuk dapat menentukan desain proses pembelajaran yang akan dibentuk.

2. Tahapan Kedua

Pada tahapan kedua menganalisis materi yang akan disampaikan untuk mempermudah mengaitkan budaya dan pengalaman pertama peserta didik.

3. Tahapan Ketiga

Pada tahapan ketiga ini proses menciptakan makna. Pada tahapan ini guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bersifat aktif dengan cara berfikir, bertanya, mencari jawaban dan membuat kesimpulan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.

4. Tahapan Keempat

⁸⁵ Hasil Observasi Pada Tanggal 15 Mei 2024

⁸⁶ Wawancara dengan Ustadzah Cyndi Desta P. selaku guru Kelas Sentra Bahan Alam TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden pada tanggal 16 Mei 2024

⁸⁷ Sahudra, Op. cit, Hlm. 48-49

Tahapan keempat ini adalah interaksi aktif, yang mana tahapan ini memberikan kebebasan kepada anak untuk menanyakan suatu hal yang belum dipahami oleh anak, berdiskusi dengan teman maupun dengan guru untuk memecahkan suatu masalah, selanjutnya mencari solusi dan menganalisis masalah.

5. Tahapan Kelima

Pada tahapan kelima ini memanfaatkan berbagai sumber dalam kegiatan pembelajaran, seperti memanfaatkan bahasa yang dapat dijadikan alat komunikasi, guru dapat membantu anak untuk memakai bahasa dengan benar agar komunikasi pada saat berdiskusi dan melakukan tanya jawab dapat berjalan dengan lancar.

6. Tahapan Keenam

Tahapan terakhir ini adalah menilai hasil belajar, guru akan memberikan nilai kepada peserta didik sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik untuk menilai hasil belajar, pada tahapan ini guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan pemahamannya terhadap ilmu maupun budaya yang telah dipelajari dan dipahami.

Proses pembelajaran berbasis budaya yang diterapkan pada Kelas Sentra Bahan Alam di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden adalah sebagai berikut:

a. Pembukaan

Pada tahap awal adalah tahap guru memulai untuk melaksanakan pembelajaran, pada tahap ini guru bertugas untuk membuat rasa nyaman terlebih dahulu pada peserta didik agar peserta didik semangat dan dapat menerima pembelajaran dengan baik secara fokus dan tidak merasa tertekan. Hal ini bisa dilakukan dengan melakukan tepuk dan lagu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, tepuk dan lagu yang digunakan adalah pertama saling menyapa antara guru dan murid di lanjutkan dengan tepuk absen secara bersama-sama dan melakukan tepuk hari,

tanggal, dan bulan agar anak selalu mengingatnya. Dan di lanjutkan dengan guru memberikan informasi tentang topik yang akan dipelajari.⁸⁸

b. Inti

Proses pada tahapan inti dalam pembelajaran agar menggambarkan penggunaan strategi dan pendekatan belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. karena pada intinya kegiatan inti adalah strategi dan implementasi pada dilaksanakannya kegiatan pembelajaran. selain itu, kegiatan inti juga merupakan sebuah proses pencapaian kompetensi-kompetensi dasar, kegiatan yang menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar selalu aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta memberikan ruang bagi peserta didik untuk menjadi siswa yang kreatif dan inovatif, mengembangkan bakat minatnya, serta mandiri.⁸⁹

Setelah guru memberikan penjelasan sebelumnya pada saat pembukaan mengenai topik apa yang akan di bahas, selanjutnya guru menerangkan mengenai topik yang akan di bahas, dengan melibatkan anak dengan cara memlakukan tanya jawab seputar pembahasan yang sedang dibahas, hal ini dilakukan agar menarik anak untuk berfikir dan berlatih fokus pada kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Dan selanjutnya guru akan memberi tahu kepada peserta didik mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, dan memberitahu pojok mana saja yang harus dikerjakan. Setelah itu anak akan memilih kegiatan mana dulu yang akan dilakukan. Sebelum itu guru menyesuaikan kebutuhan media yang digunakan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.⁹⁰

Pada kegiatan inti ini, peneliti mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas sentra bahan alam. Anak akan dibagi oleh guru menjadi dua sampai tiga kelompok untuk melakukan kegiatan pembelajarannya. Setelah menjadi kelompok anak akan bergantian

⁸⁸ Hasil Observasi Pada Tanggal 15 Mei 2024

⁸⁹ Sarilah "Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini", Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 2, 2022, Hlm. 104

⁹⁰ Hasil Observasi Pada Tanggal 15 Mei 2024

melakukan kegiatan pembelajaran secara bergilir. Hal ini melatih anak untuk meningkatkan rasa tanggung jawab pada diri anak karena harus menyelesaikan semua kegiatan pembelajaran. Saat kegiatan berlangsung guru akan mengamati peserta didik apakah ada yang mengalami kesulitan atau tidak. Guru akan membantu anak-anak yang memang mengalami kesulitan dan menjelaskan ulang agar anak bisa melakukan kegiatannya secara mandiri. Guru juga mengamati tingkah laku peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, agar guru dapat mengetahui perkembangan dari masing-masing peserta didik.

Dari kegiatan di atas peneliti mengamati bahwa perkembangan anak tentu berbeda-beda, ada beberapa anak yang memang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran merasakan mudah melakukannya, dan ada juga yang merasa kesulitan melakukannya. Anak yang sudah selesai melakukan kegiatannya dan sudah menyetorkan hasil kegiatannya pada guru akan menghampiri temannya yang belum selesai dan membantu temannya untuk menyelesaikannya hal ini melatih anak untuk bersosialisasi dan juga melatih anak untuk memecahkan permasalahan secara bersama.

c. *Recalling* (Mengulas Kegiatan Kembali)

Recalling adalah kegiatan mengulas kembali pembahasan apa yang sebelumnya dipelajari. Sebelum melakukan kegiatan *recalling* ini guru mengajak anak untuk kembali duduk secara melingkar dengan cara menyanyikan lagu “duduk melingkar”, setelah anak sudah duduk secara melingkar dan rapi, guru kembali mengulas pembahasan yang sudah dibahas sebelumnya dengan cara guru mengajak diskusi melakukan tanya jawab dengan peserta didik agar anak terpancing untuk aktif dan mengingat kembali apa saja yang sudah dipelajarinya sebelumnya. Setelah itu guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi lagu yang berhubungan dengan pembahasan saat itu, contohnya saat topik

kendaraan darat yaitu sepeda lagu yang dinyanyikan adalah lagu "kring-kring ada sepeda".⁹¹

d. Penutup

Penutup merupakan akhir dari kegiatan pembelajaran. menurut Rosdiani, kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri suatu aktivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan yang dapat dilakukan dengan bentuk kesimpulan, penilaian, dan refleksi.⁹² Setelah kegiatan selesai dilakukan guru memberikan apresiasi terlebih dahulu kepada anak dengan cara memberikan tepuk jempolan dan tepuk hebat kepada anak yang telah melakukan semua kegiatan pembelajaran dan memberikan tepuk toeng toeng kepada anak yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Setelah itu guru mengajak untuk menyanyikan lagu "illa liko sampai berjumpa pulang". Di akhiri membaca do'a setelah makan, do'a berpergian, do'a naik kendaraan' dan do'a kafaratul majlis secara bersama-sama. Setelah itu biasanya guru melakukan tanya jawab sebelum pulang dengan pertanyaan-pertanyaan dari pembelajaran yang sudah dibahas pada hari itu.

e. Rencana Penilaian

Penilaian membutuhkan perencanaan yang matang agar guru dalam memberikan nilai kepada peserta didik tidak salah. Pada penilaian peserta didik guru dan orangtua dapat mengetahui informasi capaian perkembangan, pengetahuan, keterampilan peserta didik pada saat melakukan kegiatan pembelajaran. Penilaian menggunakan teknik penilaian agar penilaian terarah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penilaian peserta didik dilakukan di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden yaitu dengan beberapa teknik penilaian yaitu dari portofolio observasi, unjuk kerja, ceklis, foto berseri, catatan anekdot, dan hasil karya. Untuk penilaian ceklis dibuat setiap hari untuk mengetahui perkembangan anak apakah

⁹¹Hasil Observasi Pada Tanggal 15 Mei 2024

⁹² Sarilah, Op. cit, Hlm. 104

belum berkembang atau sudah berkembang pada saat peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran, untuk penilaian hasil karya dibuat pada saat kegiatan pembelajaran membuat karya, untuk penilaian foto berseri dibuat pada saat kegiatan pembelajaran suatu proyek, dan untuk penilaian catatan anekdot dibuat secara berkala dengan cara memahami anak setiap hari agar guru dapat mengetahui perubahan perkembangan yang ada pada masing-masing peserta didik, dan untuk penilaian hasil karya di buat satu topik satu kali penilaian yang berbentuk hasil karya. Penilaian dibuat untuk mengetahui setiap perkembangan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan dilaporkan pada walimurid dalam bentuk penilaian capaian pada raport peserta didik.

Pembelajaran berbasis budaya dilaksanakan dengan cara menyisipkan pembelajaran yang berhubungan dengan kebudayaan pada topik yang akan dibahas. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ustadzah Cyndi Desta P. mengenai dilaksanakannya pembelajaran berbasis budaya yang di terapkan di Kelas Sentra Bahan Alam pada TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden, beliau memaparkan bahwa:

“Sebenarnya setiap hari tanpa disadari selalu ada pembelajaran yang menghubungkan dengan budaya, seperti pada saat dilaksanakannya ice breaking, morning activity, Cuma lebih mendalami pada saat kegiatan sentra berlangsung, karena anak diajak dan diajarkan tentang budaya yang ada walaupun belum semua mengenai budaya anak dapatkan dalam kegiatan pembelajaran, tapi setidaknya anak dapat mengetahui bahwa permainan sederhana yang biasa anak lakukan adalah mengandung pembelajaran mengenal budaya.”⁹³

Dari hasil pernyataan yang disampaikan oleh wali Kelas Sentra Bahan Alam yaitu Ustadzah Cyndi Desta P. menyampaikan bahwa pembelajaran berbasis budaya yang diterapkan adalah pembelajaran yang menyisipkan pada kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan pembiasaan pagi yaitu ice breaking anak-anak menyanyikan lagu-lagu tradisional atau lagu-lagu daerah yang dikenalkan oleh guru dengan tujuan agar anak dapat mengenal macam-macam lagu daerah, dan pembelajaran berbasis budaya lebih di dalam pada

⁹³ Wawancara dengan Ustadzah Cyndi Desta P. selaku guru Kelas Sentra Bahan Alam TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden pada tanggal 16 Mei 2024

saat kegiatan sentra, contohnya pada kegiatan permainan tradisional anak akan diberi pengetahuan oleh guru permainan sederhana yang biasanya dilakukan itu termasuk melestarikan budaya, karena permainan tersebut adalah permainan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar, dan juga memiliki tujuan mengenalkan pada anak permainan-permainan tradisional agar permainan tersebut tetap terlestarikan dengan upaya mengajarkan dan mengenalkan pada anak sejak dini.

Pada praktik pembelajaran berbasis budaya di Kelas Sentra Bahan Alam pada TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden, Wali Kelas Sentra Bahan Alam menyatakan bahwa:

“Penerapan pembelajaran berbasis budaya diterapkan sesuai dengan kurikulum yang ada tanpa merubah konsep yang sudah ada atau aturan yang sudah ditetapkan. Tetapi memang lebih sering dilakukan pada saat sentra berlangsung karena memang ada sentra yang lebih memfokuskan untuk membahas dan mempelajari pembelajaran berbasis budaya. Hal ini dilakukan agar kelas sentra yang lain bisa lebih berfokus ke kreativitas anak dan pembelajaran persiapan untuk masuk ke jenjang lebih tinggi. Sentra yang memfokuskan pada pembelajaran berbasis budaya dikhususkan agar anak lebih bisa memahami pembelajaran mengenai budaya dengan baik dan maksimal.”⁹⁴

Berdasarkan dari pernyataan diatas Ustadzah Cyndi Desta P. menyampaikan bahwa penerapan pembelajaran berbasis budaya ini di terapkan di sentra bahan alam dengan cara menyesuaikan kurikulum yang sudah ada tanpa merubah konsep yang sudah ada dan yang sudah ditetapkan. Pembelajaran berbasis budaya difokuskan pada sentra bahan alam dengan tujuan kelas sentra lain bisa fokus dengan tujuan pembelajarannya masing-masing seperti bertujuan untuk lebih fokus pada persiapan untuk masuk ke sekolah jenjang yang lebih tinggi nantinya.

Praktik pembelajaran berbasis budaya di fokuskan pada pembahasan topik tertentu dengan cara pembelajarannya sama dengan pembelajaran yang lainnya, hanya saja pembahasan pada pembelajarannya yang berbeda, lagu yang dipakai dalam pembelajaran yaitu lagu-lagu daerah yang berhubungan

⁹⁴ Wawancara dengan Ustadzah Cyndi Desta P. selaku guru Kelas Sentra Bahan Alam TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden pada tanggal 16 Mei 2024

dengan topik yang sudah ditentukan, pengenalan budaya dilakukan secara bertahap melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Contoh pada pembahasan Bahasa dan Bhineka Tunggal Ika yaitu kegiatan pembelajarannya yaitu permainan tradisional yang biasanya dimainkan oleh masyarakat sekitar yaitu permainan congklak, sunda manda, dan lompat tali. Dalam proses kegiatan tersebut anak diwajibkan untuk menggunakan bahasa daerah atau bahasa Jawa penginyongan, hal tersebut merupakan upaya mengenalkan permainan tradisional agar dapat dikenal dan dilestarikan oleh anak. Dan pada pembelajaran topik lainnya yang pembahasannya tidak memfokuskan pada pembelajaran pengenalan budaya tetap menyisipkan pembelajaran berbasis budaya seperti pada saat ice breaking yaitu menyanyikan lagu-lagu daerah, dan juga pada topik kendaraan darat dengan pembahasan sepeda anak menggambar sepeda menggunakan arang kayu, hal ini juga merupakan mengenalkan pada anak bagaimana kebiasaan orang jaman dulu menggunakan media belajar dari bahan sederhana yang didapatkan dari bahan alam.⁹⁵

Tahapan perkembangan pada penerapan pembelajaran berbasis budaya yang dilakukan oleh pendidik dipaparkan oleh wali Kelas Sentra Bahan Alam, sebagai berikut:

“Di awali dengan mengenalkan materi, kegiatan pembiasaan perlahan kepada anak agar dapat merespon dengan baik, mengajak anak untuk mempraktikkan pembelajaran berbasis budaya yang ada baik itu dari sebuah permainan atau pengetahuan-pengetahuan lainnya yang dapat dipahami dengan mudah oleh anak agar anak dapat mempraktikannya dengan baik. Agar anak dapat mempraktikannya baik itu main dengan teman sebayanya atau ketika bersikap dengan orang dewasa. Selanjutnya mengevaluasi materi atau kegiatan yang sekiranya masih kurang maksimal ketika diaplikasikan dengan anak dan lingkungan”.⁹⁶

⁹⁵ Hasil Observasi Pada Tanggal 15 Mei 2024

⁹⁶ Wawancara dengan Ustadzah Cyndi Desta P. selaku guru Kelas Sentra Bahan Alam TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden pada tanggal 16 Mei 2024

Berdasarkan pernyataan di atas Ustadzah Cyndi Desta P. menyampaikan bahwa tahapan perkembangan dan penerapan pembelajaran berbasis budaya yang diterapkan di Kelas Sentra Bahan Alam yaitu diawali dengan mengenalkan materi yang akan dibahas terlebih dahulu kepada anak, dan diteruskan dengan pembiasaan-pembiasaan sebelum memulai kegiatan agar anak dapat merespon terlebih dahulu dan merasa tertarik dengan kegiatan yang akan dilakukan, contoh pembelajaran berbasis budaya adalah mengajak anak untuk bermain, praktek memasak, dan juga pengetahuan-pengetahuan yang lainnya untuk dipelajari bersama dengan cara berdiskusi bersama. Setelah itu penutup dengan mengulas kembali pembelajaran dan kegiatan yang sudah dipelajari bersama. Setelah kegiatan pembelajaran selesai maka dilakukannya evaluasi untuk mengetahui penerapan kegiatan pembelajaran yang kurang maksimal agar dapat di perbaiki dipembelajaran selanjutnya.

Pada kegiatan pembelajaran *cooking class* dengan pembahasan pengenalan makanan daerah, guru melakukan kegiatan praktek memasak bersama dengan anak-anak, kegiatan diawali dengan pembukaan dan pembiasaan. Dan pada saat dimulainya kegiatan pembelajaran guru memberitahukan bahwa makanan daerah sekitar adalah mendoan, guru akan mengedukasi anak dengan mengenalkan cara pembuatan bahan baku mendoan dari bahan dan cara pembuatan bahan baku mendoan, setelah itu anak akan diajarkan caranya membuat adonan tepung mendoan dan memberikan cara menggoreng mendoan dengan baik. Selain itu anak juga bisa mempelajari makanan daerah-daerah lainnya dengan guru mengajak diskusi dan melakukan tanya jawab dengan peserta didik. Tujuan diadakannya pembelajaran *cooking class* ini selain mengenalkan makanan daerah adalah membantu anak-anak mengenal macam-macam rasa, perkembangan fisik, bahasa dan kreativitas.⁹⁷

⁹⁷ Hasil Observasi Pada Tanggal 16 Mei 2024

Pada kegiatan pembelajaran dengan topik Bhineka Tunggal Ika dan pembahasannya bahasa, penerapan pembelajaran yang dilaksanakan dengan diawali pembiasaan seperti biasa, hanya saja untuk pembahasannya lebih mendalami mengenai bahasa, terutama bahasa daerah yaitu bahasa Jawa penginyongan. Selama kegiatan pembelajaran guru menerapkan pemakaian bahasa Jawa penginyongan dari awal kegiatan pembelajaran sampai selesainya kegiatan pembelajaran. selain menerapkan bahasa Jawa penginyongan. Guru juga mengenalkan beberapa bahasa daerah dilingkungan sekitar seperti bahasa Jawa krama halus, dan bahasa sunda. Tujuan diajarkannya bahasa Jawa penginyongan adalah mengenalkan kepada anak bahasa daerahnya mereka, karena fenomena sekarang adalah banyaknya anak yang tidak bisa menggunakan bahasa daerah sekitar yaitu bahasa Jawa penginyongan, karena sejak kecil mereka hanya diajarkan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia, hal ini juga suatu upaya untuk melestarikan bahasa daerah dan mengenalkan bahasa daerah lainnya.⁹⁸

Pada kegiatan pembelajaran berbasis budaya mengenai mata pencaharian, dengan topik petani yang diterapkan di Kelas Sentra Bahan Alam pada TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden, guru memberikan sebuah edukasi kepada murid terkait dengan mata pencaharian sekitar sekolah dan tempat tinggal anak. Dengan tujuan anak dapat memhamai pekerjaan yang dikerjakan oleh seorang petani, dimana petani bekerja, apasaja yang di tanam oleh petani dan juga kegiatan apasaja yang dilakukan didaerah sawah, hal tersebut dilakukan oleh guru dengan cara mengajak anak untuk melakukan pembelajaran *outdoor* ke sawah, dan anak dibebaskan untuk mengenali lingkungan sawah, sebelum anak dibebaskan untuk mengeksplere anak dibekali sebuah pemahaman terlebih dahulu yang diberikan oleh guru mengenai yang berhubungan dengan petani, seperti alat kerja, tanaman yang petani tanam, waktu petani bekerja. Anak juga diajak untuk menggambar di daerah sawah sesuai dengan imaginasi anak yang berhubungan dengan petani dan tempat petani bekerja atau apasaja yang ada disawah seperti hewan,

⁹⁸ Hasil Observasi Pada Tanggal 16 Mei 2024

tumbuhan, dan pemandangan yang ada. Dengan begitu pembelajaran yang dilakukan oleh anak dengan cara bereksplorasi anak akan merasa tertarik dan merasa menyenangkan. Dan penilaian perkembangan akan didapat semua dari fisik-motoriknya, seni, bahasa, dan lain-lain.⁹⁹

Kegiatan pembelajaran seni yang diterapkan pada pembelajaran berbasis budaya pada Kelas Sentra Bahan Alam di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden adalah pada topik kendaraan darat dengan pembahasan sepeda, pada pembelajaran ini guru memberikan kegiatan menggambar sepeda menggunakan media arang kayu, kegiatan ini bertujuan selain memanfaatkan media sederhana dan bahan alam yaitu untuk mengenalkan kepada anak bahwa media seperti arang, kapur itu bisa untuk menulis dan orang jaman dulu atau nenek moyang media menulisnya menggunakan arang kayu yang menghasilkan warna hitam.

Pada kegiatan pembelajaran berbasis budaya pada pembelajaran olahraga adalah melalui permainan yaitu permainan tradisional. Permainan sunda manda dan juga lompat karet. Pembelajaran ini dilakukan dengan tujuan mengenalkan permainan tradisional daerah yang sering dimainkan oleh anak-anak, melihat sekarang anak-anak sebagian besar tidak mengenali permainan tradisional sekitar seperti sunda manda dan lompat tali. Memperkenalkan permainan tradisional ini kepada anak, agar permainan ini tetap dikenal dari sejak dini dan tetap lestari.

Berdasarkan pernyataan dari narasumber dan juga hasil observasi pada penerapan pembelajaran di atas yang dilaksanakan pada Kelas Sentra Bahan Alam di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden ini sesuai dengan teori Konstruktivisme yang dikembangkan oleh pikiran vygotsky dan piaget yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran tidak bisa dipisahkan dari interaksi dan aksi, karena pengetahuan dibangun dan diciptakan melalui aktivitas interaksi sosial.¹⁰⁰ Interaksi yang dilakukan oleh anak akan menentukan perkembangan pada anak, karena pengetahuan yang didapat oleh anak itu

⁹⁹ Hasil Observasi Pada Tanggal 20 Mei 2024

¹⁰⁰ Sahudra, Op. cit, Hlm. 44

merupakan hasil dari interaksi dan aksi yang dilakukan oleh anak, semakin anak banyak tertarik untuk mengetahui sesuatu disitulah perkembangan anak akan berkembang secara pesat. Melalui kegiatan pembelajaran berbasis budaya yang diterapkan pada Kelas Sentra Bahan Alam ini, anak akan memahami bagaimana budaya yang ada disekitar masyarakat melalui lingkungan belajarnya, hal ini membuat anak dan guru berpartisipasi aktif berdasarkan tentang budaya yang anak sudah kenali, sehingga lingkungan belajarnya menjadi berubah, hal ini membantu proses pembelajaran berbasis budaya lebih optimal.

E. Hasil Penerapan Pembelajaran Berbasis Budaya di Kelas Sentra Bahan Alam pada TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

Di terapkannya kegiatan pembelajaran berbasis budaya pada Kelas Sentra Bahan Alam di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden ini mengasilkan beberapa respon dari peserta didik, berikut adalah pernyataan dari wali Kelas Sentra Bahan Alam mengenai respon anak dalam melakukan beberapa kegiatan pembelajaran berbasis budaya yang diterapkan:

“Anak merespon dengan baik, bahkan tidak jarang anak lebih excited ketika guru membawakan atau mempraktekan yang ada. Bahkan mereka lebih tertarik dengan hal-hal yang tradisional, karena memang untuk anak-anak jaman sekarang yang lahir dengan mengenal dunia gedit , makanya anak-anak modern jaman sekarang tertarik dengan permainan tradisional,. Hal ini juga bisa membantu anak memiliki pengetahuan modern dan budayanya seimbang sehingga anak tidak melupakan hal-hal budaya yang ada, karena biasanya anak kecil lebih mudah mengingat hal-hal apapun terutama hal-hal yang membuatnya senang”.¹⁰¹

Berdasarkan dari penjelasan di atas yang diungkapkan oleh Ustadzah Cyndi Desta P. mengenai respon anak dalam penerimaan pembelajaran berbasis budaya cukup baik, apalagi mempertimbangkan generasi jaman sekarang yang hidupnya bersanding dengan gedit dan dengan kehidupan yang modern, penerapan pembelajaran berbasis budaya ini memberikan dampak positif untuk mengimbangi pengetahuan anak. Dan juga anak-anak

¹⁰¹ Wawancara dengan Ustadzah Cyndi Desta P. selaku guru Kelas Sentra Bahan Alam TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden pada tanggal 16 Mei 2024

lebih mudah mengingat pada suatu hal, dikenalkannya budaya dari sejak dini adalah agar anak dapat mempelajarinya dengan baik.

Selain melakukan wawancara dengan wali Kelas Sentra Bahan Alam, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadzah Dwi Cahya selaku guru TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden pada tanggal 17 Mei 2024, beliau menyatakan mengenai respon anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran berbasis budaya adalah sebagai berikut:

“anak memang sangat berantusias ketika dilaksanakannya pembelajaran berbasis budaya yang diterapkan pada Sentra Bahan Alam. Sudah sangat banyak anak yang berperan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di pembelajaran berbasis budaya dari pada yang bersifat pasif. Kalau yang tidak mengikuti atau kurang tertarik hanya 2% karena memang ada beberapa anak yang luar biasa sangat aktif aktivitasnya dan tidak bisa diam jadi fokusnya kurang”.¹⁰²

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas mengenai respon anak dalam pembelajaran berbasis budaya, dapat kita pahami bahwa respon anak cukup baik dan bersifat sangat aktif yaitu tertarik dengan kegiatan pembelajaran berbasis budaya yang diterapkan di Kelas Sentra Bahan Alam pada TK Qur'an Al-Karim Baturraden. Hanya saja ada beberapa anak yang kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung karena memang anak tersebut memiliki keistimewaan yaitu hiperaktif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 16 Mei 2024, Adapun beberapa cara pendidik melakukan edukasi pada pembelajaran berbasis budaya yang dilakukan oleh wali Kelas Sentra Bahan Alam yaitu Ustadzah Cyndi Desta P., beliau mengatakan bahwa:

“Cara saya mengedukasi pada pembelajaran berbasis budaya adalah dengan memberikan pemahaman, serta mengajak anak untuk lebih mengenal kebiasaan di sekitar yang ada dan berhubungan dengan budaya tanpa menghilangkan kemandirian yang ada, karena hal itu memang punya nilai positif tersendiri . dan membuat anak tertarik dan penasaran dengan apa yang dilakukan baik itu kegiatan , maupun materi yang diberikan”.¹⁰³

¹⁰² Wawancara dengan Ustadzah Dwi Cahya Selaku Guru TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden pada tanggal 17 Mei 2024

¹⁰³ Wawancara dengan Ustadzah Cyndi Desta P. selaku guru Kelas Sentra Bahan Alam TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden pada tanggal 16 Mei 2024

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa cara guru mengedukasi pembelajaran berbasis budaya yaitu dengan memberikan pemahaman kepada anak dengan cara mengajak anak untuk mengenali kebiasaan-kebiasaan di masyarakat sekitar yang berhubungan dengan budaya. Karena pada dasarnya anak memiliki sifat meniru yaitu apa yang mereka lihat mereka akan meniru.

Dari hasil wawancara diatas dengan wali Kelas Sentra Bahan Alam yaitu Ustadzah Cyndi Desta P. sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari tanggal dimana pada tanggal 15 Mei 2024, pada saat diterapkannya pembelajaran permainan tradisional anak memiliki minat yang sangat tinggi terhadap pembelajaran yang berlangsung, dan anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai dengan ketentuan dan peraturan permainan yang sudah disepakati secara bersama sebelum memulai permainan. Pada saat sudah tidak pembelajaran mengenai permainan tradisional anak masih memperlmainkannya dijam istirahat karena mereka merasa asik dengan permainan tradisional.

Pendapat tersebut juga ditambahkan oleh pendapat dari Ustadzah Dwi Cahya mengenai cara guru memberikan edukasi pada pembelajaran berbasis budaya:

“Edukasi pada pembelajaran berbasis budaya yang kita laksanakan yaitu memberikan suatu pemahaman dengan cara media yang digunakan tidak hanya media kertas saja tetapi kita memanfaatkan barang bekas dilingkungan sekitar dan bahan pembelajaran dari alam yang dapat kita manfaatkan untuk kegiatan pembelajaran, dan juga memberikan gambaran suatu pemahaman melalui cuplikan vidio yang berhubungan dengan pembahasan topik jika memang dilingkungan sekitar kita tidak ada contoh dari pembahan topik yang sedang dibahas pada saat itu, dengan itu anak akan lebih tertarik dari pada guru hanya menjelaskan tentang pembahasan topik tersebut, hal itu akan menjadikan anak bersifat pasif dan lebih aktif gurunya”.¹⁰⁴

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ustadzah Dwi Cahya selaku Guru Darul Qur'an Al-Karim Baturraden pada tanggal 17 Mei 2024

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ustadzah Dwi Cahya mengenai edukasi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran berbasis budaya dapat kita pahami bahwa edukasi yang diberikan dengan cara mengajak anak untuk bersifat aktif pada pembelajaran agar anak tidak pasif. Beberapa cara dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran selain menggunakan alat dan bahan yang ada disekitar, guru dapat menyelingi media pembahasan menggunakan vidio yang sesuai dengan topik pembahasan yang sedang dibahas pada saat itu.

Dalam penerapan pembelajaran berbasis budaya memiliki kelebihan dan kekurangan, berikut merupakan kelebihan dan kekurangan dari penerapan pembelajaran berbasis budaya:¹⁰⁵

1. Kelebihan Pembelajaran Berbasis Budaya

- a. Dapat mengembangkan kreativitas peserta didik pada proses pembelajarannya.
- b. Peserta didik merasa tertarik dengan mempelajari perbedaan antara satu sama lain yang harus diakui oleh orang lain, hal tersebut akan terjadi melalui pengetahuan yang didapatkan dari pengalaman pada proses belajar.
- c. Peserta didik dapat mengenali budaya dari kegiatan pembelajaran sederhana yang menyenangkan yaitu dari menggambar, kolase, bernyanyi, permainan, dan lain-lain.
- d. Pada saat pembelajaran berbasis budaya diterapkan akan menciptakan suasana lingkungan belajar lebih menyenangkan dan akan membuat peserta didik juga ikut aktif tidak hanya guru yang aktif pada proses pembelajarannya, hal ini akan membuat pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih optimal hasilnya.

¹⁰⁵ Sahudra, Op. cit, Hlm. 54

2. Kekurangan Pembelajaran Berbasis Budaya

- a. Memerlukan waktu yang banyak pada proses menciptakan makna
- b. Sulit untuk mengetahui karakteristik dari masing-masing individu apakah tertarik, merasa senang, dan bisa menerima pembelajaran dengan baik pada kegiatan pembelajaran atau tidak.

Pembelajaran berbasis budaya yang diterapkan pada Kelas Sentra Bahan Alam di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden ini memiliki kelebihan dari beberapa penerapan kegiatan pembelajarannya, dari hasil wawancara yang dilakukan dengan wali Kelas Sentra Bahan Alam adalah A anak jadi mengenal budaya yang ada dilingkungan sekitar, anak jadi bisa mengenal permainan tradisional yang dipelajari, dan anak jadi bisa melestarikan kebiasaan kebiasaan masyarakat setempat.¹⁰⁶

Berdasarkan dari pernyataan tersebut yang dikatakan oleh wakil Kelas Sentra Bahan Alam mengenai kelebihan dari penerapan pembelajaran berbasis budaya yang pastinya adalah anak dapat mengenal berbagai nyanyian dan permainan tradisional yang biasanya dinyanyikan dan dimainkan oleh masyarakat setempat.

Selanjutnya beliau memaparkan tentang kekurangan dari penerapan pembelajaran berbasis budaya pada Kelas Sentra Bahan Alam di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden yaitu beberapa anak merasa kurang tertarik dengan pembelajaran yang dilaksanakan, karena asing dengan kegiatan pembelajaran. seperti pada pembelajaran berbasis budaya melalui kegiatan permainan yaitu permainan tradisional, anak merasa asing dengan permainan tradisional tersebut karena di rumah tidak pernah diperkenalkan dan diajarkan".¹⁰⁷

Berdasarkan pendapat diatas mengenai kekurangan dari penerapan pembelajaran berbasis budaya, sesuai dengan hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti. Beberapa anak memang tidak merasa tertarik dengan kegiatan pembelajaran apalagi dengan anak yang hiperaktif dan anak yang

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ustadzah Cyndi Desta P. selaku guru Kelas Sentra Bahan Alam TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden pada tanggal 16 Mei 2024

¹⁰⁷ Ibid.

cenderung pendiam akan susah untuk fokus terhadap sesuatu, dan rasa penasarannya itu rendah, hal ini membuat perkembangan pemahaman pada anak tersebut kurang.

F. Evaluasi Penerapan Pembelajaran Berbasis Budaya di Kelas Sentra Bahan Alam pada TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

Model pembelajaran merupakan unsur yang mendasar dalam proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukan sejak awal. Pada lembaga PAUD, model pembelajaran biasanya dibagi menjadi beberapa bentuk pembelajaran salah satunya adalah model belajar sentra. Model sentra merupakan model pendekatan pembelajaran yang mana proses belajarnya “lingkaran” (*circle times*) dimana guru duduk bersama secara melingkar untuk memulai kegiatan. Berbagai aspek di berikan melalui kegiatan pembelajaran yaitu aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, seni, agama moral dan juga sosial emosional. Model pembelajaran sentra merupakan pembelajaran yang cukup ideal untuk dilaksanakan di pendidikan anak usia dini di Indonesia. Setiap lembaga PAUD menerapkan model pembelajaran sentra dengan ciri khas masing-masing dan terdapat kelebihan dan kekurangan.¹⁰⁸

Pentingnya evaluasi berguna untuk memberikan wawasan mendalam mengenai kegiatan pembelajaran yang diterapkan mengenai kunci-kunci dalam pembelajaran tersebut. Evaluasi pada pembelajaran berbasis budaya yang ada di Kelas Sentra Bahan Alam di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden dituturkan oleh wali Kelas Sentra Bahan Alam, yaitu:

“evaluasi kegiatan pembelajaran berbasis budaya bisa dilihat dari program pembelajaran yang dilakukan apakah bisa dilakukan kegiatan sesuai dengan keadaan yang ada disekitar baik itu lingkungan sekolah. Kegiatan pembelajaran atau proses kegiatan pembelajaran juga dievaluasi apakah peserta didik bisa menyesuaikan dan mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah, baik itu dari proses kegiatan dan dapat juga dievaluasi dari hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan, apakah hasil kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan kegiatan pembelajaran atau belum. Apakah anak dapat

¹⁰⁸ Ridha Agil T dan Darsinah, “Evaluasi Pembelajaran Berfokus pad Sentra Balok”, Jurnal Pendidikan anak Usia dini, Vol. 5, No. 1, Hlm. 181

menerima pembelajaran berbasis budaya yang diterapkan atau tidak. Walaupun kegiatan pembelajaran berbasis budaya yang dilaksanakan sangat mudah diterima oleh peserta didik tetapi masih ada sebagian dari mereka yang belum bisa menerima dan mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan”.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 16 Mei 2024, yang dilakukan dengan wali Kelas Sentra Bahan Alam yaitu Ustadzah Cyndi Desta P. bahwa evaluasi pembelajaran berbasis budaya dilaksanakan dengan cara mengamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dengan mempertimbangkan apakah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dapat diikuti oleh peserta didik, dan mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Setiap kegiatan pembelajaran yang diterapkan memiliki kendala dalam pelaksan pembelajarannya, hal inilah yang menjadikan evaluasi pembelajaran harus dilakukan setelah pembelajaran diterapkan dan dilaksanakan, agar nanti kedepannya bisa memberikan pembelajaran yang lebih baik dan maksimal. Adapun beberapa kendala yang dialami oleh guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis budaya, seperti yang dinyatakan oleh wali Kelas Sentra Bahan Alam, yaitu sebagai berikut:

“Anak masih memiliki rasa asing dengan budaya yang sebenarnya, padahal itu hal yang biasa tetapi karena ketidaktahuan dan ketidakpernahannya dikenalkan dirumah, bahkan beberapa anak tidak mengenali permainan tradisional malah lebih banyak yang tidak mengenali dari pada mengenali. Dan beberapa anak juga masih ada yang tidak tertarik dengan kegiatan pembelajaran berbasis budaya karena merasa kurang menarik”.¹¹⁰

Dari pernyataan diatas, perlunya ada evaluasi bagi guru untuk menciptakan pembelajaran berbasis budaya yang lebih menarik agar anak merasa tertarik mempelajarinya dan mengikuti pembelajarannya. Dan edukasi mengenai pembelajaran yang berkaitan dengan budaya lebihb banyak disisipkan pada keegiatan pembelajaran lainnya agar anak lebih banyak

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ustadzah Cyndi Desta P. selaku guru Kelas Sentra Bahan Alam TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden pada tanggal 16 Mei 2024

¹¹⁰ Ibid.

memahami, mengenali dan juga tidak terlalu asing pada saat bertemu dengan kegiatan pembelajaran berbasis budaya nantinya.

Pendapat diatas juga ditambahkan oleh Ustadzah Dwi Cahya, beliau menuturkan bahwa:

“Kendala pada kegiatan pembelajaran berbasis budaya contohnya pada anak yang cenderung memiliki sifat pendiam kita sebagai pendidik juga merasa bingung, maunya anak itu seperti apa dan yang diinginkan oleh anak diminati oleh anak itu seperti apa padahal untuk anak sendiri mengutarakan pendapatnya kepada guru saja kurang berani. Disitulah guru dituntut untuk lebih aktif mendampingi kepada anak tersebut. Beberapa anak yang memiliki sifat hiperaktif yang membuat kondisi kelas juga kurang kondusif”.

Dari pendapat diatas dapat kita pahami bahwa kendala pada pembelajaran berbasis budaya yang diterapkan memiliki beberapa kendala yaitu yang paling menonjol adalah kurang kondusifnya kelas karena beberapa anak memiliki sifat hiperaktif. Ada beberapa anak yang cenderung pasif kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dan anak tersebut untuk mengutarakan pendapatnya mengenai apa yang dia suka juga belum bisa. Disinilah peran guru dituntut untuk menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif dan pembelajaran dapat tersampaikan kepada semua peserta didik dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini telah mengkaji tentang pembelajaran berbasis budaya yang diterapkan di kelas sentra bahan alam pada TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. Peneliti memahami dan mengkaji terkait dengan konsep dan proses pembelajaran berbasis budaya yang diterapkan di kelas sentra bahan alam pada TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden diawali dengan mengkaji tentang pemahaman guru terkait dengan pembelajaran berbasis budaya, tujuan pembelajaran berbasis budaya, selanjutnya konsep dan proses pembelajaran berbasis budaya, serta hasil dan evaluasi pembelajaran berbasis budaya di kelas sentra bahan alam pada TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.

Pembelajaran berbasis budaya yang diterapkan berjalan dengan baik dan efektif tentunya dengan konsep pembelajaran yang matang dan rencana pembelajaran yang mengintegrasikan kebiasaan masyarakat setempat seperti lagu daerah atau lagu tradisional, makanan khas, mata pencaharian, permainan tradisional dan lain-lain. Dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan memiliki daya tarik sendiri untuk anak melakukan kegiatan pembelajarannya. Media pembelajaran yang digunakan yaitu media bahan alam dan barang bekas yang mana media bahan alam ini yaitu berupa bahan yang didapatkan dari alam dan di lingkungan sekolah, seperti arang kayu, bekas genting, pasir, tanah, pelepah pisang, daun pisang, daun nangka, gelas plastic bekas, tali rafia, dan lain-lain. Tentunya pembelajaran berbasis budaya yang diterapkan di kelas sentra bahan alam pada TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, sedangkan dari kelebihannya sendiri yaitu peserta didik dapat mengenali budaya melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan seperti menggambar, bermain permainan tradisional, *outingclass*, bernyanyi, dan lain-lain. Sedangkan kekurangannya adalah sulitnya mengetahui karakteristik dari masing-masing

individu apakah dapat menerima pembelajaran atau tidak. Karena itu penelitian ini mendorong kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji terkait dengan pembelajaran berbasis budaya dengan metode kualitatif secara mendalam lagi.

Penelitian ini memberikan referensi kepada pendidik maupun pembaca mengenai model pembelajaran berbasis budaya yang diterapkan di pendidikan anak usia dini serta inovasi bagi pendidik untuk menerapkan pembelajaran yang mengikuti zaman tetapi tidak melupakan kebudayaan sendiri agar tetap dilestarikan. Walaupun dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa hal yang menarik untuk diteliti, tetapi tetap peneliti memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah keterbatasan waktu, tenaga, dan juga ilmu yang dimiliki oleh peneliti dalam mengkaji mengenai pembelajaran berbasis budaya yang diterapkan di kelas sentra bahan alam pada TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.

B. Saran

Pada penelitian ini peneliti memiliki beberapa saran, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

Pembelajaran berbasis budaya yang sudah dilaksanakan dan diterapkan di Sentra Bahan Alam lebih dikembangkan lagi, karena pentingnya menjaga warisan budaya yang kita miliki, dengan Pembelajaran berbasis budaya yang telah diterapkan sejak dini akan menjadikan awal yang sangat bagus agar anak dapat mengenal dan mencintai budaya sejak dini. Penerapan pembelajaran berbasis budaya yang diterapkan masih terhitung jarang diterapkan dan peneliti merekomendasikan untuk penerapan pembelajaran berbasis budaya di kelas sentra bahan alam pada TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden dilakukan dengan menyisipkan pada semua topik yang dilaksanakan, agar anak mengenal budaya lebih dalam melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menyisipkan kebudayaan. Untuk konsep

kegiatan pembelajarannya lebih menyeimbangkan dengan aktivitas yang berhubungan dengan interkasi dan aksi.

2. Bagi Guru TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

Terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan tercapainya tujuan yang telah ditentukan sangat dipengaruhi oleh peran guru pada kegiatan pembelajaran, sebagai seorang pendidik harus memiliki sifat yang semangat dalam menebarkan ilmu agar peserta didik akan ikut merasa semangat dan antusias dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Serta inovasi yang dimiliki oleh pendidik harus lebih ditingkatkan lagi untuk bisa menciptakan kegiatan pembelajaran berbasis budaya yang lebih menarik dan menyenangkan dengan lebih mengaitkan lagi topik dan kegiatan pembelajaran yang menyesuaikan keadaan maupun kebiasaan yang ada pada Masyarakat dan lingkungan sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap bahwa peneliti selanjutnya lebih memperdalam mengenai makna pembelajaran berbasis budaya yang diterapkan di Pendidikan dan membandingkan dengan model pembelajaran yang diterapkan pada kelas lain, agar nantinya penelitian menghasilkan hasil yang optimal. Nantinya pembelajaran yang berbasis budaya dapat dikenal oleh para guru atau pendidik agar dapat menciptakan bentuk atau model pembelajaran yang berbeda dari biasanya dan bersifat menyenangkan.

Daftar Pustaka

- Afifah, D. N., Kuswanto. 2020. *Membedah Pemikiran Maria Montessori Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini Volume 6 Nomor 2.
- Arini, I., Fajarwati A. 2020. Media Bahan Alam untuk Mengembangkan Kemampuan Klasifikasi pada anak Usia Dini. Jurnal Ilmiah PTK PNF Vol. 5, No. 2
- Budhiati, R. A. T., Darsinah. 2024. Evaluasi Pembelajaran Berfokus Pada Sentra Balok. Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 5, No. 1.
- Devianty, R. 2017. *Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan*. Jurnal Tarbiyah, Vol. 24, No. 2.
- Eli, W., Fajari, L. E. W. 2020. *Penerapan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 1.
- Fajarwati, A., Arini, I. 2020. *Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Klasifikasi Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah PTK PNF Vol. 15 No. 2.
- Hardani,dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu.
- Hayati, N., Choiro, U. D. 2021. *Efektivitas Metode Pembelajaran Beyond Centers And Circle Time Untuk Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 1 No. 1, Hal. 39-53.
- Hayati, S. N., Putro, K. Z. 2021. *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. Jurnal Generasi Emas : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Volume 4, Nomor 1.
- Kirom, A. 2017. *Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*. Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam volume 3, Nomor 1.
- Kombong, dkk. 2023. *Analisis Bentuk Lagu Nyanyian Penanian Dolo Berjudul "Allo Lendu' Bulan Lendu"*. Jurnal Ideas : Jurnal Pendidikan, Sosial ,dan Budaya volume 9, nomor 4.
- Kusherdiana, R., Misran. 2020. *Pemahaman Lintas Budaya*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Lestari, dkk. 2021. *Urgensi Seni Rupa Kaligrafi Dalam Pendidikan Islam*. Palapa : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan volume 9, Nomor 1.
- Magta, M. 2013. *Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 7 Edisi 2.
- Munar, dkk. 2021. *Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun*. Jurnal Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, Volume 8, Nomor 2.

- Ningsih, dkk. 2022. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Sentra Bahan Alam*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini volume 6, issue 3.
- Nugraheni, T. 2021. *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Seni Pada Paud*. Early Childhood Research Journal, Volume 5, No 1.
- Nurmalasari, R. 2022. *Sentra Bahan Alam Dapat Mengembangkan Motorik Halus Di TK Permata Bunda Kecamatan Kedamaian Bandar Lampung*. Skripsi. Lampung : UIN Raden Intan Lampung.
- Pohan, S. A., Dafit, F. 2021. *Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, Vol. 5 No. 3.
- Prihartini, Y., Buska, W. 2019. *Pembelajaran Berbasis Sosial Dan Budaya*. Jurnal Nazharat, Vol. 25 No. 2.
- Qori'ah, T. U. W., dkk. 2019. Model pembelajaran Sentra pada Anak usia 4-5 Tahun. Jurnal Kumara Cendekia, Vol. 7, No. 1
- Rahayu, E. P., Sugito, S. 2018. *Implementasi Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Di TK*. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 5 (1).
- Rahmawati, E. 2019. *Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Remaja Dalam Keluarga Di Desa Teluk Dalem Ilir Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah*. Skripsi. Metro : IAIN Metro.
- Rahmawati. 2020. *Pandangan Ki Hadjar Dewantara Tentang Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*. Skripsi. Purwokerto : IAIN Purwokerto.
- Sahudra, dkk. 2022. *Pembelajaran Sosial Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal*. Yogyakarta : Budi Utama.
- Saitya, I. 2022. Pentingnya Perencanaan Pembelajaran Pada Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. PIOR : Jurnal Pendidikan Olahraga Vol. 1 No. 1.
- Saliman. 2007. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Budaya Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran*. Seminar Nasional Inovasi Pembelajaran dengan Tema: "Peningkatan Profesionalisme Calon Guru dan Guru melalui Inovasi Pembelajaran".
- Sarilah. 2022. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 2. No. 2.
- Sefriyanti. 2021. *Implementasi Model Pembelajaran Sentra Dalam Mengembangkan Multiple Intellegensi Anak Usia Dini di RA Azzahra Lampung Timur*. Jurnal Raudhah Vol. 9 No. 2.
- Sugiono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D, (Bandung ; Alfabet),Hlm 337.
- Sulfemi, W. B. 2019. *Manajemen Pendidikan Berbasis Multi Budaya*. Diklat. Bogor : STKIP Muhammadiyah Bogor.
- Sunarko, dkk. 2023. *Penerapan Pendidikan Akhlak Terhadap Lingkungan Alam Pada Mi, Smp, Smk Dan Pkk Di Desa Karangsembung*.

- Servis : Jurnal Pengabdian dan Layanan Kepada Masyarakat
Volume 02, Nomor 01, Hal : 1-12
- Tanu, I. K. *Pembelajaran Berbasis Budaya Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah*. IHDN. Denpasar
- Yahya, dkk. 2020. *De-sakralisasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia: Analisis Bahasa sebagai Identitas Agama*. Jurnal Lingua Applicata, Vol. 3, No.2, Hal. 57-70.
- Yestiani, D. K., Zahwa. N. 2020. Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 4, No. 1.
- Yusuf, W. Rahmat, A. 2020. *Model Pengembangan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Budaya Lokal Di TK Negeri Pembina Telaga*. Prosiding Webinar Magister Pendidikan Nonformal UNG.



Lampiran – lampiran



Lampiran 1. Gambaran Umum TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

PROFIL TK DARUL QUR'AN AL-KARIM BATURRADEN

A. Sejarah Berdirinya TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden merupakan sebuah lembaga milik yayasan yang bernama yayasan Darul Qur'an Al-Karim. Mencermati pentingnya pendidikan anak usia dini sekaligus mengembangkan SDM masyarakat desa Karangtengah dan sekitarnya, yayasan TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas mendirikan sebuah pendidikan formal Taman Kanak-Kanak (TK) karena dianggap masih jarang, dengan adanya kebutuhan pendidikan anak usia dini tidak sebanding.

Mengingat yayasan tersebut memiliki visi membentuk generasi yang cinta qur'ani harus dibentuk karakternya sejak umur dini untuk bekal nanti ketika sudah dewasa. Maka dari itu yayasan tertarik untuk mendirikan Taman Kanak-Kanak (TK) yang bernama TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden, TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden didirikan pada tanggal 18 Mei 2015 yang terletak di sebuah Desa Karangtengah Rt 02 Rw 04, Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Dan untuk peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan TK, telah dilakukannya izin pemerintah untuk operasional TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.

B. Visi, misi, dan Tujuan TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

1. Visi

“Taman Kanak-Kanak Darul Qur'an Al-Karim 2025 menjadi pusat pendidikan anak usia dini berbasis Al-Qur'an terdepan di wilayah Kabupaten (BARLINGGAMASCAKEB)”.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini berbasis Al-Qur'an
- b. Mensosialisasikan konsep Qur'anic Parenting kepada masyarakat

- 1) Qur'anic Parenting adalah konsep parenting yang digali dari al-qur'an, baik merujuk pada literature maupun mengonsepan sendiri.
 - 2) Masyarakat yang dimaksud paling tidak meliputi wali santri, baik dari TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden ataupun TK sekitar hingga mencapai batas yang tertera pada visi.
- c. Melakukan tahap aal transformasi masyarakat menuju masyarakat qur'ani
- 1) Transformasi masyarakat yang diupayakan oleh lembagaTK difokuskan pada penanaman akidah, pembinaan akhlak, dan pembelajaran Al-Qur'an.
 - 2) Transformasi ini bersifat interkoneksi yang melibatkan lembaga TK, Yayasan DQA, unit-unit di bawah Yayasan DQA, wali santri, serta lembaga-lembaga serupa di sekitar TK DQA,
 - 3) Masyarakat qur'ani yang dituju adalah masyarakat yang paling tidak mencerminkan akhlak islam yang dimanifestasikan dengan meningkatnya kesadaran menjalankan kewajiban agama dan mempelajari al-qur-an.

3. Tujuan

- a. Menanamkan kecintaan santri Darul Qur'an Al-Karim Baturraden kepada Al-Qur'an.
- b. Menanamkan keimanan, serta memberikan bimbingan kepada santri TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden untuk menjunjung tinggi nilai-nilai etika islam.
- c. Merubah paradigma masyarakat kepada interkoneksi tiga pilar pendidikan, yaitu penyelenggara, orang tua, serta peserta didik.
- d. Merubah pemahaman masyarakatdari konsep pengasuhan anak modelklasik menuju pengasuhan anak sesuai al-qur'an.
- e. Menciptakan kompetisi yang sehat (musabaqah fi al-khairat) antar lembaga TK menuju peningkatan kualitas pembelajaran dimasing-masing lembaga.

- f. Bersama pihak-pihak terkait, ikut membangun masyarakat yang responsive terhadap al-qur'an.

C. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

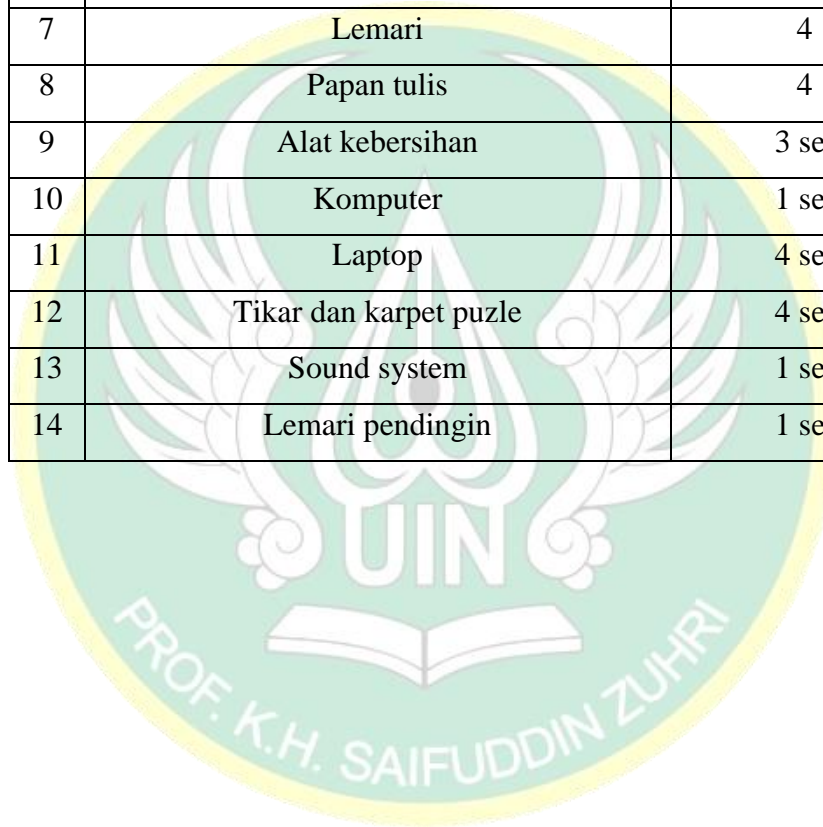
No	Nama	Jabatan	Kedudukan
1	Sumiyati, S.Pd AUD	Kepala Sekolah	Ketua
2	Dina Arum Wahyuningsih, S.E	Operator Sekolah	TU
3	Cahya Dwi Winarti	Guru / Tenaga Administrasi	Bendahara
4	Siti Nur Izzati, S.Pd.	Guru / Koordinator Kurikulum	Anggota
5	Diet Thamara Dewi, S.Psi	Guru	Anggota
6	Cyndi Desta P, S.Sos	Guru	Anggota
7	Nur Isnaeni Yunitasari, S. Pd.	Guru	Anggota
8	Ully Lutfiyah AS, S.Pd.	Guru	Anggota
9	Siti Fatimah, S.Pust	Guru	Anggota

D. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden untuk setiap tahunnya tidak menentu, tetapi lebih sering jumlah peserta didik naik. Untuk jumlah peserta didik TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden tahun ajaran 2023/2024 adalah sebanyak 89 peserta didik, yang dibagi terdiri dari 4 kelas yaitu kelas A, B1, B2, B3.

E. Sarana dan Prasarana

No	Jenis Barang Inventaris	Jumlah
1	Ruang kantor	1
2	Ruang belajar	4
3	WC	2
4	Meja murid	24
5	Kursi murid	0
6	Meja dan kursi guru dan kepala sekolah	9
7	Lemari	4
8	Papan tulis	4
9	Alat kebersihan	3 set
10	Komputer	1 set
11	Laptop	4 set
12	Tikar dan karpet puzzle	4 set
13	Sound system	1 set
14	Lemari pendingin	1 set



Lampiran 2. Transkrip Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Mei 2024

Pukul : 07.30 – 11.00

Lokasi : Halaman Sekolah dan Ruang Kelas

A. Deskripsi Data

Peneliti berangkat pukul 07.00 dan sampai di lokasi pada pukul 07.20, pada saat peneliti berangkat sudah ada beberapa guru yang menyambut anak sesuai dengan jadwal piket guru penyambutan anak pada pagi hari saat anak berangkat dan pulang nanti, peserta didik mulai berangkat satu persatu dengan suasana hati yang berbeda-beda, ada yang merasa bahagia antusias dan bersemangat ada juga yang murung dan menangis. Setelah pukul 07.30 guru memanggil anak dengan lagu “ulala” di halaman sekolah untuk melakukan *ice breaking*, *ice breaking* dilakukan untuk membuat anak semangat dan tidak mengantuk. *Ice breaking* yang dilakukan di TK Darul Qur’an Al-Karim Baturraden diawali dengan gerak dan lagu, selanjutnya anak akan membaca syahadat, do’a ketika akan belajar, melafalkan hadist, melafalkan talaqi mengenai lingkungan sekolah, murajaah surat An-naba dan yang terakhir melafalkan asmaul husna dengan gerakan. Setelah itu anak masuk ke kelas langsung menata barisan shaf untuk melakukan shalat dhuha berjamaah, setelah anak melakukan shalat dhuha berjamaah anak duduk secara melingkar. Selanjutnya anak melakukan murajaah surat An-naziat dan dilanjutkan dengan talaqi surat Al-Fajr ayat 11-13 selanjutnya anak melafalkan hadist tentang bertaqwa dan berdo’a sebelum makan. Setelah itu anak melakukan istirahat makan dan bermain dari jam 09.30. setelah anak beristirahat kegiatan selanjutnya adalah setoran hafalan jus 30, setoran fonik, dan setoran tartili.

Pada pukul 10.00 anak melakukan kegiatan pembelajaran sentra, yaitu kegiatan bermain permainan tradisional, sebagai berikut:

1. Permainan congklak

- a. Anak memperhatikan guru cara memainkan permainan congklak
- b. Anak menghitung manik-manik Bersama
- c. Anak memainkan permainan sesuai dengan aturan permainan yang sudah di contohkan oleh guru

2. Permainan engklek (sunda manda)

- a. Anak memperhatikan guru cara memainkan permainannya
- b. Anak berbaris menunggu giliran bermain
- c. Anak melempar gaco
- d. Anak mulai engklek

3. Permainan lompat tali

- a. Anak memperhatikan guru cara memainkan permainannya
- b. Anak mulai membagi tugas yang memegang tali dan yang melompat
- c. Anak yang memegang tali ada dua dan yang lainnya melompat secara bergiliran dan tertib

Anak anak melakukan kegiatan pembelajaran dengan permainan tradisional merasa sangat antusias pada saat kegiatan, dan anak merasa sangat asyik dan bahagia pada saat melakukan kegiatan permainan tradisional yang sudah dijelaskan di atas.

Selanjutnya anak selesai kegiatan pembelajaran pada pukul 10.50, anak berkemas-kemas dan membantu guru untuk membersihkan ruang kelas. Setelah sudah rapi semua dan siap untuk pulang, anak anak kembali duduk secara melingkar. Setelah itu guru melakukan pengulasan kembali mengenai kegiatan pembelajaran pada hari itu, setelah itu anak berdo'a dengan diawali gerak dan lagu "ilaliko", anak berdo'a do'a setelah makan, do'a berpergian, do'a naik kendaraan, dan do'a kafaratul majlis. Setelah berdo'a selesai guru dan peserta didik melakukan tebak-tebakan dengan pertanyaan yang berhubungan dengan pembahasan pada hari itu.

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Mei 2024

Pukul : 07.30 – 11.00

Lokasi : Halaman Sekolah dan Ruang Kelas

A. Deskripsi Data

Peneliti berangkat pukul 07.00 dan sampai di lokasi pada pukul 07.20, pada saat peneliti berangkat sudah ada beberapa guru yang menyambut anak sesuai dengan jadwal piket guru penyambutan anak pada pagi hari saat anak berangkat dan pulang nanti, peserta didik mulai berangkat satu persatu dengan suasana hati yang berbeda-beda, ada yang merasa bahagia antusias dan bersemangat ada juga yang murung dan menangis. Setelah pukul 07.30 guru memanggil anak dengan lagu “ulala” di halaman sekolah untuk melakukan *ice breaking*, *ice breaking* dilakukan untuk membuat anak semangat dan tidak mengantuk. *Ice breaking* yang dilakukan di TK Darul Qur’an Al-Karim Baturraden diawali dengan gerak dan lagu, selanjutnya anak akan membaca syahadat, do’a ketika akan belajar, melafalkan hadist, melafalkan talaqi mengenai lingkungan sekolah, murajaah surat Al- burujdan yang terakhir melafalkan asmaul husna dengan gerakan. Setelah itu anak masuk ke kelas langsung menata barisan shaf untuk melakukan shalat dhuha berjamaah, setelah anak melakukan shalat dhuha berjamaah anak duduk secara melingkar. Selanjutnya anak melakukan murajaah surat Abasa dan dilanjutkan dengan talaqi surat Al-Fajr ayat 14-16 selanjutnya anak melafalkan hadist tentang surga di bawah telapak kaki ibu dan berdo’a sebelum makan. Setelah itu anak melakukan istirahat makan dan bermain dari jam 09.30. setelah anak beristirahat kegiatan selanjutnya adalah setoran hafalan jus 30, setoran fonik, dan setoran tartili.

Pada pukul 10.00 peserta didik masuk ke kelas masing-masing dan melaksanakan kegiatan sentra pada hari itu, sebelumnya guru menjelaskan terlebih dahulu topik apa yang akan dibahas pada hari itu dan kegiatan apa yang akan dilaksanakan pada hari itu. Sebelum melakukan kegiatan

pembelajaran guru melakukan pembiasaan yaitu tepuk absen dan bernyanyi nama-nama hari dan bulan setelah itu dilanjutkan dengan tepuk absen.

Kegiatan pada hari Kamis, 16 Mei 2024, yaitu kegiatan membuat makanan khas daerah yaitu “mendoan”, anak-anak memperhatikan demonstrasi cara membuat mendoan yang dicontohkan oleh guru, selanjutnya anak berlatih untuk membolak-balikan mendoan yang sedang digoreng, dipojok yang lain kegiatan pembelajarannya adalah membuat burung garuda dari kertas lipat.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, anak berkemas-kemas dan membantu guru untuk membersihkan ruang kelas. Setelah sudah rapi semua dan siap untuk pulang, anak-anak kembali duduk secara melingkar. Setelah itu guru melakukan pengulasan kembali mengenai kegiatan pembelajaran pada hari itu, setelah itu anak berdo'a dengan diawali gerak dan lagu “ilaliko”, anak berdo'a do'a setelah makan, do'a berpergian, do'a naik kendaraan, dan do'a kafaratul majlis. Setelah berdo'a selesai guru dan peserta didik melakukan tebak-tebakan dengan pertanyaan yang berhubungan dengan pembahasan pada hari itu.

Hari/Tanggal : Senin, 20 Mei 2024

Pukul : 07.30 – 11.00

Lokasi : Halaman Sekolah, Ruangan Kelas, Sawah

A. Deskripsi Data

Peneliti berangkat pukul 07.00 dan sampai di lokasi pada pukul 07.20, pada saat peneliti berangkat sudah ada beberapa guru yang menyambut anak sesuai dengan jadwal piket guru penyambutan anak pada pagi hari saat anak berangkat dan pulang nanti, peserta didik mulai berangkat satu persatu dengan suasana hati yang berbeda-beda, ada yang merasa bahagia antusias dan bersemangat ada juga yang murung dan menangis. Setelah pukul 07.30 guru memanggil anak dengan lagu “ulala” di halaman sekolah untuk melakukan *ice breaking*, *ice breaking* dilakukan untuk membuat anak semangat dan tidak mengantuk. *Ice breaking* yang dilakukan di TK Darul Qur’an Al-Karim Baturraden diawali dengan gerak dan lagu, selanjutnya anak akan membaca syahadat, do’a ketika akan belajar, melafalkan hadist, melafalkan talaqi mengenai lingkungan sekolah, murajaah surat At-Taqwir dan yang terakhir melafalkan asmaul husna dengan gerakan. Setelah itu anak masuk ke kelas langsung menata barisan shaf untuk melakukan shalat dhuha berjamaah, setelah anak melakukan shalat dhuha berjamaah anak duduk secara melingkar. Selanjutnya anak melakukan murajaah surat An-Naba dan dilanjutkan dengan talaqi surat Al-Insyiqaq 15-18 selanjutnya anak melafalkan hadist tentang surga di bawah telapak kaki ibu dan berdo’a sebelum makan. Setelah itu anak melakukan istirahat makan dan bermain dari jam 09.30. setelah anak beristirahat kegiatan selanjutnya adalah setoran hafalan jus 30, setoran fonik, dan setoran tartili.

Pada pukul 10.00 peserta didik masuk ke kelas masing-masing dan melaksanakan kegiatan sentra pada hari itu, sebelumnya guru menjelaskan terlebih dahulu topik apa yang akan dibahas pada hari itu dan kegiatan apa yang akan dilaksanakan pada hari itu. Sebelum melakukan kegiatan

pembelajaran guru melakukan pembiasaan yaitu tepuk absen dan bernyanyi nama-nama hari dan bulan setelah itu dilanjutkan dengan tepuk absen.

Kegiatan pembelajaran sentra pada hari Senin, 20 Mei 2024 yaitu dengan topik petani, anak belajar dengan cara berdiskusi bareng mengenai petani mulai dari petani berangkat jam berapa tempat dan alat petani bekerja dan lain lain, selanjutnya anak akan diajak praktek menanam tanaman kecambah pada *cup* plastik dengan media sederhana, selanjutnya anak diajak untuk melakukan kegiatan pembelajaran *outdoor* yaitu mengajak anak untuk mengamati lingkungan sawah dan mempelajari mata pencaharian masyarakat sekitar, dan setelah anak mengamati lingkungannya anak menggambar sesuai dengan imajinasinya, baik menggambar pemandangan, hewan, sungai, petani, tumbuhan atau apapun yang ada dilingkungan sekitar anak.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, anak berkemas-kemas dan membantu guru untuk membersihkan ruang kelas. Setelah sudah rapi semua dan siap untuk pulang, anak anak kembali duduk secara melingkar. Setelah itu guru melakukan pengulangan kembali mengenai kegiatan pembelajaran pada hari itu, setelah itu anak berdo'a dengan diawali gerak dan lagu "ilaliko", anak berdo'a do'a setelah makan, do'a berpergian, do'a naik kendaraan, dan do'a kafaratul majlis. Setelah berdo'a selesai guru dan peserta didik melakukan tebak-tebakan dengan pertanyaan yang berhubungan dengan pembahasan pada hari itu.

Lampiran 3. Transkrip Wawancara

Pembelajaran Berbasis Budaya pada Kelas Sentra Bahan Alam di TK Darul Qur'an Al-karim Baturraden

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Darul Qur'an Al-karim Baturraden

1. Bagaimana sejarah berdirinya TK Darul Qur'an Al-karim Baturraden?

Jawab:

TK Darul Qur'an Al-karim Baturraden didirikan pada tahun 2015 lebih tepatnya dioperasikan pada tanggal 18 Mei 2015, TK Darul Qur'an Al-karim Baturraden merupakan sebuah lembaga milik Yayasan Darul Qur'an Al-karim yang berada di Desa Karang Tengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas, sebelumnya Yayasan Darul Qur'an Al-karim hanya berfokus pada pondok pesantren yang memiliki visi dapat menghafal 30 Jus pdalam kurun waktu 3 Tahun. Dan untuk memiliki hasil pendidikan yang maksimal harus diterapkan diajarkan dan dikenalkan sejak usia dini, itulah awal mula membentuk pendidikan anak usia dini dengan pendidikan yang formal.

2. Berapa jumlah tenaga pendidik di TK Darul Qur'an Al-karim Baturraden?

Jawab:

Totalnya ada 9, kepala sekolah 1, bagian TU 1, dan Guru 7.

3. Berapa jumlah peserta didik di TK Darul Qur'an Al-karim Baturraden?

Jawab:

Total keseluruhan peserta didik itu ada 89, dan dibagi menjadi kelas, yaitu kelas A, B1, B2, B3, dengan jumlah murid kelas A ada 20 anak yaitu 11 laki-laki dan 9 perempuan, kelas B1 ada 22 yaitu 14 laki-laki dan 8 perempuan, kelas B2 terdapat 24 yaitu 15 laki-laki dan 9 perempuan, dan pada kelas B3 berjumlah 23 anak yaitu 14 anak laki-laki, dan 9 perempuan.

4. Apa visi, misi, dan tujuan TK Darul Qur'an Al-karim Baturraden?

Jawab:

Visinya menciptakan generasi yang cinta qur'ani dan dapat menghafal jus 30, misinya adalah penerapan pembiasaan menghafal al-qur'an, dengan tujuan menghasilkan lulusan yang cinta akan al-qur'an.

B. Wawancara dengan Wali Kelas Sentra Bahan Alam TK Darul Qur'an Al-karim Baturraden

1. Bagaimana pemahaman guru terhadap pembelajaran berbasis budaya?

Jawab:

Pembelajaran berbasis budaya menurut saya dan yang dilaksanakan di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden merupakan sebuah model pembelajaran yang pada strateginya pada pemilihan kegiatan pembelajarannya mengaitkan dengan kebiasaan masyarakat setempat, seperti pekerjaan masyarakat setempat, makanan daerah, rumah adat, bahasa daerah, dan kegiatan yang ada dan biasanya dilakukan dimasyarakat setempat. Dengan melalui metode permainan, nyanyian anak dapat memahami makna pembelajaran lebih mudah dipahami dan menyenangkan pada saat dilaksanakannya. Media dan alat bahan yang digunakan adalah barang bekas yang ada dilingkungan sekolah dan juga bahan alam yang ada dilingkungan sekolah

2. Tujuan pembelajaran berbasis budaya menurut pendidik di Kelas Sentra Bahan Alam pada TK Darul Qur'an Al-karim Baturraden?

Jawab:

Tujuan pembelajaran berbasis budaya ya, secara tidak sadar kita mengajarkan anak untuk lebih mengenal dan memahami budaya yang ada di sekitarnya. Meskipun secara tidak langsung anak bisa saja melakukan kegiatan yang berhubungan dengan budaya yang ada, tetapi dengan diterapkannya pembelajaran berbasis budaya anak lebih terarah dan mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam mempelajarinya. Seperti kegiatan menulis menggunakan arang kayu, mungkin bisa saja anak sudah melakukannya dirumah, tetapi anak hanya berfikir secara garis besarnya saja bahwa kayu bisa untuk menulis dengan

menghasilkan warna hitam seperti pensil. Dan ketika di sekolah mempelajari hal tersebut anak akan mendapatkan pengetahuan yang lebih luas dengan mengenalkan bahwa zaman dahulu alat tulis menggunakan bahan alam dari arang kayu.

3. Apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis budaya di Kelas Sentra Bahan Alam pada TK Darul Qur'an Al-karim Baturraden?

Jawab:

Sesuai dengan prosedur kurikulum yang berlaku ya kita selalu menyiapkan topik pembahasan yang akan dibahas dan dipelajari bersama selama satu minggu kedepan, setelah menentukan topik kita membahas sentra atau kegiatan yang akan dilakukan dalam seminggu kedepan, yang mana kegiatannya harus berhubungan dengan topik tertentu yang akan dibahas. Setelah itu membuat modul dan RPPH sebagai panduan dan menyiapkan segala macam alat dan bahan yang harus dipersiapkan untuk keperluan kegiatan pembelajaran nantinya, biasanya guru akan membuat contoh hasil karya pada kegiatan pembelajaran membuat karya sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

4. Bagaimana cara menyusun rencana pembelajaran berbasis budaya?

Jawab:

Menentukan topik pembelajaran yang akan dibahas selama satu minggu, membuat RPPH untuk panduan mengajar biasanya di RPPH terdapat materi yang akan disampaikan dari pembiasaan pagi yang dilakukan seperti kegiatan murajaah, talaqi, hadist dan lagu-lagu nyanyian yang berhubungan dengan tema yang akan dibahas dan dipelajari bersama. Maka dari itu alat dan bahan juga harus dipersiapkan, di RPPH juga tertulis alat dan bahan yang akan digunakan bahkan pelaksanaan kegiatan secara rinci. Dan juga membuat modul ajar selama satu minggu kedepan, karena isi dari modul ajar lebih lengkap mengenai kegiatan yang akan dilakukan dalam satu minggu kedepannya nanti. Biasanya lagu-lagu nyanyian yang

dinyanyikan yaitu nyanyian daerah atau lagu tradisional pada pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya, dan topik pembelajaran yang akan dibahas menghubungkan dengan kebiasaan masyarakat setempat dengan memanfaatkan media yang ada dilingkungan sekitar.

5. Kapan dilaksanakannya pembelajaran berbasis budaya di Kelas Sentra Bahan Alam pada TK Darul Qur'an Al-karim Baturraden?

Jawab:

Sebenarnya setiap hari tanpa disadari selalu ada pembelajaran yang menghubungkan dengan budaya, seperti pada saat dilaksanakannya ice breaking, morning activity, Cuma lebih mendalam pada saat kegiatan sentra berlangsung, karena anak diajak dan diajarkan tentang budaya yang ada walaupun belum semua mengenai budaya anak dapatkan dalam kegiatan pembelajaran, tapi setidaknya anak dapat mengetahui bahwa permainan sederhana yang biasa anak lakukan adalah mengandung pembelajaran mengenal budaya.

6. Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis budaya di Kelas Sentra Bahan Alam pada TK Darul Qur'an Al-karim Baturraden?

Jawab:

Penerapan pembelajaran berbasis budaya diterapkan sesuai dengan kurikulum yang ada tanpa merubah konsep yang sudah ada atau aturan yang sudah ditetapkan. Tetapi memang lebih sering dilakukan pada saat sentra berlangsung karena memang ada sentra yang lebih memfokuskan untuk membahas dan mempelajari pembelajaran berbasis budaya. Hal ini dilakukan agar kelas sentra yang lain bisa lebih berfokus ke kreativitas anak dan pembelajaran persiapan untuk masuk ke jenjang lebih tinggi. Sentra yang memfokuskan pada pembelajaran berbasis budaya dikhususkan agar anak lebih bisa memahami pembelajaran mengenai budaya dengan baik dan maksimal.

7. Bagaimana pendidik melakukan tahapan perkembangan pada penerapan pembelajaran berbasis budaya di Kelas Sentra Bahan Alam pada TK Darul Qur'an Al-karim Baturraden?

Jawab:

Diawali dengan mengenalkan materi, kegiatan pembiasaan perlahan kepada anak agar dapat merespon dengan baik, mengajak anak untuk mempraktikkan pembelajaran berbasis budaya yang ada baik itu dari sebuah permainan atau pengetahuan-pengetahuan lainnya yang dapat dipahami dengan mudah oleh anak agar anak dapat mempraktikkannya dengan baik. Agar anak dapat mempraktikkannya baik itu main dengan teman sebayanya atau ketika bersikap dengan orang dewasa. Selanjutnya mengevaluasi materi atau kegiatan yang sekiranya masih kurang maksimal ketika diaplikasikan dengan anak dan lingkungan.

8. Bagaimana respon anak pada pembelajaran berbasis budaya yang dilaksanakan di Kelas Sentra Bahan Alam pada TK Darul Qur'an Al-karim Baturraden?

Jawab:

Anak merespon dengan baik, bahkan tidak jarang anak lebih excited ketika guru membawakan atau mempraktekan yang ada. Bahkan mereka lebih tertarik dengan hal-hal yang tradisional, karena memang untuk anak-anak jaman sekarang yang lahir dengan mengenal dunia gadget, makanya anak-anak modern jaman sekarang tertarik dengan permainan tradisional. Hal ini juga bisa membantu anak memiliki pengetahuan modern dan budayanya seimbang sehingga anak tidak melupakan hal-hal budaya yang ada, karena biasanya anak kecil lebih mudah mengingat hal-hal apapun terutama hal-hal yang membuatnya senang.

9. Apasaja kelebihan dan kekurangan pada penerapan pembelajaran berbasis budaya di Kelas Sentra Bahan Alam pada TK Darul Qur'an Al-karim Baturraden?

Jawab:

Kelebihannya Anak jadi mengenal budaya yang ada dilingkungan sekitar, anak jadi bisa mengenal permainan tradisional yang dipelajari, dan anak jadi bisa melestarikan kebiasaan-kebiasaan masyarakat

setempat. Sedangkan kekurangannya adalah Beberapa anak merasa kurang tertarik dengan pembelajaran yang dilaksanakan, karena asing dengan kegiatan pembelajaran. seperti pada pembelajaran berbasis budaya melalui kegiatan permainan yaitu permainan tradisional, anak merasa asing dengan permainan tradisional tersebut karena di rumah tidak pernah diperkenalkan dan diajarkan.

10. Bagaimana evaluasi pada penerapan pembelajaran berbasis budaya di Kelas Sentra Bahan Alam pada TK Darul Qur'an Al-karim Baturraden?

Jawab:

evaluasi kegiatan pembelajaran berbasis budaya bisa dilihat dari program pembelajaran yang dilakukan apakah bisa dilakukan kegiatan sesuai dengan keadaan yang ada disekitar baik itu lingkungan sekolah. Kegiatan pembelajaran atau proses kegiatan pembelajaran juga dievaluasi apakah peserta didik bisa menyesuaikan dan mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah, baik itu dari proses kegiatan dan dapat juga dievaluasi dari hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan, apakah hasil kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan kegiatan pembelajaran atau belum. Apakah anak dapat menerima pembelajaran berbasis budaya yang diterapkan atau tidak. Walaupun kegiatan pembelajaran berbasis budaya yang dilaksanakan sangat mudah diterima oleh peserta didik tetapi masih ada beberapa peserta didik yang lainnya yang belum bisa menerima dan mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan.

C. Wawancara dengan Guru Darul Qur'an Al-karim Baturraden

1. Bagaimana respon anak pada pembelajaran berbasis budaya yang dilaksanakan di Kelas Sentra Bahan Alam pada TK Darul Qur'an Al-karim Baturraden?

Jawab:

anak memang sangat berantusias ketika dilaksanakannya pembelajaran berbasis budaya yang diterapkan pada Sentra Bahan Alam. Sudah sangat banyak anak yang berperan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di pembelajaran berbasis budaya dari pada yang bersifat pasif. Kalau yang tidak mengikuti atau kurang tertarik hanya 2% karena memang ada beberapa anak yang luar biasa sangat aktif aktivitasnya dan tidak bisa diam jadi fokusnya kurang.

2. Bagaimana kendala pada penerapan pembelajaran berbasis budaya yang dilaksanakan di Kelas Sentra Bahan Alam pada TK Darul Qur'an Al-karim Baturraden?

Jawab:

Kendala pada kegiatan pembelajaran berbasis budaya contohnya pada anak yang cenderung memiliki sifat pendiam kita sebagai pendidik juga merasa bingung, maunya anak itu seperti apa dan yang diinginkan oleh anak diminati oleh anak itu seperti apa padahal untuk anak sendiri mengutarakan pendapatnya kepada guru saja kurang berani. Disitulah guru dituntut untuk lebih aktif mendampingi kepada anak tersebut. Beberapa anak yang memiliki sifat hiberaktif yang membuat kondisi kelas juga kurang kondusif.

Lampiran 4. Transkrip Dokumentasi

Dokumentasi Kurikulum

BAB III

Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran di TK Darul Qur'an Al-karim Baturraden pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Adapun beberapa metode pembelajaran yang diterapkan mengedepankan pendekatan yang lebih fleksibel, holistic, dan inklusif dalam proses pembelajaran.

A. Intrakurikuler

Kegiatan pembelajaran Intrakurikuler jenjang PAUD dirancang agar dapat mencapai kemampuan yang tertulis didalam capaian pembelajaran (CP) yaitu fase fondasi. Inti dari kegiatan pembelajaran intrakurikuler jenjang PAUD adalah bermain bermakna pada perwujudan "Merdeka Belajar, Merdeka Bermain". Kegiatan yang dipilih juga memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anakdidik dan perlu dididik dengan penggunaan sumber-sumber belajar yang nyata dan memanfaatkan lingkungan sekitar anak. TK Darul Qur'an Al-karim Baturraden menggunakan pendekatan pembelajaran secara sentra yaitu berkelompok agar lebih efektif, beberapa metode dan model pembelajaran yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran berbasis Al-Qur'an

Pembelajaran berbasis Al-Qur'an di TK Darul Qur'an Al-karim Baturraden merupakan suatu model pembelajaran yang digunakan dengan melalui kegiatan pembiasaan, yaitu pembiasaan saat setelah ice breaking dilakukan dipagi hari. Dengan metode talaqi dan muraja'ah secara Bersama dengan duduk melingkar. Dengan tujuan mencetak generasi qur'ani sejak dini. Dengan memiliki target menghafal jus 30 dalam waktu 1 tahun.

2. Pembelajaran berbasis budaya

Pembelajaran berbasis budaya yang diterapkan di TK Darul Qur'an Al-karim Baturraden merupakan sebuah model pembelajaran yang perencanaan pembelajarannya megaitkan dengan kebiasaan Masyarakat sekitar. Pembelajaran ini memiliki tujuan mengenalkan budaya kepada anak sejak dini. Pembelajaran berbasis budaya diterapkan dengan cara menyisipkan ke kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan topik-topik yang berkaitan dengan budaya.

Dokumentasi Model Pembelajaran sentra

D. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan menciptakan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan perilaku atau perkembangan pada diri peserta didik. Adapun komponen model pembelajaran meliputi: konsep, tujuan pembelajaran, materi/tema, langkah-langkah/prosedur, metode, alat/sumber belajar, dan teknik evaluasi.

2. Model Pembelajaran di PAUD

Beberapa model pembelajaran PAUD yang saat ini berkembang dan digunakan oleh satuan pendidikan di antaranya :

- a. Model pembelajaran kelompok dengan sudut-sudut kegiatan
- b. Model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman
- c. Model pembelajaran area (minat)
- d. Model Pembelajaran sentra

a. Model Pembelajaran Kelompok dengan Sudut-sudut Kegiatan

Model pembelajaran ini perlu disediakan sudut-sudut kegiatan untuk dipilih oleh anak berdasarkan minatnya sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Alat-alat yang disediakan harus bervariasi karena minat anak yang beragam. Alat-alat tersebut juga harus sering diganti disesuaikan sesuai dengan tema dan subtema yang akan dibahas. Alat-alat yang diperlukan pada pembelajaran kelompok dengan sudut-sudut kegiatan di atur sedemikian rupa di dalam ruangan/kelas dan disusun menurut sifat dan tujuan kegiatannya.

Sudut-sudut kegiatan dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) **Sudut keluarga:** Alat-alat yang disediakan antara lain adalah meja kursi tamu, meja-kursi makan, peralatan makan, tempat tidur dan kelengkapannya, lemari pakaian, lemari dapur, rak piring, peralatan masak (kompor, panci, dsb), setrika, cermin, bak cucian/ember, papan cucian, serbet, celemek, dan boneka.
- 2) **Sudut alam sekitar dan pengetahuan:** Alat-alat yang disediakan antara lain, adalah aquarium beserta kelengkapannya, timbangan, bijibijian dengan tempatnya, batu-batuan, gambar proses pertumbuhan binatang, gambar proses pertumbuhan tanaman, magnit, kaca pembesar, benda-benda laut seperti kulit-kulit kerang, meja untuk tempat benda-benda yang menjadi obyek pengetahuan, dan alat-alat untuk menyelidiki alam sekitar.

- 3) **Sudut pembangunan:** Alat-alat yang disediakan antara lain adalah alat-alat untuk permainan konstruksi, seperti balok-balok bangunan, alat pertukangan, rak-rak tempat balok, macam-macam kendaraan kecil, permainan lego, menara gelang, permainan pola, dan kotak menara.
- 4) **Sudut kebudayaan:** Alat-alat yang disediakan antara lain adalah peralatan musik/perkusi, rak-rak buku/perpustakaan, buku-buku bergambar (seri binatang, seri buah-buahan, seri bunga-bunga), buku-buku pengetahuan, peralatan untuk kreativitas, alat-alat untuk pengenalan bentuk, warna, konsep bilangan, dan simbol-simbol.
- 5) **Sudut ke-Tuhanan:** Alat-alat yang disediakan antara lain adalah maket-maket rumah ibadah (masjid, gereja, pura, vihara), peralatan ibadah, alat-alat lain yang sesuai untuk menjalankan ibadah agama, dan gambar-gambar keagamaan.

b. Model pembelajaran kelompok dengan menggunakan kegiatan pengaman

Dalam model ini anak-anak dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok (tiga atau empat kelompok sesuai dengan minat dan jumlah anak) dengan kegiatan yang berbeda-beda. Salah satu kelompok melakukan kegiatan bersama pendidik dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan anak secara individu. Jenis kegiatannya adalah pemahaman konsep dan materi yang memiliki tingkat kesulitan. Hal ini dilakukan secara bergiliran sehingga setiap peserta didik mendapat kesempatan melakukan kegiatan bersama pendidik. Pada saat anak melakukan kegiatan bersama pendidik di kelompok tersebut, kelompok lain melakukan kegiatan yang dapat dikerjakan secara mandiri tanpa lepas dari pengawasan pendidik.

Seluruh hasil kegiatan yang telah dilakukan anak, baik di kelompok yang melakukan kegiatan bersama pendidik ataupun yang mandiri menjadi bahan evaluasi pendidik dalam menentukan ketercapaian kemampuan anak.

Anak yang sudah selesai melakukan kegiatannya lebih cepat daripada temannya dapat memilih kegiatan yang diminatinya di kelompok lain. Apabila tidak tersedia tempat, peserta didik boleh bermain di kegiatan pengaman.

Alat-alat bermain/sumber belajar pada kegiatan pengaman antara lain adalah balok-balok bangunan, mainan konstruksi, macammacam kendaraan, kotak menara, alat pertukangan, puzzle, dan permainan pola.

c. Model pembelajaran area (minat)

Pada model ini anak diberi kesempatan untuk memilih/ melakukan kegiatan sendiri-sendiri sesuai dengan minatnya. Model ini menekankan pada prinsip:

- (1) Memberi pengalaman pembelajaran bagi setiap anak;
- (2) Membantu anak membuat pilihan dan keputusan melalui aktivitas di dalam area-area yang disiapkan, dan;
- (3) Adanya keterlibatan keluarga dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran pada model ini menggunakan 10 (sepuluh) area. Dalam satu hari dapat dibuka minimal 4 area. Pada area yang dibuka disiapkan alat peraga dan sarana pembelajaran yang sesuai dengan RPPH yang telah disusun. Adapun kesepuluh area tersebut adalah:

- 1) Area agama
- 2) Area Balok
- 3) Area Berhitung/matematika
- 4) Area IPA
- 5) Area Musik
- 6) Area Bahasa
- 7) Area Membaca dan menulis
- 8) Area Drama
- 9) Area Pasir/Air
- 10) Area Seni dan Motorik

d. Model pembelajaran sentra

Pada model ini kegiatan pembelajaran dilakukan di sentra-sentra dimana pendidik berperan sebagai motivator dan fasilitator yang memberi pijakan-pijakan (*scaffolding*). Kegiatan pembelajaran tertata dalam urutan yang jelas mulai dari penataan lingkungan main sampai pada pemberian pijakan-pijakan (*scaffolding*) sebelum, selama dan sesudah main.

Contoh Sentra pembelajaran terdiri dari:

- 1) Sentra bahan alam dan sains
- 2) Sentra balok
- 3) Sentra seni
- 4) Sentra bermain peran
- 5) Sentra persiapan
- 6) Sentra agama
- 7) Sentra musik.

Dokumentasi Modul Ajar

MODUL AJAR KEGIATAN

MINGGU 15

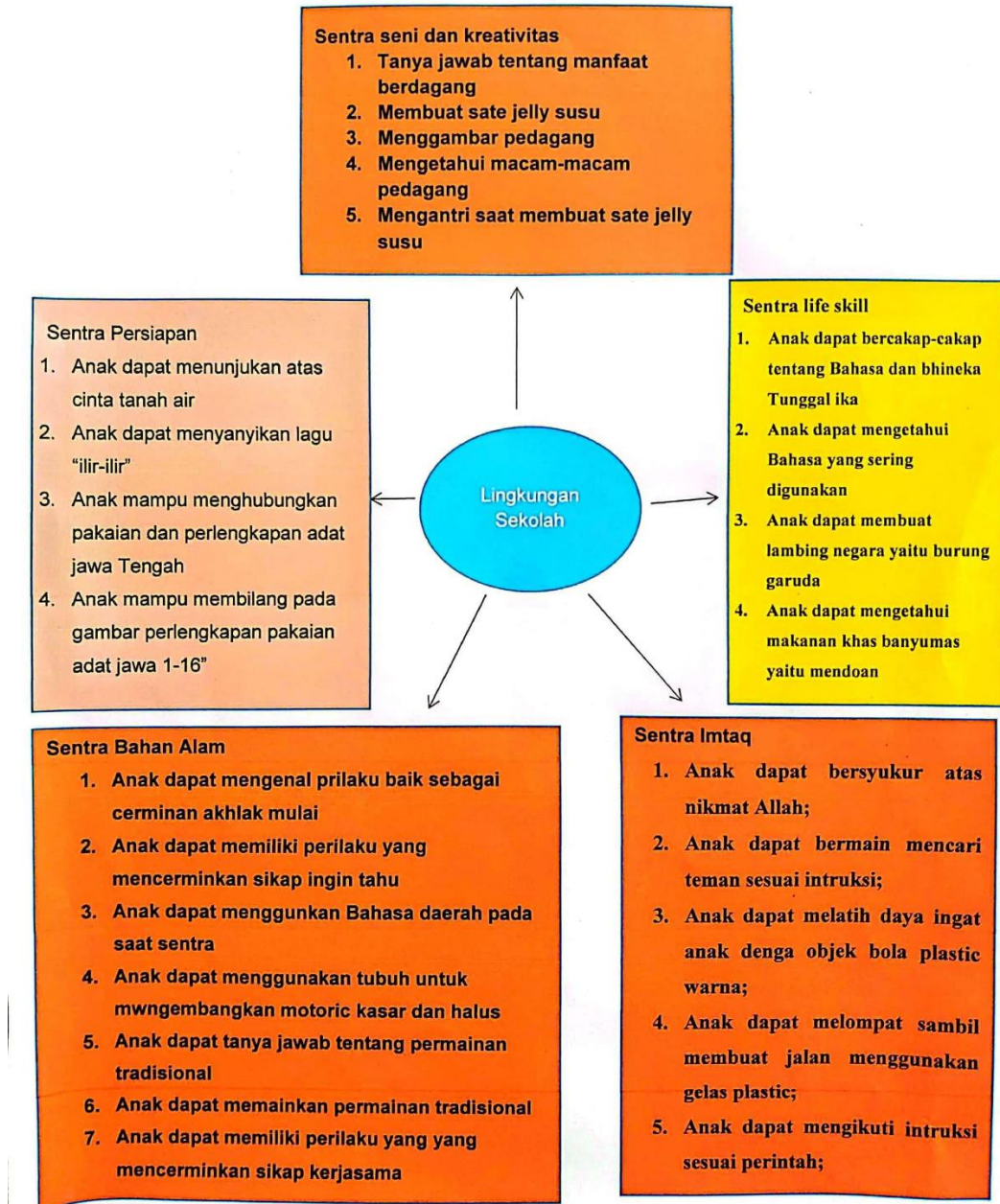
INFORMASI UMUM

Nama	Cyndi Desta Prayogi, S. Sos	Jenjang/Kelas	TK/ TK B
Asal Sekolah	TK Darul Qur'an Al Karim	Mata Pelajaran	-
Estimasi Alokasi Waktu	1-5 pertemuan 900 menit	Jumlah Siswa	22 anak
Elemen CP	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Nilai agama dan budi pekerti ➤ Jati diri ➤ Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa dan Seni 		
Fase	Fondasi		
Topik/Sub, Topik/Sub-sub Topik	Pekerjaan/ Pedagang		
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ➤ CP Nilai Agama dan Budi Pekerti <ul style="list-style-type: none"> . Memahami agama dan ajaran-ajaran moral hukum yang ada. . Membina perilaku sopan santun dan budi pekerti yang baik dalam perilaku sehari-hari. ➤ CP Jati Diri <ul style="list-style-type: none"> . Mengenal karakteristik kepribadian integritas, etos kerja, dan semangat gotong royong . Menghargai kebudayaan dan perbedaan. ➤ CP Dasar Literasi dan STEAM <ul style="list-style-type: none"> . Membiasakan membaca berbagai sumber informasi . Menggunakan alat dan metode belajar yang bermanfaat dalam berbagai konteks ➤ PROFIL PELAJAR PANCASILA <ul style="list-style-type: none"> . Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia . Elemen Akhlak Pribadi . Dimensi Bergotong Royong – Elemen Kepedulian . Dimensi Mandiri – Elemen Pemahaman Diri dan Situasi yang Dihadapi, Elemen Regulasi Diri . Dimensi Bernalar Kritis – Elemen Memperoleh dan Memproses Informasi dan Gagasan, Elemen Refleksi Pemikiran dan Proses Berpikir . Dimensi Kreatif – Elemen Menghasilkan Gagasan Orisinil 		
Kata Kunci	Bahasa, Bhineka Tunggal Ika, Tanah Airku		

Deskripsi Umum Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak mengetahui macam-macam Bahasa yang ada di Jawa Tengah ➤ Anak bercakap-cakap tentang arti Bhineka Tunggal Ika ➤ Anak mengetahui konsep Bhineka Tunggal Ika ➤ Anak dapat memiliki sikap toleransi 		
Alat dan Bahan	<table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="width: 50%; border: none;"> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Congklak ➤ Tali Rafia ➤ Tali karet ➤ Manik-manik ➤ Gaco ➤ Lakban hitam ➤ Gelas plastik ➤ Bola plastik ➤ Meja ➤ Kertas HVS ➤ Lembar kerja ➤ Pensil ➤ Papan tulis ➤ Crayon ➤ Uang mainan </td> <td style="width: 50%; border: none;"> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tusuk sate ➤ Gelas cup ➤ Teko ➤ Spidol ➤ Media Pembelajaran ➤ Batu krikil putih ➤ Origami ➤ Lem kertas ➤ Nampan ➤ Isolasi ➤ Biji-bijian ➤ Meja ➤ Alat masak masakan ➤ Majalah </td> </tr> </table>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Congklak ➤ Tali Rafia ➤ Tali karet ➤ Manik-manik ➤ Gaco ➤ Lakban hitam ➤ Gelas plastik ➤ Bola plastik ➤ Meja ➤ Kertas HVS ➤ Lembar kerja ➤ Pensil ➤ Papan tulis ➤ Crayon ➤ Uang mainan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tusuk sate ➤ Gelas cup ➤ Teko ➤ Spidol ➤ Media Pembelajaran ➤ Batu krikil putih ➤ Origami ➤ Lem kertas ➤ Nampan ➤ Isolasi ➤ Biji-bijian ➤ Meja ➤ Alat masak masakan ➤ Majalah
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Congklak ➤ Tali Rafia ➤ Tali karet ➤ Manik-manik ➤ Gaco ➤ Lakban hitam ➤ Gelas plastik ➤ Bola plastik ➤ Meja ➤ Kertas HVS ➤ Lembar kerja ➤ Pensil ➤ Papan tulis ➤ Crayon ➤ Uang mainan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tusuk sate ➤ Gelas cup ➤ Teko ➤ Spidol ➤ Media Pembelajaran ➤ Batu krikil putih ➤ Origami ➤ Lem kertas ➤ Nampan ➤ Isolasi ➤ Biji-bijian ➤ Meja ➤ Alat masak masakan ➤ Majalah 		
Sarana Prasarana	Ruangan kelas, ATK		

KOMPONEN INTI

Peta Konsep



Dokumentasi RPPH 1



TAMAN KANAK-KANAK DARUL QUR'AN AL-KARIM

Alamat: Jl. Raya Baturraden Jalur Barat RT 3 RW 04 Desa Karangtengah
Kec. Baturraden Kab. Banyumas Kode Pos 53151 telp 081515363531 email:
tkdaqualkarim@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TK DARUL QUR'AN AL KARIM TAHUN AJARAN 2023/2024

Kelompok/ Usia	: B I / 5-6 tahun
Topik	: Tanah airku
Sub topik	: Bahasa dan Bhineka Tunggal ika
Sub sub topik	: Permainan Tradisional
Semester/ Minggu	: II/ XV
Sentra	: Bahan Alam
Hari/ Tanggal	: Rabu, 15 Mei 2024

Tujuan Kegiatan:

- Anak dapat mengenal perilaku baik sebagai cerminan ahlak mulia
- Anak dapat memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu
- Anak dapat menggunakan Bahasa daerah pada saat sentra
- Anak dapat menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus
- Anak dapat tanya jawab tentang permainan tradisional
- Anak dapat memainkan permainan tradisional
- Anak dapat memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama

Kegiatan Bergerak (Ice Breaking)

Menyanyi selamat pagi tema-teman apa kabar, muraja'ah surat An-naba membaca syahadat dan ikrar TK Darul Quran Al-Karim, doa sebelum belajar, membaca asmaul husna, dan menyanyikan lagu wolking wolking .

Alat dan Bahan:

- Tali Rafiah
- Lakban hitam
- Gaco
- Congklak
- Manik manik
- Tali Karet

Kegiatan sehari-hari di sekolah

- Muraja'ah surat An-Naziat
- Talaqi Surat Al-Fajr ayat 11-13



**TAMAN KANAK-KANAK
DARUL QUR'AN AL-KARIM**

Alamat: Jl. Raya Baturraden Jalur Barat RT 3 RW 04 Desa Karangtengah
Kec. Baturraden Kab. Banyumas Kode Pos 53151 telp 081515363531 email:
tkdaqualkarim@gmail.com

- Menghafalkan do'a memakai pakaian dan hadits tentang muslim itu saudara dan talaqi Bahasa Inggris tentang negara

Kegiatan Pagi:

- Setoran Hafalan
- Mengenal Huruf Alfabet dan huruf hijaiyyah

Pembukaan:

- Bernyanyi selamat pagi, nama-nama hari, bulan serta tahun
- Tepuk Absen
- Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dalam sentra
- Aturan bermain sentra

Kegiatan Inti:

- Anak dapat memainkan permainan tradisional
 - Permainan congklak
 1. Anak memperhatikan guru cara memainkan permainan congklak
 2. Anak menghitung manik-manik Bersama
 3. Anak memainkan permainan sesuai dengan aturan permainan yang sudah di contohkan oleh guru
 - Permainan engklek (sunda manda)
 1. Anak memperhatikan guru cara memainkan permainannya
 2. Anak berbaris menunggu giliran bermain
 3. Anak melempar gaco
 4. Anak mulai engklek
 - Permainan lompat tali
 1. Anak memperhatikan guru cara memainkan permainannya
 2. Anak mulai membagi tugas yang memegang tali dan yang melompat
 3. Anak yang memegang tali ada dua dan yang lainnya melompat secara bergiliran dan tertib

Pertanyaan:

- Apa yang dimaksud dengan bhineka Tunggal Ika ?
- Apa itu bahasa ?



**TAMAN KANAK-KANAK
DARUL QUR'AN AL-KARIM**

Alamat: Jl. Raya Baturraden Jalur Barat RT 3 RW 04 Desa Karangtengah
Kec. Baturraden Kab. Banyumas Kode Pos 53151 telp 081515363531 email:
tkdaqualkarim@gmail.com

- Bahasa apa yang digunakan di daerah kita ?
- Bagaimana menggunakan permainan tradisional ?

Penutupan:

- Mengulas kegiatan yang telah dilakukan;
- Bertanya perasaan anak selama kegiatan;
- Bercakap-cakap kegiatan apa saja yang telah dilakukan;
- Memberikan informasi kepada anak terkait kegiatan besok;
- Memberikan motivasi pada anak agar lebih semangat belajar;
- Membaca do'a setelah makan, bepergian, naik kendaraan dan kafaratul majlis.

Keterlibatan orang tua:

Guru meminta tolong pada orang tua untuk membantu membimbing murajaah ayat dan surat baru, agar hafalan anak lebih maksimal. Orang tua menstimulus anak untuk menceritakan kebiasaan/ peran apa yang bisa anak lakukan di rumah atau kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan di rumah. hal ini bisa menjadi bahan diskusi di kegiatan selanjutnya.

Mengetahui,
Kepala TK

Sumiyati, S. Pd AUD

Karangtengah, 8 Mei 2024
Guru Kelas

Cyndi Desta Prayogi, S.Sos

Dokumentasi Penilaian Ceklis RPPH 1

PENILAIAN CEKLIS CAPAIAN TK DARUL QUR'AN AL-KARIM TAHUN AJARAN 2023-2024

No	Tujuan	Abzr		Ahi		Aisyah		Illa		Alesha		Alvin		Dita		Arkan	
		Hasil		Hasil		Hasil		Hasil		Hasil		Hasil		Hasil		Hasil	
		BM	SM	BM	SM	BM	SM	BM	SM	BM	SM	BM	SM	BM	SM	BM	SM
1	Anak dapat mengenal perilaku baik sebagai cerminan ahlak mulia	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
2	Anak dapat memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
3	Anak dapat menggunakan Bahasa daerah pada saat sentra	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
4	Anak dapat menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
5	Anak dapat tanya jawab tentang permainan tradisional	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
6	Anak dapat memainkan permainan tradisional	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
7	Anak dapat memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	

No	Tujuan	Calra		Yesha		Ayesh		Azeel		Barep		Danish		Alika		Iza	
		Hasil		Hasil		Hasil		Hasil		Hasil		Hasil		Hasil			
		BM	SM	BM	SM	BM	SM	BM	SM	BM	SM	BM	SM	BM	SM		
1	Anak dapat mengenal perilaku baik sebagai cerminan ahlak mulia	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
2	Anak dapat memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
3	Anak dapat menggunakan Bahasa daerah pada saat sentra	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
4	Anak dapat menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
5	Anak dapat tanya jawab tentang permainan tradisional	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
6	Anak dapat memainkan permainan tradisional	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
7	Anak dapat memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	

Kelas : Usman
Hari / Tanggal : Rabu, 15 Mei 2024

Semester/Minggu : III/XY
Guru Kelas : Cyndi Desta Prayogi, S. Sos

No	Tujuan	Helmi		Julian		Ayyash		Findra		Rasya		Rich	
		BM	SM	BM	SM	BM	SM	BM	SM	BM	SM	BM	SM
1	Anak dapat mengenal perilaku baik sebagai cerminan ahlak mulia		√		s		√		s		s		√
2	Anak dapat memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu		√		a		√		a		a		√
3	Anak dapat menggunakan Bahasa daerah pada saat sentra		√		k		√		k		k		√
4	Anak dapat menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik		√		i		√		i		i		√
5	Anak dapat tanya jawab tentang permainan tradisional		√		t		√		t		t		√
6	Anak dapat memainkan permainan tradisional		√				√						√
7	Anak dapat memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama		√				√						√

Mengetahui,
Kepala TK Darul Qur'an Al karim

SUMIYATI

SUMIYATI, S.Pd. AUD

Guru Kelas

Cyndi

Cyndi Desta Pravogi, S. Sos

Dokumentasi RPPH 2



TAMAN KANAK-KANAK DARUL QUR'AN AL-KARIM

Alamat: Jl. Raya Baturraden Jalur Barat RT 3 RW 04 Desa Karangtengah
Kec. Baturraden Kab. Banyumas Kode Pos 53151 telp 081515363531 email:
tkdaqualkarim@gmail.com

Kelompok/ Usia	: B1/5-6 tahun
Topik	: Tanah airku
Sub topik	: Bahasa dan Bhineka Tunggal Ika
Sub sub topik	: Arti Bahasa
Sentra	: Bahan Alam
Semester/ Minggu	: II/XV
Hari/ Tanggal	: Kamis, 16 Mei 2024

Tujuan Kegiatan:

- Anak dapat bercakap-cakap tentang bahasa dan bhineka tunggal ika
- Anak dapat mengetahui adab berbicara dengan orang yang lebih tua
- Anak dapat mengetahui bahasa yang sering digunakan
- Anak dapat membuat lambang negara yaitu burung garuda
- Anak dapat mengetahui makanan khas Banyumas yaitu mendoan
- Anak dapat menunggu giliran

Kegiatan Bergerak (Ice Breaking)

Gerak dan lagu "1,2,3,4 dan 5", murojaah surat Al-Buruj, membaca syahadat dan ikrar, doa sebelum belajar, asmaul husna.

Alat dan Bahan

- Terigu
- Air
- Daun bawang
- Mangkok
- Sendok
- Wajan
- Tempe
- Minyak
- Kompor
- Soled
- Piring
- Bumbu ketumbar, bawang, dan garam



**TAMAN KANAK-KANAK
DARUL QUR'AN AL-KARIM**

Alamat: Jl. Raya Baturraden Jalur Barat RT 3 RW 04 Desa Karangtengah
Kec. Baturraden Kab. Banyumas Kode Pos 53151 telp 081515363531 email:
tkdaqualkarim@gmail.com

- Origami
- Lem glukol
- Buku gambar
- Spidol

Kegiatan sehari-hari di sekolah

- Sholat Dhuha
- Muraja'ah surat 'Abasa 1-42
- Talaqi surat Al-Fajr 10-12
- Do'a harian dan hadist

Kegiatan Pagi:

- Setoran Hafalan
- Mengetahui Huruf Alfabet dan huruf hijaiyyah

Pembukaan:

- Bernyanyi selamat pagi, nama-nama hari, bulan serta tahun
- Tepuk Absen
- Menginfokan kegiatan yang akan dilakukan yakni tentang tanah airku
- Aturan bermain senitra

Kegiatan Inti:

1. Bercakap-cakap tentang bahasa dan bhineka tunggal ika
 - Anak bercakap-cakap tentang bahasa yang ada di Indonesia dan bhineka tunggal ika
2. Mengetahui adab berbicara dengan orang yang lebih tua
 - Anak mengetahui adab berbicara dengan orang yang lebih tua
3. Mengetahui bahasa yang sering digunakan
 - Anak mengetahui bahasa yang sering digunakan yaitu bahasa krama, krama inggil, dan ngoko
4. Membuat lambang negara yaitu burung garuda
 - Anak melipat origami menjadi segitiga, kemudian ujung segitiga dilipat untuk dijadikan kepala
 - Anak melipat origami menjadi bentuk segitiga, dua ujung lipatan dilipat sedikit, kemudian di lem dibuku gambar



**TAMAN KANAK-KANAK
DARUL QUR'AN AL-KARIM**

Alamat: Jl. Raya Baturraden Jalur Barat RT 3 RW 04 Desa Karangtengah
Kec. Baturraden Kab. Banyumas Kode Pos 53151 telp 081515363531 email:
tkdaqualkarim@gmail.com

5. Mengetahui makanan khas Banyumas yaitu mendoan
 - Anak menjawab pertanyaan dari guru makanan khas dari Banyumas
 - Anak melihat proses membuat mendoan
6. Menunggu giliran
 - Anak mengantri dengan sabar

Pertanyaan:

- Apa nama bahasa yang sering kita gunakan?
- Bagaimana cara kita berbicara dengan orang yang lebih tua?
- Apa yang dimaksud dengan bahasa?

Penutupan:

- Mengulas kegiatan yang telah dilakukan
- Bertanya perasaan anak selama kegiatan
- Bercakap-cakap kegiatan apa saja yang telah dilakukan
- Memberikan informasi kepada anak terkait kegiatan besok
- Membaca do'a setelah makan, bepergian, naik kendaraan dan kafaratul majlis.

Keterlibatan orang tua:

Guru meminta orang tua untuk membantu membimbing murajaah ayat dan surat baru agar hafalan anak lebih maksimal. Guru meminta orang tua anak untuk menceritakan kebiasaan/ peran apa yang bisa anak lakukan di rumah atau kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan di rumah. hal ini bisa menjadi bahan diskusi di kegiatan selanjutnya.

Mengetahui,
Kepala TK

Sumiyati, S. Pd AUD

Karangtengah, 8 Mei 2024
Guru Kelas

Cyndi Desta P., S.Sos

Dokumentasi Penilaian Ceklis RPPH 2

PENILAIAN CEKLI CAPAIAN TK DARUL QUR'AN AL-KARIM TAHUN AJARAN 2023-2024

No	Tujuan	Abizar		Abi		Aiyah		Illa		Alisba		Alvri		Dita		Arkan	
		BM	SM	BM	SM	BM	SM	BM	SM	BM	SM	BM	SM	BM	SM	BM	SM
1	Anak dapat bercakap-cakap tentang bahasa dan bhineka tunggal ika	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
2	Anak dapat mengetahui adab berbicara dengan orang yang lebih tua	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
3	Anak dapat mengetahui bahasa yang sering digunakan	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
4	Anak dapat membuat lambang negara yaitu burung garuda	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
5	Anak dapat mengetahui makanan khas banyuwangi yaitu mendau	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
6	Anak dapat menunggu giliran	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	

Kelas : Utsman
Hari / Tanggal : Kamis, 16 Mei 2024

Semester/Minggu : II/XXV
Guru Kelas : Cyndi Desta Prayogi, S. Sos

No	Tujuan	Cakra		Yesha		Ayesha		Azee		Barop		Damish		Alka		Iza	
		BM	SM	BM	SM	BM	SM	BM	SM	BM	SM	BM	SM	BM	SM	BM	SM
1	Anak dapat bercakap-cakap tentang bahasa dan bhineka tunggal ika	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
2	Anak dapat mengetahui adab berbicara dengan orang yang lebih tua	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
3	Anak dapat mengetahui bahasa yang sering digunakan	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
4	Anak dapat membuat lambang negara yaitu burung garuda	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
5	Anak dapat mengetahui makanan khas banyuwangi yaitu mendau	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
6	Anak dapat menunggu giliran	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	

No	Tujuan	Helmi		Julian		Ayyash		Findra		Rasya		Rich	
		BM	SM	BM	SM	BM	SM	BM	SM	BM	SM	BM	SM
1	Anak dapat berkap-cakap tentang bahasa dan bhinneka tunggal iku		√		√		√		√		√		√
2	Anak dapat mengetahui adab berbicara dengan orang yang lebih tua		√		√		√		√		√		√
3	Anak dapat mengetahui bahasa yang sering digunakan		√		√		√		√		√		√
4	anak dapat membuat lambang negara yaitu burung garuda		√		√		√		√		√		√
5	anak dapat mengetahui makanan khas banyuwanas yaitu mendan		√		√		√		√		√		√
6	Anak dapat menunggu giliran		√		√		√		√		√		√

Mengetahui,
Kepala TK Dapal Qur'an Al Karim

Sumiyati
SUMIYATI, S.Pd., AUD

Guru Kelas
Cluhy
Candi Destia Perfogel, S. Sos

Dokumentasi RPPH 3



**TAMAN KANAK-KANAK
DARUL QUR'AN AL-KARIM**

Alamat: Jl. Raya Baturraden Jalur Barat RT 3 RW 04 Desa Karangtengah
Kec. Baturraden Kab. Banyumas Kode Pos 53151 telp 081515363531 email:
tkdaqualkarim@gmail.com

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK DARUL QUR'AN AL KARIM TAHUN AJARAN 2023/2024**

Kelompok/ Usia : B1/5-6 tahun
Topik : Pekerjaan
Sub topik : Petani
Sub sub topik : Tempat bekerja petani
Semester/ Minggu : II/ XVI
Sentra : Bahan Alam
Hari/ Tanggal : Senin, 20 Mei 2024

Tujuan Kegiatan:

- Anak dapat mensyukuri nikmat Allah SWT
- Anak dapat mengetahui mata pencaharian Masyarakat setempat
- Anak dapat menanam kedelai didalam gelas plastik menggunakan media kapas basah.
- Anak dapat menikmati pemandangan sawah, bukit, gunung, Sungai, dan ladang.
- Anak dapat menggambar pemandangan sawah sesuai dengan imajinasi anak.
- Anak dapat menceritakan hasil gambarnya.

Kegiatan Bergerak (Ice Breaking)

Menyanyi selamat pagi tema-teman apa kabar, muraja'ah surat at-takwir membaca syahadat dan ikrar TK Darul Quran Al-Karim, doa sebelum belajar, membaca asmaul husna, dan menyanyikan lagu latigo.

Alat dan Bahan:

- Buku gambar
- Pensil
- Penghapus
- Cup gelas plastic
- Kapas
- Biji kedelai
- Air



**TAMAN KANAK-KANAK
DARUL QUR'AN AL-KARIM**

Alamat: Jl. Raya Baturraden Jalur Barat RT 3 RW 04 Desa Karangtengah
Kec. Baturraden Kab. Banyumas Kode Pos 53151 telp 081515363531 email:
tkdaqualkarim@gmail.com

Kegiatan sehari-hari di sekolah

- Sholat Dhuha
- Muraja'ah surat An-Nabba
- Talaqi Surat Al-Insyiqoq ayat 15-18
- Menghafalkan do'a sebelum makan dan hadits adab makan

Kegiatan Pagi:

- Setoran Hafalan
- Mengetahui Huruf Alfabet dan huruf hijaiyyah

Pembukaan:

- Bernyanyi selamat pagi, nama-nama hari, bulan serta tahun
- Tepuk Absen
- Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dalam sentra
- Aturan bermain sentra

Kegiatan Inti:

- Anak dapat bersyukur nikmat Allah SWT
- Anak dapat menanam kedelai didalam gelas plastik menggunakan media kapas basah.
 - Anak mengambil cup gelas plastik
 - Anak mencelupkan kapas kedalam air dan menaruhnya digelas cup plasti
 - Anak dapat menaruh biji kedelai sejumlah 3 diatas kapas basah yang telah di letakan pada cup gelas plastic
- Anak dapat menikmati pemandangan sawah, bukit, gunung, Sungai, dan ladang.
- Anak dapat menggambar pemandangan sawah sesuai dengan imajinasi anak
 - Anak mengambil buku gambar, pensil, penghapus, dan krayon
 - Anak dapat menggambar sesuai imajinasinya tentang pemandangan dan hewan yang ada disawah
 - Anak mewarnai gambar yang telah digambarnya
- Anak dapat menceritakan hasil gambarnya.



**TAMAN KANAK-KANAK
DARUL QUR'AN AL-KARIM**

Alamat: Jl. Raya Baturraden Jalur Barat RT 3 RW 04 Desa Karangtengah
Kec. Baturraden Kab. Banyumas Kode Pos 53151 telp 081515363531 email:
tkdaqualkarim@gmail.com

Pertanyaan:

- Siapa itu petani ?
- Apa saja pekerjaan petani ?
- Apa saja alat-alat petani ?
- Apa saja tanaman yang ditanam petani ?
- Kapan petani berangkat ke sawah ?

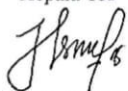
Penutupan:

- Mengulas kegiatan yang telah dilakukan;
- Bertanya perasaan anak selama kegiatan;
- Bercakap-cakap kegiatan apa saja yang telah dilakukan;
- Memberikan informasi kepada anak terkait kegiatan besok;
- Memberikan motivasi pada anak agar lebih semangat belajar;
- Membaca do'a setelah makan, bepergian, naik kendaraan dan kafaratul majlis.

Keterlibatan orang tua:

Guru meminta tolong pada orang tua untuk membantu membimbing murajaah ayat dan surat baru, agar hafalan anak lebih maksimal. Orang tua menstimulus anak untuk menceritakan kebiasaan/ peran apa yang bisa anak lakukan di rumah atau kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan di rumah. hal ini bisa menjadi bahan diskusi di kegiatan selanjutnya.

Mengetahui,
Kepala TK


Sumiyati, S. Pd AUD

Karangtengah, 17 Mei 2024
Guru Kelas


Cyndi Desta Pravogi, S. Sos

Dokumentasi Penilaian Ceklis RPPH 3

PENILAIAN CEKLIS CAPAIAN TK DARUL QUR'AN AL-KARIM TAHUN AJARAN 2023-2024

Semester/Minggu : II/XXVI
Guru Kelas : Cyndi Desti Prayogi, S. Sos

Kelas : Utsman
Hari / Tanggal : Senin, 20 Mei 2024

No	Tujuan	Abizar		Abi		Aisyah		Illa		Alesha		Alvri		Dita		Arkan	
		Hasil	BM	Hasil	SM	Hasil	BM	Hasil	SM	Hasil	BM	Hasil	SM	Hasil	BM	Hasil	SM
1	Anak dapat mensyukuri nikmat Allah SWT	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
2	Anak dapat mengetahui mata pencaharian masyarakat setempat	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
3	Anak dapat menamai kelahir didalam gelas plastik menggunakan media kapas basah	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
4	Anak dapat menikmati pemandangan sawah, bukit, gunung, Sungai, dan ladang	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
5	Anak dapat menggambar pemandangan sawah sesuai dengan imajinasi anak	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
6	Anak dapat menceritakan hasil gambarnya.	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	

No	Tujuan	Cakra		Yesha		Avesha		Aveel		Iarep		Damsh		Alka		Iza	
		Hasil	BM	Hasil	SM	Hasil	BM	Hasil	SM	Hasil	BM	Hasil	SM	Hasil	BM	Hasil	SM
1	Anak dapat mensyukuri nikmat Allah SWT	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
2	Anak dapat mengetahui mata pencaharian masyarakat setempat	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
3	Anak dapat menamai kelahir didalam gelas plastik menggunakan media kapas basah	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
4	Anak dapat menikmati pemandangan sawah, bukit, gunung, Sungai, dan ladang	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
5	Anak dapat menggambar pemandangan sawah sesuai dengan imajinasi anak	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
6	Anak dapat menceritakan hasil gambarnya.	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	

No	Tujuan	Helmi		Julian		Ayyash		Firda		Rasya		Reh	
		BM	SM	BM	SM	BM	SM	BM	SM	BM	SM	BM	SM
1	Anak dapat mensyukuri nikmat Allah SWT		✓		✓		✓		✓		✓		✓
2	Anak dapat mengetahui mata pencarian masyarakat setempat		✓		✓		✓		✓		✓		✓
3	Anak dapat menanam kedelai didalam gelas plastik menggunakan media kapas basah		✓		✓		✓		✓		✓		✓
4	Anak dapat menikmati pemandangan sawah, bukit, gunung, Sungai, dan ladang		✓		✓		✓		✓		✓		✓
5	Anak dapat menggambar pemandangan sawah sesuai dengan imajinasi anak		✓		✓		✓		✓		✓		✓
6	Anak dapat menceritakan hasil gambarnya.		✓		✓		✓		✓		✓		✓

Mengetahui,
Kepala TK Dapal Qur'an Al karim


SUMIYATI, S.Pd, A.U.D

Guru Kelas

Cynthia Desta Prayogi, S. Sux

Kegiatan Wawancara



(wawancara dengan Wali Kelas Sentra Bahan Alam)



(wawancara dengan Guru TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden)



(kegiatan pembiasaan pagi *ice breaking*)



(kegiatan senam bersama)



(Media Bahan Alam)



(Kegiatan bermain congklak)



(kegiatan bermain lompat tali)



(kegiatan bermain sunda manda)



(kegiatan pembelajaran bahasa daerah)



(kegiatan membuat makanan khas daerah)



(kegiatan pembelajaran outdoor pada topik petani)



(kegiatan pembelajaran outdoor pada topik petani)

Lampiran 5. Surat Riset Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon
(0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.fik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2572/Un.19/D.FTIK/PP.05.16/01/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

17 Januari 2024

Kepada
Yth. Kepala TK Darul Qur'an Al-karim Baturraden
Kec. Baturraden
di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Anisa Arifatun |
| 2. NIM | : 2017406032 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini |
| 5. Alamat | : Banjarsari wetan RT2/RW2, Sumbang, Banyumas |
| 6. Judul | : Pembelajaran Berbasis Budaya di Sentra Bahan Alam pada TK Darul Qur'an Al-karim Baturraden |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---------------------------------------|
| 1. Objek | : Kelas Sentra Bahan Alam (B1) |
| 2. Tempat / Lokasi | : TK Darul Qur'an Al-karim Baturraden |
| 3. Tanggal Riset | : 22-01-2024 s/d 02-02-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Abu Dharin

Tembusan :

1. TK Darul Qur'an Al-karim Baturraden

Lampiran 6. Surat Balasan Riset Pendahuluan



**TAMAN KANAK-KANAK
DARUL QUR'AN AL-KARIM**

Alamat: Jl. Raya Baturraden Jalur Barat RT 3 RW 04 Desa Karangtengah
Kec. Baturraden Kab. Banyumas Kode Pos 53151 telp 081515363531 email:
tkdaqualkarim@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. 421.1/ 11 /2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sumiyati, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Anisa Arifatun
NIM : 2017406032
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tahun Akademik : 2023/2024

Bahwa telah melakukan observasi pendahuluan di TK Darul Qur'an guna penulisan Skripsi dengan judul "Pembelajaran Berbasis Budaya di Sentra Bahan Alam pada TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden" pada Tanggal 22 Januari – 2 Februari 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagai mestinya.

Baturraden, 19 Januari 2024
Kepala Sekolah

Sumiyati, S.Pd

Lampiran 7. Surat Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon
(0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.ftik.uinsu.ac.id

Nomor : B.m.2572/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2024
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

6 Mei 2024

Kepada
Yth. Kepala TK Darul Qur'an Al-karim Baturraden
Kec. Baturraden
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Anisa Arifatun
2. NIM : 2017406032
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Alamat : Banjarsari wetan RT2/RW2, Sumbang, Banyumas
6. Judul : Pembelajaran Berbasis Budaya di Sentra Bahan Alam pada TK Darul Qur'an Al-karim Baturraden

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Kelas Sentra Bahan Alam (B1)
2. Tempat / Lokasi : TK Darul Qur'an Al-karim Baturraden
3. Tanggal Riset : 07-05-2024 s/d 28-05-2024
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Abu Dharin

Tembusan :

1. TK Darul Qur'an Al-karim Baturraden

Lampiran 8. Surat Balasan Riset Individu



**TAMAN KANAK-KANAK
DARUL QUR'AN AL-KARIM**

Alamat: Jl. Raya Baturraden Jalur Barat RT 3 RW 04 Desa Karangtengah
Kec. Baturraden Kab. Banyumas Kode Pos 53151 telp 081515363531 email:
tkdaqualkarim@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. 421.1/ 12 /2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sumiyati, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Anisa Arifatun
NIM : 2017406032
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tahun Akademik : 2023/2024

Bahwa telah melakukan penelitian di TK Darul Qur'an guna penulisan Skripsi dengan judul "Pembelajaran Berbasis Budaya di Sentra Bahan Alam pada TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden" pada Tanggal 7 - 28 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagai mestinya.



Baturraden, 6 Mei 2024

Kepala Sekolah

Sumiyati, S.Pd

Lampiran 9. Surat Keterangan Seminar proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI No. B.e.1231/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/3/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Madrasah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : Pembelajaran Berbasis Budaya di Sentra Bahan Alam pada TK Darul Qur'an Al- Karim Baturraden

Sebagaimana disusun oleh:

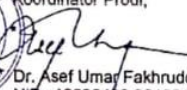
Nama : Anisa Arifatun
NIM : 2017406032
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 20 Maret 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 20 Maret 2024
Koordinator Prodi,


Dr. Asef Umar Fakhruddin M.Pd.I.
NIP : 19830423 201801 1 001

Lampiran 10. Surat Keterangan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1761/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Anisa Arifatun
NIM : 2017406032
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jumat, 19 April 2024
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 19 April 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 11. Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Anisa Arifatun
NIM : 2017406032
Semester : 8 (DELAPAN)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/ PIAUD
Tahun Akademik : 2024
Judul Proposal Skripsi : Pembelajaran Berbasis Budaya di Sentra Bahan
Alam pada TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Juni 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PIAUD

Dr. Asef Umar Fakhruddin M.Pd.I.
NIP. 19830423 201801 1 001

Dosen Pembimbing

Riris Eka Setiani, M.Pd.I.
NIP.19881007 201903 2016

Lampiran 12. Surat Keterangan Wakaf Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2827/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ANISA ARIFATUN
NIM : 2017406032
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 27 Juni 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 13. Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Anisa Arifatun
NIM : 2017406032
Fakultas/Jurusan : FTIK/PIAUD
Pembimbing : Riris Eka Setiani, M.Pd.I
Judul : Pembelajaran Berbasis Budaya di Sentra Bahan Alam pada TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Kamis, 18 April 2024	Penambahan teori di BAB II		
2	Selasa, 30 April 2024	Penulisan footnote pada referensi yang sama		
3	Rabu, 8 Mei 2024	Pengurangan dan penambahan isi pada definisi konseptual pada BAB I		
4	Kamis, 16 Mei 2024	Penambahan materi di BAB II dan Teknik analisis data pada BAB III		
5	Jum'at, 17 Mei 2024	Penambahan point di BAB IV		
6	Jum'at, 21 Juni 2024	Revisi penyusunan BAB IV		
7	Selasa, 25 Juni 2024	Penambahan lampiran		
8	Juni 2024	ACC Ujian Munaqosyah		

Purwokerto, 28 Juni 2024
Dosen Pembimbing

Riris Eka Setiani, M.Pd.I
NIP.19881007 201903 2016

Lampiran 14. Sertifikat Bahasa Arab



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد ياني رقم: ١٤٠، بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٢٤٨١ - ٦٣٥١٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٤٣٩٩ / ٢٠٢١

منحت الى	الاسم	: النساء عارفة
المولودة	: بينجكولو، ٨ أغسطس ٢٠٠٢	الذي حصل على
	فهم المسموع	: ٤٩
	فهم العبارات والتراكيب	: ٥٠
	فهم المقروء	: ٥٣
	النتيجة	: ٥٠٤



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤
فبراير ٢٠٢١

بوروكرتو، ١٥ فبراير ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠١



ValidationCode

Lampiran 15. Sertifikat Bahasa Inggris

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/24399/2020

This is to certify that

Name : ANISA ARIFATUN
Date of Birth : BENGKULU UTARA, August 8th, 2002

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on August 25th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 57
2. Structure and Written Expression : 47
3. Reading Comprehension : 53

Obtained Score : 523



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, August 27th, 2020
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.

NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 16. Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/17898/05/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ANISA ARIFATUN
NIM : 2017406032

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tes Tulis : 87
Tartil : 75
Imla' : 75
Praktek : 75
Nilai Tahfidz : 75



Purwokerto, 31 Mei 2022



ValidationCode

Lampiran 17. Sertifikat PPL II



CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 18. Sertifikat KKN



Lampiran 19. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Anisa Arifatun
2. NIM : 2017406032
3. Tempat/Tanggal Lahir : Bengkulu Utara, 8 Agustus 2002
4. Alamat Rumah : Banjarsari Wetan, Rt 02 Rw 02, Sumbang,
Banyumas.
5. Nama Ayah : Salimin
6. Nama Ibu : Kusmiati

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD N 1 Banjarsari wetan
2. SMP/MTs : Mts Negeri 3 Banyumas
3. SMA/MA : MAN 1 Banyumas
4. S1. Tahun Masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, Tahun 2020

C. Pengalaman Organisasi

1. HMJ PIAUD 2022/2023